



# Laporan MKKG

## PROVINSI BANTEN

### CUACA - IKLIM - GEMPABUMI

**LAPORAN MKKG PROPINSI BANTEN**

**GEMPABUMI DIRASAKAN 30 SEPTEMBER 2025**

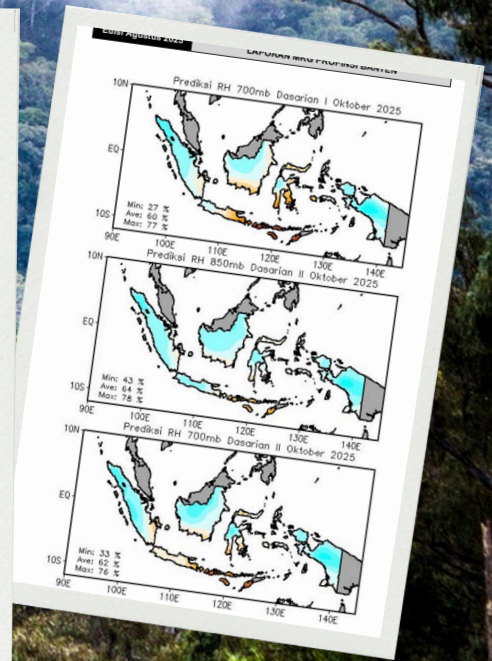
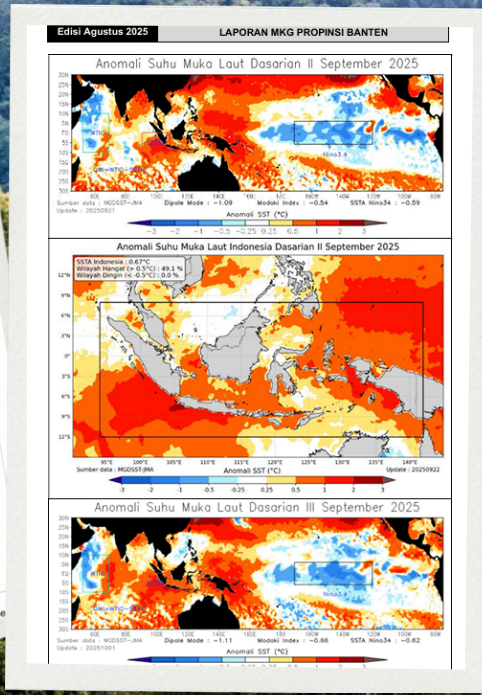
Banyak gempa bumi dirasakan laporan masyarakat berbagai kalangan di wilayah Banten dengan status antara lain di AMK (Gempa bumi dirasakan oleh sebagian orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang) dan dirasakan nyata dalam rumah, terasa getaran seakan-akan rumah-rumah bergoyang-goyang, kaca-kaca pecah, barang-barang jatuh, dan sebagainya.

**Gbr 9.2. Infografis Kecepatan Wilayah Provinsi Banten dan sekitarnya Periode September 2025**

**Event Gempabumi di Wilayah Banten September 2025**

Waktu	Kecepatan	Maginitudo (M)	Maginitudo (D)
M = 4.98	175	5.5	5.8
M = 5.38	0	5.5	5.8
M = 5.38	0	5.5	5.8

**Gbr 9.3. Grafik Gempabumi di Wilayah Provinsi Banten Bulan September**



# Edisi September 2025



**LAPORAN MKG  
PROV.BANTEN  
EDISI SEPTEMBER  
TAHUN 2025**

**TIM PENYUSUN:**

**Pengarah/Pelindung:**

*Hartanto, S.T., M.M*

**Penanggung Jawab:**

*Ana Oktavia Setiowati, M.Si*

## **KATA PENGANTAR**

Laporan MKG Provinsi Banten mengenai Cuaca, Iklim dan Gempabumi ini pada prinsipnya menguraikan hasil Analisa dan Prakiraan Meteorologi / Klimatologi / Geofisika yang telah terjadi selama bulan September 2025, khususnya UPT di lingkungan Provinsi Banten.

Adapun maksud diterbitkan laporan ini diantaranya: (1) agar masyarakat BMKG dan masyarakat umum lainnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika, dan (2) agar pejabat struktural dan fungsional maupun pegawai UPT di Lingkungan Provinsi Banten senantiasa peduli dan mengikuti secara berkelanjutan perubahan cuaca dan iklim serta kejadian gempabumi dan tsunami sebagai implementasi tugas pokok dan fungsi Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi baik yang telah memberikan waktu, tenaga, ataupun pikiran sehingga Laporan MKG Provinsi Banten ini bisa kami terbitkan. Kami juga menyadari bahwa Laporan MKG Provinsi Banten Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika ini masih banyak kekurangan dan perlu diberikan kritik ataupun koreksi baik isi maupun tampilannya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari segenap pembaca untuk menjadikan Laporan MKG Provinsi Banten ini menjadi lebih baik lagi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Semoga Bermanfaat.*

Tangerang Selatan, Oktober 2025

**KEPALA,**



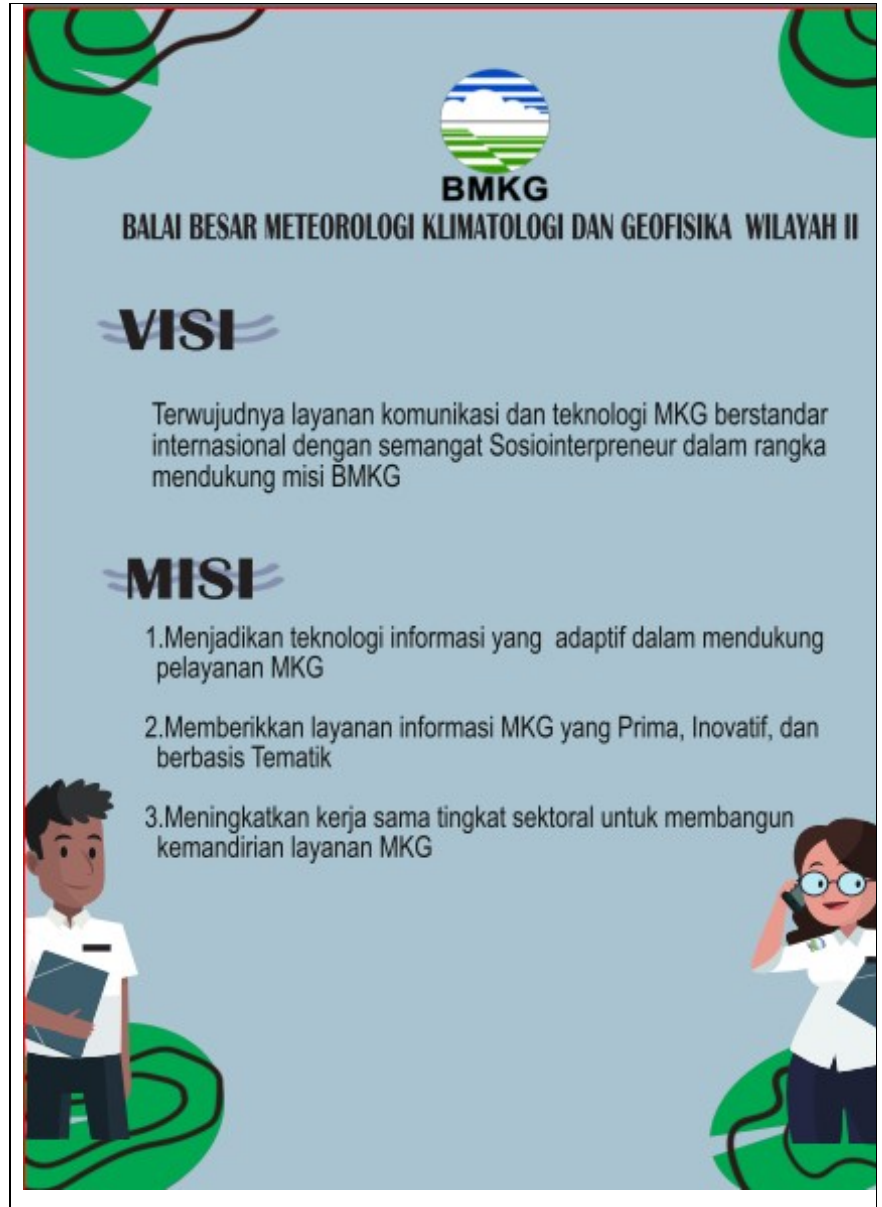
**HARTANTO, S.T., M.M**



# LAPORAN MKG PROV.BANTEN EDISI SEPTEMBER TAHUN 2025

## REDAKTUR / EDITOR:

Fitri Afiadi, MT  
Retno Yogi Widjayanti, S.T  
Santi Oktariyandari, S.Si., M.Han  
Nely Ramah Kurniawati, S.Si  
Rendinis, S.Si  
Vibriana Septa Rini, S.Tr  
Mega Perdanawanti, M.Si  
Lina Adrianti, S.Si  
Elvina Vera S. Simamora, S.Tr, M.Si  
Christin Afrin Matondang, M.Sc  
Sevti Viqa Haiyqal, M.Si  
Novika Ayu E.K, S.Tr, M.P  
Daniel Febriyanto, A.Md  
Joko Tri Wahyudi, A.Md  
Tegar Allfi Ariyandy, S.Tr.Inst  
Tim Kerja Metklim Balai 2  
Tim Kerja Geofisika Balai 2  
Tim Stageof Kelas I Tangerang  
Tim Stamet Kelas I Soekarno  
Hatta - Tangerang  
Tim Stamet Kelas I Maritim  
Merak  
Tim Staklim Kelas II Banten  
Tim Stamet Kelas III Budiarto -  
Tangerang





<b>DAFTAR ISI</b>		<b>HAL</b>
KATA PENGANTAR		i
VISI DAN MISI BALAI BESAR METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA WILAYAH II		ii
DAFTAR ISI		iii
<b>ANALISA</b>		
1.	PANTAUAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025 (BBMKG WIL II TANGSEL)	1 – 22
2.	LAPORAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025 STASIUN METEOROLOGI BUDIARTO TANGERANG	22 – 28
3.	INFORMASI MARITIM PROVINSI BANTEN STASIUN METEOROLOGI KELAS I MARITIM MERAK	29– 37
4.	PROFIL CUACA BULAN SEPTEMBER DI BANDAR UDARA SOEKARNO-HATTA	37 – 43
5.	AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY BULAN SEPTEMBER 2025	44 – 46
6.	PRAKIRAAN CUACA BULAN OKTOBER 2025	46 – 55
7.	ANALISIS KLIMATOLOGI BULAN SEPTEMBER 2025	55 – 62
8.	ANALISIS HUJAN BULAN SEPTEMBER 2025	62 – 70
9.	AKTIVITAS GEMPABUMI BULAN SEPTEMBER 2025	71 – 88
10.	PETIR	88 – 90
11.	MAGNET BUMI	91 – 94
<b>PRAKIRAAN</b>		
1.	PRAKIRAAN HUJAN BULAN NOVEMBER 2025 -JANUARI 2026	95 – 114
<b>INFORMASI REKOMENDASI CUACA DAN IKLIM</b>		115 – 122



# ANALISA

## 1. PANTAUAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025

### 1.1 ANALISIS SIRKULASI ATMOSFER GLOBAL

Indonesia merupakan negara yang dilewati oleh garis Khatulistiwa serta dikelilingi oleh dua samudra dan dua benua. Posisi ini menjadikan Indonesia sebagai daerah pertemuan sirkulasi meridional (Utara - Selatan) yang dikenal sebagai Sirkulasi Hadley dan sirkulasi zonal (Timur - Barat) yang dikenal sebagai Sirkulasi Walker. Dua sirkulasi ini sangat mempengaruhi keragaman cuaca dan iklim di Indonesia.

Pergerakan matahari yang berpindah dari  $23.5^{\circ}$  Lintang Utara ke  $23.5^{\circ}$  Lintang Selatan sepanjang tahun mengakibatkan timbulnya aktivitas monsun yang juga ikut berperan dalam mempengaruhi keragaman cuaca dan iklim di Indonesia. Semua aktivitas dan sistem ini berlangsung secara bersamaan sepanjang tahun, akan tetapi besar pengaruh dari masing-masing aktivitas atau sistem tersebut tidak sama kuatnya dan dapat berubah dari tahun ke tahun (Boer, 2003).

Anomali cuaca dan iklim global tersebut ditandai dengan peristiwa El Nino, apabila kejadian El Nino tersebut bertepatan dengan kejadian *Southern Oscillation* maka fenomena yang terjadi disebut *El Nino Southern Oscillation* (ENSO). Selain itu, untuk wilayah Maritime Continent Barat Sumatera pengaruh IOD (*Indian Ocean Dipole Mode*) diperhitungkan. Kejadian IOD ditandai dengan perbedaan suhu perairan Samudera Hindia bagian Barat dan Timur ( $10^{\circ}\text{S} - 10^{\circ}\text{N}$ ;  $50^{\circ} - 110^{\circ}\text{E}$ ). Menurut Mulyana (2002), siklus Dipole Mode yang diawali pada bulan Mei-Juni menguat bulan Juli-Agustus mencapai puncaknya pada bulan Oktober, dan selanjutnya menghilang dengan cepat pada bulan Nopember-Desember. Secara umum apabila terjadi El Nino dan DMI (*Dipole Mode Index*) positif secara bersamaan, maka efek kering yang ditimbulkan akan saling memperkuat. Di sisi lain, apabila ketika DMI positif dan terjadi pada tahun bukan El Nino, maka Indonesia juga mengalami kondisi kering. Dengan demikian, IOD juga membawa dampak kering ke wilayah Indonesia bila DMI bernilai positif.

Kemajuan sistem prediksi iklim global telah banyak dikembangkan, seperti penerapan *Southern Oscillation Index* (SOI) yaitu membandingkan temperatur permukaan laut di Samudera Hindia dan Samudra Pasifik untuk memprediksi kejadian El Nino (musim kering) bila SOI negatif dan La Nina (musim basah) bila SOI positif (Yasin, 2006). Terjadinya sistem Dipole Mode di perairan sebelah Barat Indonesia turut andil menambah keragaman iklim. Demikian pula MJO mempengaruhi struktur termohalin di Laut Pasifik Ekuatorial (Kessler, 1996), dan sekaligus mentrigger peristiwa ENSO (Lau and Chan 1986; Weickmann 1991). Dengan memperhatikan variasi *Outgoing Longwave Radiation* (OLR) kita dapat mengamati aktivitas MJO.

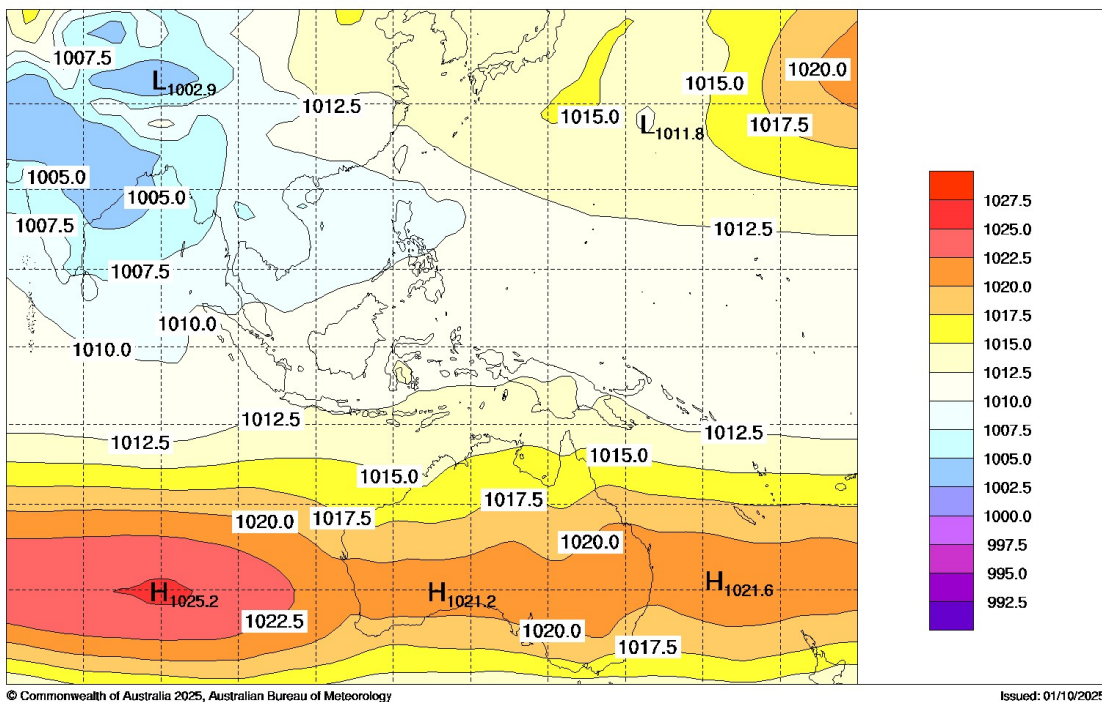


## 1.2 ANALISIS CUACA BULAN SEPTEMBER 2025

### 1.2.1 Pola Umum Tekanan Udara

Berdasarkan peta Analisa Tekanan Udara dan Pola Anomali Tekanan Udara di bawah (**Gbr. 1**) menunjukkan pola tekanan udara di wilayah Indonesia pada bulan September 2025 umumnya berkisar antara 1010.0-1012.5 hPa. Pola tekanan tinggi 1017.5-1020.0 hPa di Belahan Bumi Utara terkonsentrasi di wilayah Samudera Pasifik sementara itu di Belahan Bumi Selatan pola tekanan tinggi berkisar antara 1022.5 hPa – 1025.2 hPa. Pola tekanan rendah terkonsentrasi di belahan Bumi Utara yaitu di wilayah perairan Daratan Asia bagian Tengah di berkisar antara 1002.9 hPa – 1007.5 hPa. Kondisi ini menyebabkan di wilayah Indonesia masih dipengaruhi oleh angin monsun Australia yaitu angin bergerak dari Benua Australia atau Samudera Hindia menuju Benua Asia.

MSLP 2.5X2.5 ACCESS OP. ANAL. (hPa) 20250901 0000 20250930 0000

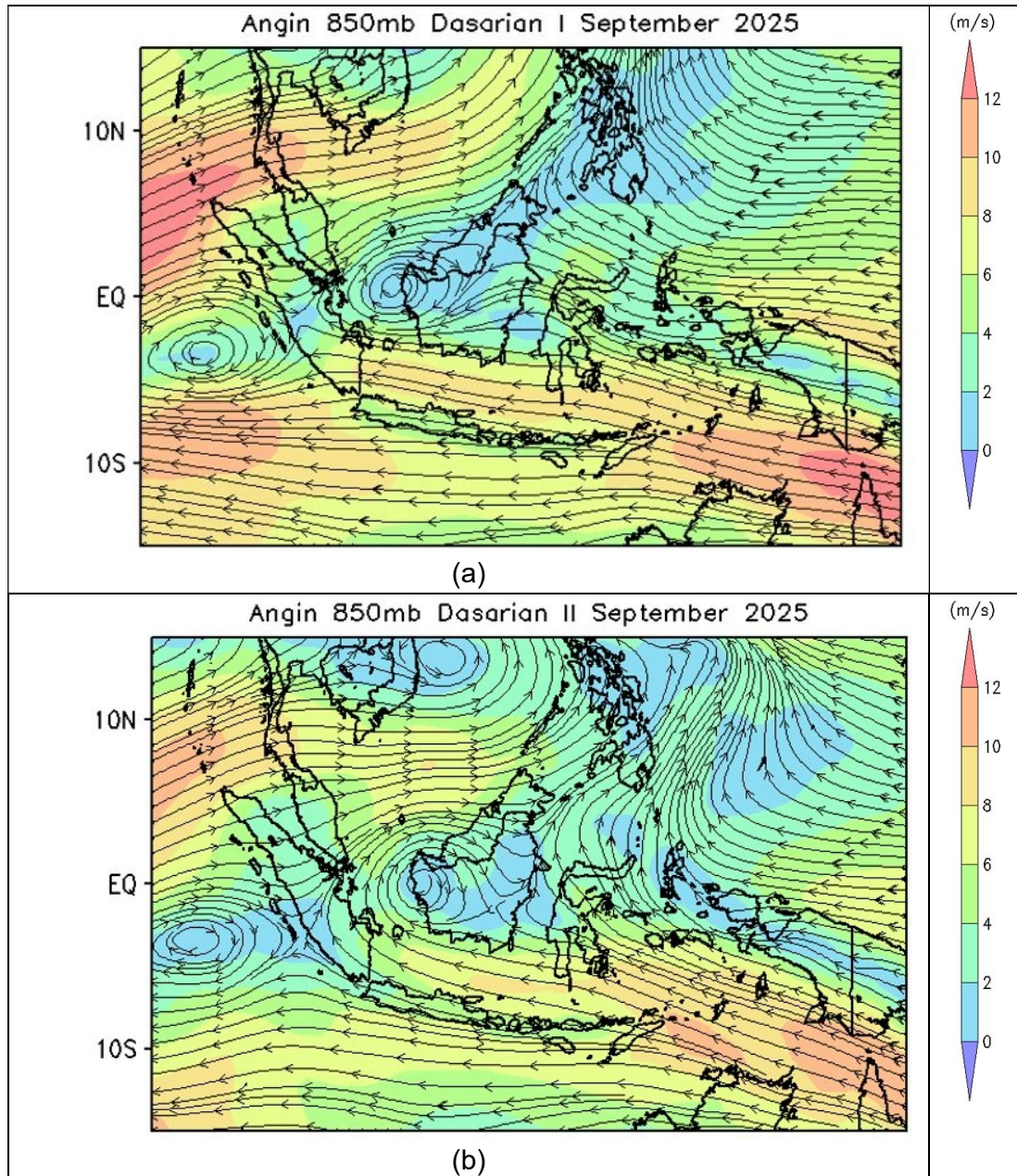


**Gbr.1.** Pola umum tekanan udara bulan September 2025 (Sumber: <http://www.bom.gov.au/jsp/awap/cmb/archive.jsp?level=mslp&map=mean&area=rsmc&year=2025&month=7>)

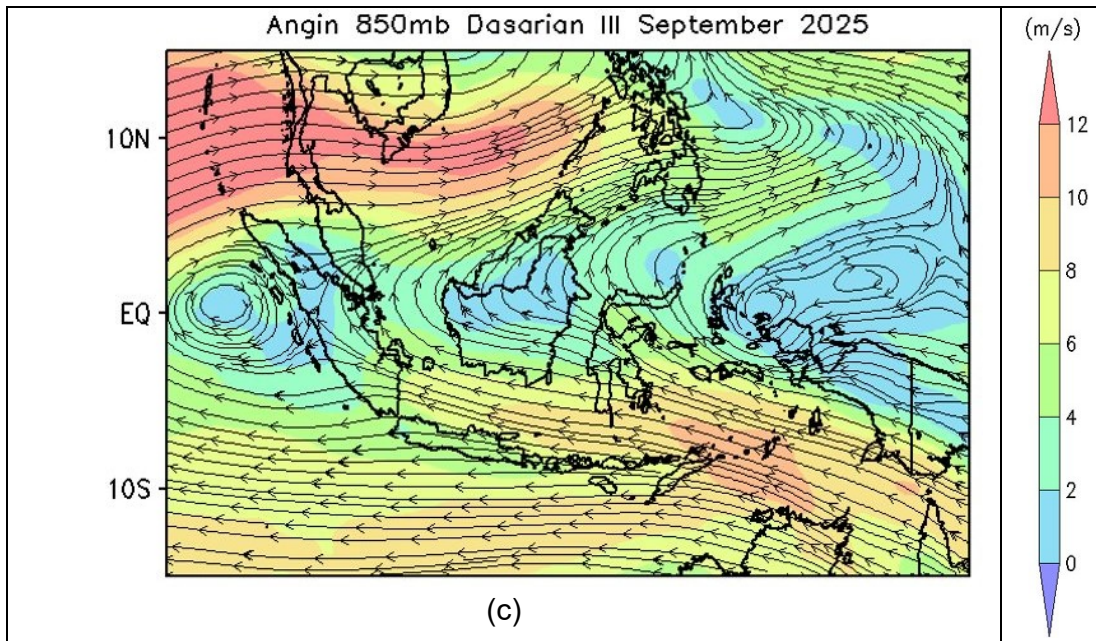
### 1.2.2 Pola umum Angin 850 mb

Pola angin lapisan 850 mb baik Dasarian I, II dan III untuk wilayah Banten umumnya memiliki pola angin timuran dan belokan angin terdapat di wilayah Barat Banten. Namun kecepatan angin di pada Dasarian I nilainya dalam kisaran 2 – 8 m/s lebih besar daripada dasarian II dan III yaitu berkisar antara 2 – 4 m/s.

Terdapatnya pusaran angin di Samudera Hindia sebelah barat Banten menyebabkan arah angin bergerak ke arah pusaran angin tersebut.



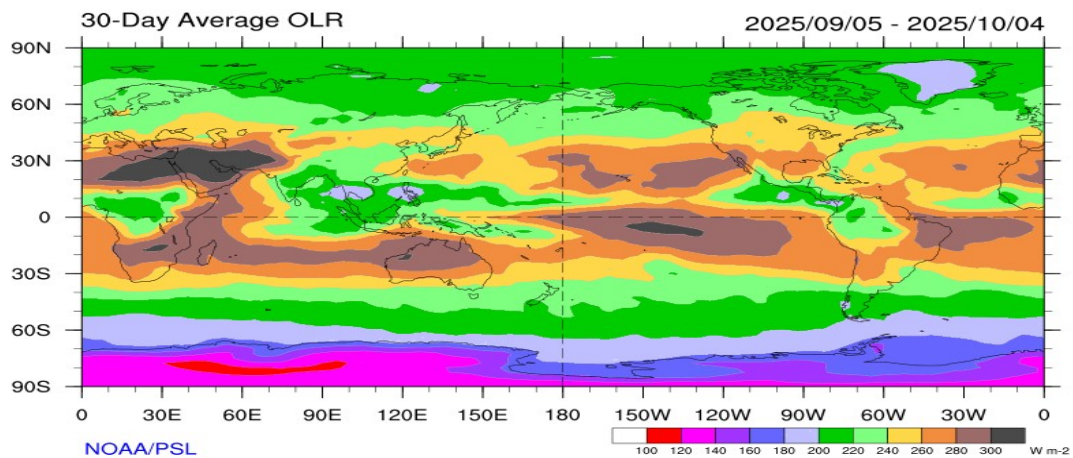




**Gbr.2.** Pola angin 850 mb Dasarian I(a), II(b), dan III(c) (Sumber: *Dinamika Atmosfer bmkg.go.id*)

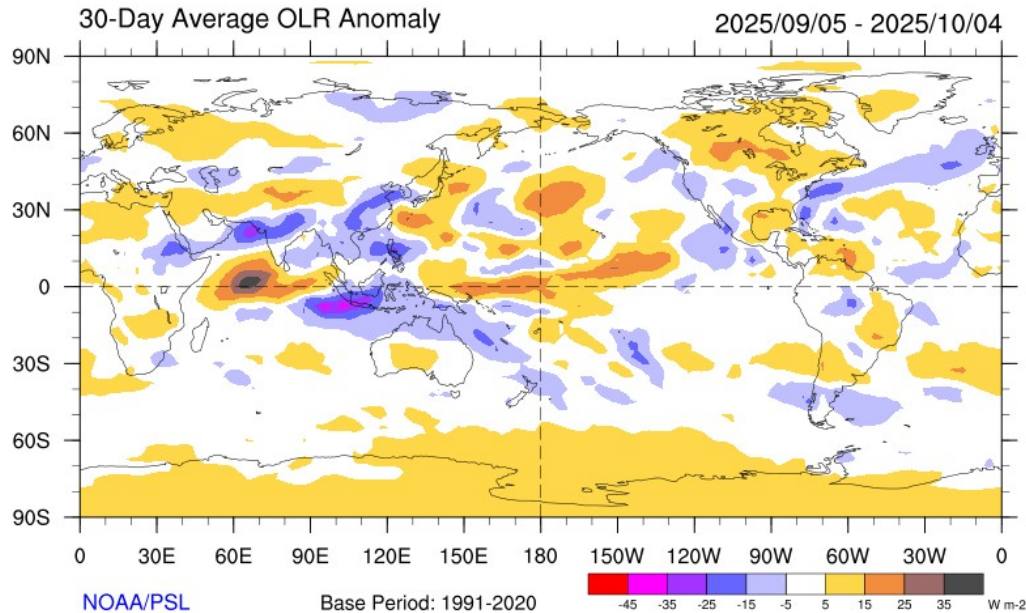
### 1.2.3 *Outgoing Longwave Radiation (OLR)*

Berdasarkan peta rata-rata 30 hari dari OLR menunjukkan bahwa wilayah Banten menunjukkan tingkat OLR 240-220  $W/m^2$ . Sedangkan anomali OLR sangat rendah yaitu dengan rentang  $-25$  hingga  $-45 W/m^2$  yang mengindikasikan aktivitas konvektif mulai aktif untuk mempengaruhi pembentukan awan pada bulan September 2025.



**Gbr.3.** Total OLR bulan September 2025 (Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/olr.shtml>)



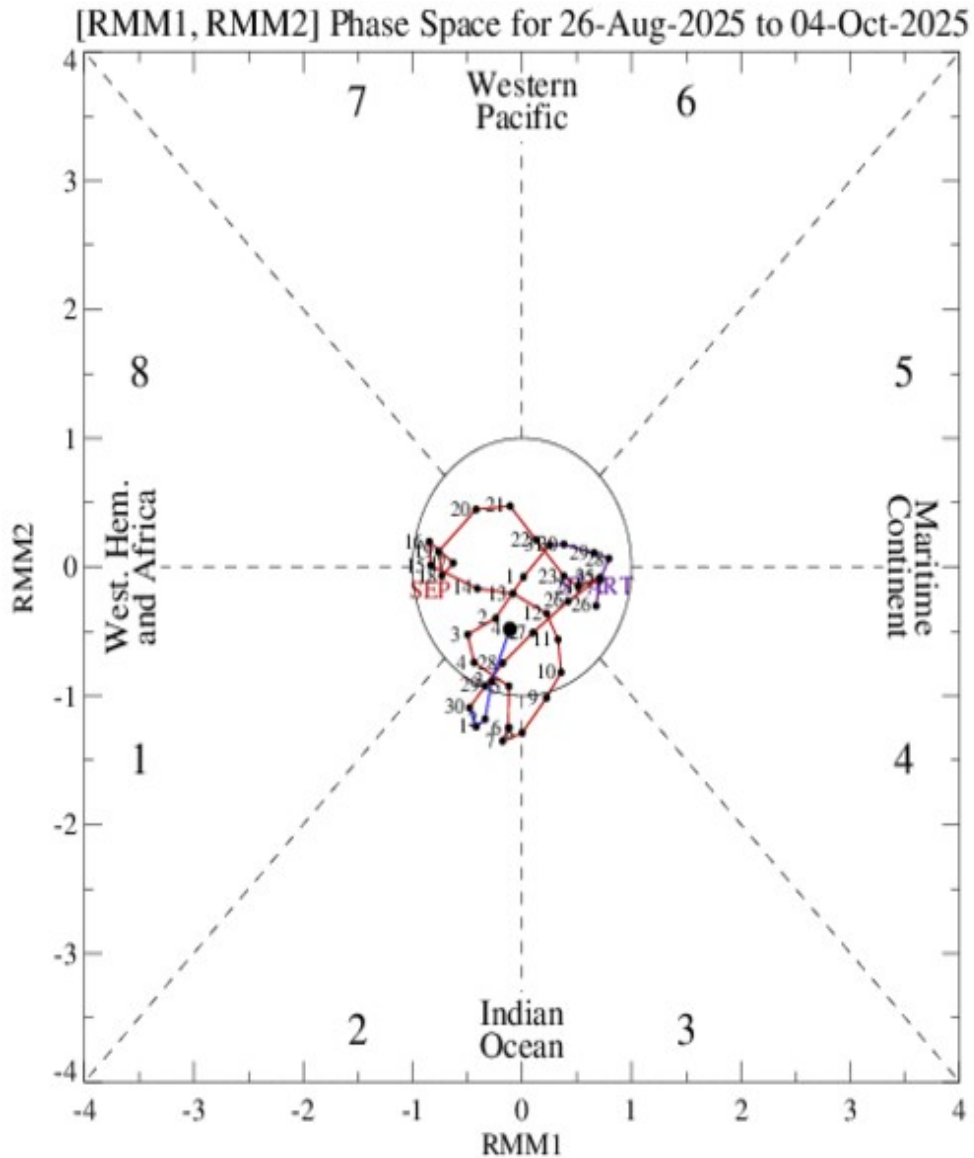


**Gbr.4.** Anomali OLR bulan September 2025 (Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/olr.shtml>)

#### 1.2.4 MJO (Madden Jullian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi antar musim atau “gelombang” yang terjadi di seluruh kawasan tropis dengan siklus 30 – 60 hari. Siklus MJO (Matthews A.J, 2000) ditunjukkan berupa gugus - gugus awan tumbuh di Samudra Hindia lalu bergerak kearah Timur dan membentuk suatu siklus dengan rentang 30 – 60 hari dan dengan cakupan daerah  $10^{\circ}$  LU –  $10^{\circ}$  LS. MJO terkait langsung dengan sebagian besar aktivitas cuaca di kawasan ini, antara lain menimbulkan perubahan terhadap berbagai parameter penting di atmosfer dan samudera, meliputi arah dan kecepatan angin pada paras bawah dan atas, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, dan penguapan permukaan samudera. Pada masa aktif, MJO ditandai dengan pergeseran suatu wilayah banyak hujan lebat (konveksi kuat) dan wilayah kurang hujan (konveksi terhambat) di daerah tropis.

Mula pertama berkembang di atas Samudra Hindia dan bergeser menuju Pasifik dengan kecepatan 5 – 10 m/s. Evolusi dan intensitas MJO selama bergerak ke Timur dinyatakan melalui indek RMM (Real Time Multivariate MJO Index) dan pada aplikasinya membagi dalam 8 fase, yang berhubungan dengan lokasi geografis fase aktif MJO. Fase 1 di Afrika ( $160^{\circ}$  –  $140^{\circ}$  BB &  $40^{\circ}$  –  $60^{\circ}$  BT), fase 2 di Samudra Hindia bagian Barat ( $60^{\circ}$  –  $80^{\circ}$  BT), fase 3 di Samudra Hindia bagian Timur ( $80^{\circ}$  -  $100^{\circ}$  BT), fase 4 di benua maritim Indonesia bagian Barat ( $100^{\circ}$  –  $120^{\circ}$  BT), fase 5 di benua maritim Indonesia Timur ( $120^{\circ}$  –  $140^{\circ}$  BT), fase 6 di kawasan Pasifik Barat ( $140^{\circ}$  –  $160^{\circ}$  BT), fase 7 di Pasifik Tengah ( $160^{\circ}$  –  $180^{\circ}$  BT), dan fase 8 di Belahan Bumi bagian Barat ( $180^{\circ}$  -  $160^{\circ}$ BB). MJO berkontribusi pada peningkatan uap air dan proses pembentukan awan konvektif di wilayah Indonesia bagian Barat termasuk wilayah Banten.



**Gbr.5.** Aktivitas MJO bulan September 2025

(Sumber:

<https://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/whindex.shtml>)

Selama bulan September 2025 MJO pada terpantau lebih sering netral namun berada pada fase 2 dan 3 pada Dasarian I, sedangkan pada Dasarian II berada pada fase 1 dan 8, kemudian pada dasarian III berada pada fase 4 dan 5. Namun pada 4 hari akhir bulan September 2025 MJO berada kembali pada fase 2. Maka dari itu pada kondisi MJO di fase 2 dan 3 memberi pengaruh terhadap konvektifitas di wilayah Banten. Khususnya pada 2 akhir bulan September 2025 sangat aktif mempengaruhi pola curah hujan di wilayah Banten.

### 1.2.5 ENSO dan DIPOLE MODE INDEX

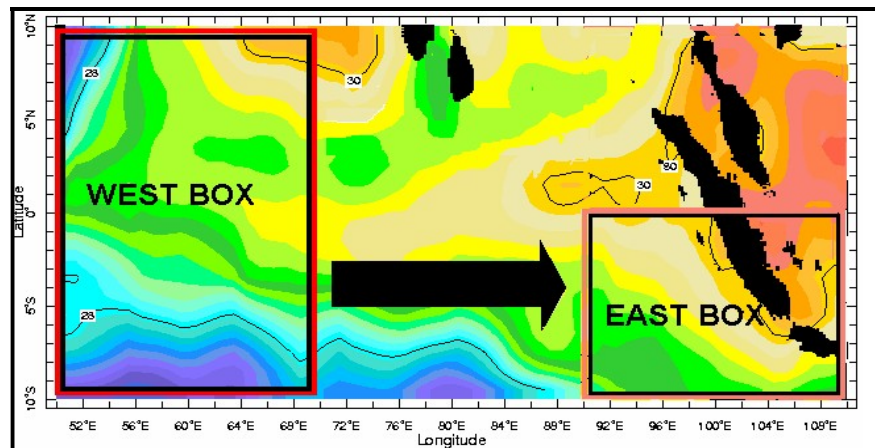
Indeks Osilasi Selatan merupakan indeks yang menggambarkan perbedaan tekanan udara dekat permukaan laut di kawasan Tahiti (PTahiti) dan Darwin (PDarwin). Adapun rumusnya ialah :

$$* \text{ Note} \\ \text{Troup's SOI} = \frac{PA(\text{Tahiti}) - PA(\text{Darwin})}{\text{Std. Dev. Diff}} \times 10$$

ENSO (El Nino Southern Oscillation) didefinisikan sebagai fenomena pola iklim yang melibatkan perubahan suhu perairan dan atmosfer di bagian Timur hingga Tengah Ekuator Pasifik. Perubahan suhu ini berkisar 1°C hingga 3°C dari keadaan normal. Selain itu, ENSO juga menyebabkan adanya pola tekanan udara pada permukaan laut di bagian Selatan Samudera Pasifik antara Tahiti dan Darwin, Australia.

Metode yang digunakan untuk memantau ENSO adalah Southern Oscillation Index (SOI) yang melihat fluktuasi tekanan udara harian antara Tahiti dan Darwin. Fenomena ENSO tersebut memiliki dampak pada pola iklim di berbagai belahan dunia. El Nino dan La Nina merupakan fase ekstrem dalam siklus ENSO, dimana antara dua fase tersebut terdapat fase Netral.

Dipole Mode adalah fenomena di Samudra Hindia yang indeksnya ditetapkan dari selisih rata-rata anomaly SST di “kotak barat” – “kotak timur”. Wilayah yang dipengaruhi Dipole Mode terutama wilayah Barat dan wilayah Tengah. Pada DMI positif tidak akan menambah kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera sehingga secara umum curah hujan di wilayah tersebut cenderung berkurang, sebaliknya jika nilai DMI negatif, akan menambah kandungan uap air sehingga di wilayah Sumatera curah hujan secara umum meningkat.



Gbr.6. Ilustrasi anomaly SST

DMI = MEAN ASST WEST BOX – MEAN ASST EAST BOX

DMI = Dipole Mode Index

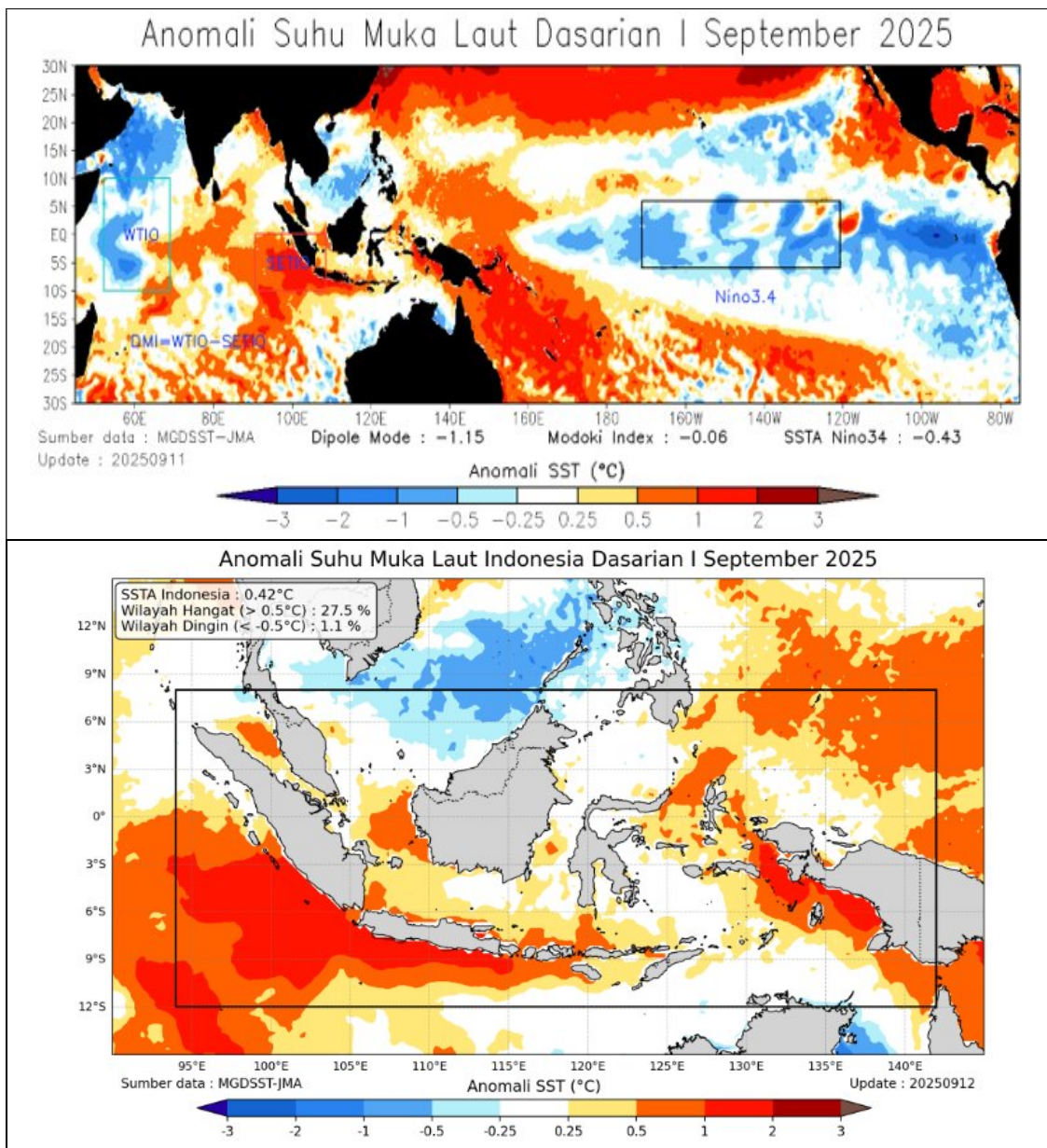
WEST BOX = 10° LU – 10° LS; 50° BT – 70° BT



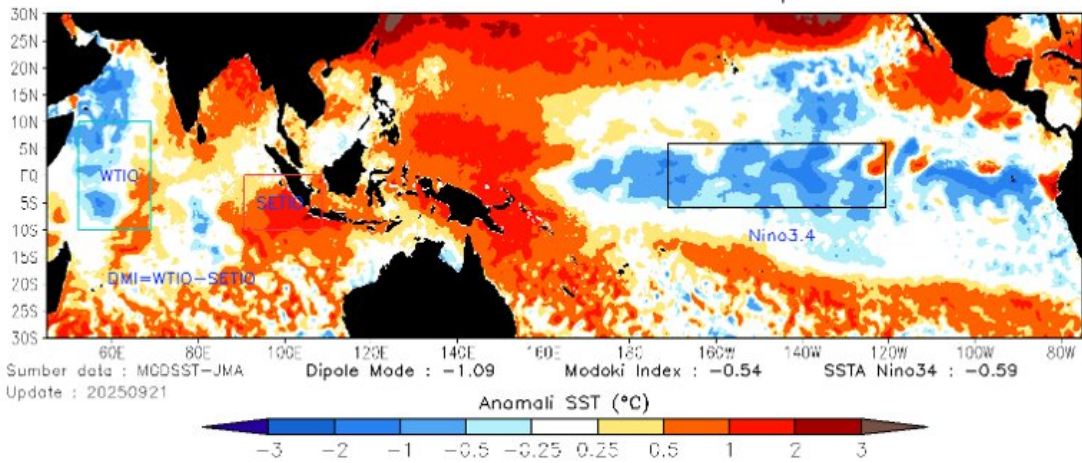
EAST BOX = 10<sup>0</sup>LS – 0<sup>0</sup>; 90<sup>0</sup> BT – 110<sup>0</sup> BT

Kondisi ENSO dan DMI pada bulan September 2025 yang ditunjukkan pada Anomali Suhu Muka Laut (**Gbr. 9.**):

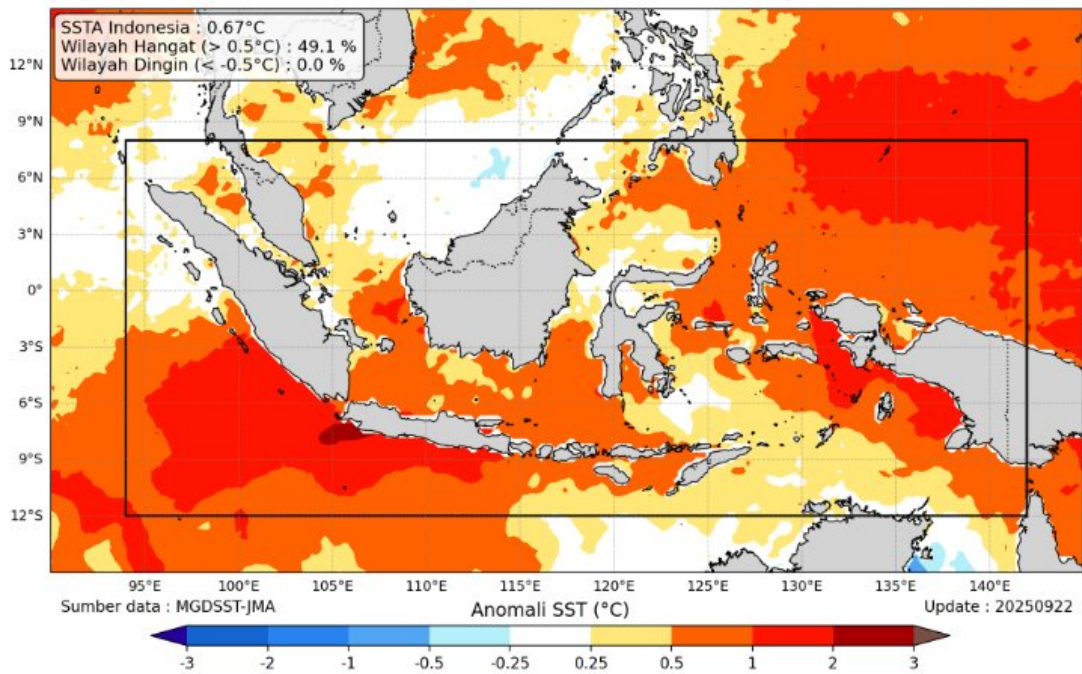
- Dasarian I Indeks Dipole Mode: -1.15; Indeks Nino3.4: -0.43; SSTA Indonesia: +0.42
- Dasarian II Indeks Dipole Mode: -1.09; Indeks Nino3.4: -0.59; SSTA Indonesia: +0.67
- Dasarian III Indeks Dipole Mode: -1.11; Indeks Nino3.4: -0.62; SSTA Indonesia: +0.75



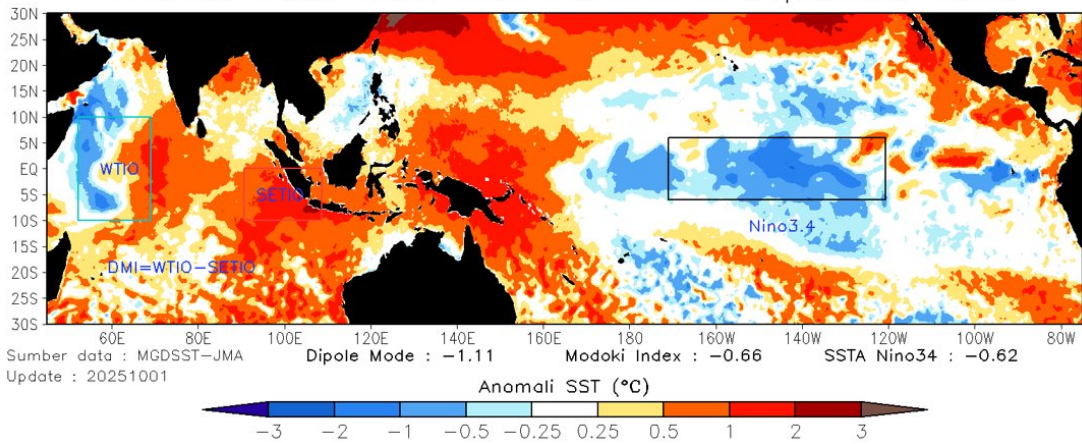
### Anomali Suhu Muka Laut Dasarian II September 2025



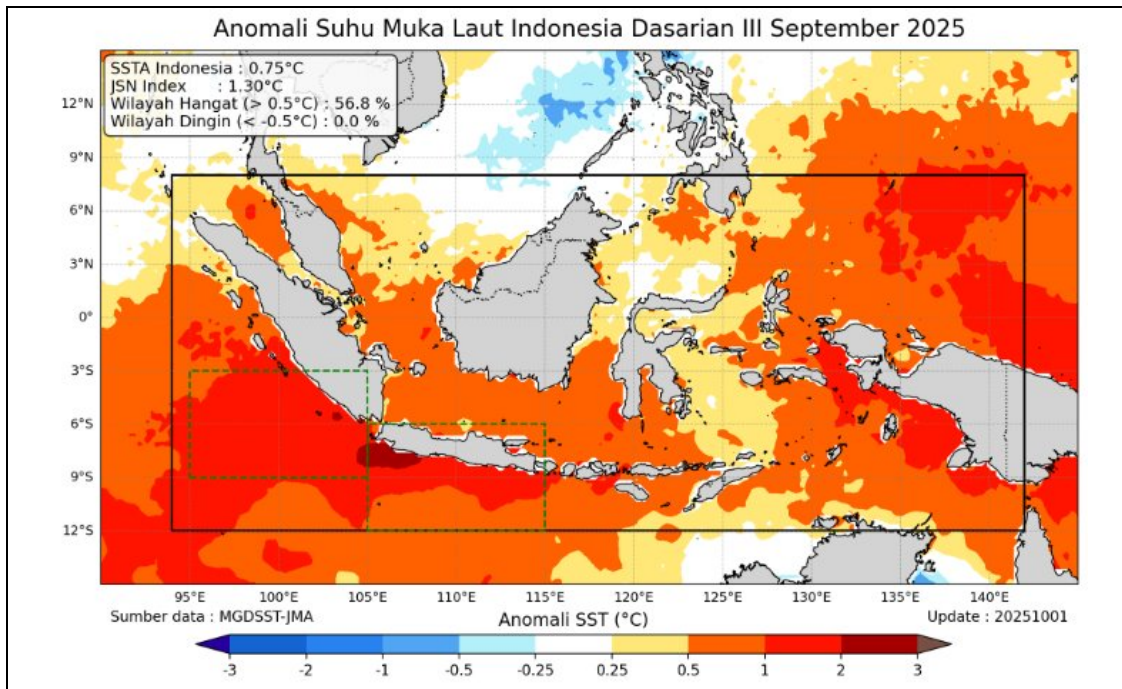
### Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Dasarian II September 2025



### Anomali Suhu Muka Laut Dasarian III September 2025







**Gbr.7.** SSTA Dasarian I, II, dan III September 2025 (Sumber: *Dinamika Atmosfer bmkgo.id*)

Anomali SST di wilayah Nino 3.4 (Pasifik Tengah dan Timur) selama bulan September 2025 pada Dasarian I menunjukkan kategori netral dengan nilai -0.43, pada dasarian II dan III menunjukkan SST semakin hangat dengan naiknya nilai anomalnya yaitu kisaran -0.59 hingga -0.62.

Indeks IOD di Samudra Hindia pada bulan September 2025 dalam kisaran -1.09 hingga -1.15 menunjukkan Indian Ocean Dipole (IOD) negatif sehingga sangat mempengaruhi konvektifitas di Indonesia bagian Barat termasuk Banten.

Sedangkan anomali suhu permukaan di wilayah Indonesia saat dasarian I dengan nilai +0.42, dasarian II dan III menunjukkan kenaikan anomali dengan kisaran +0.67 hingga +0.75.

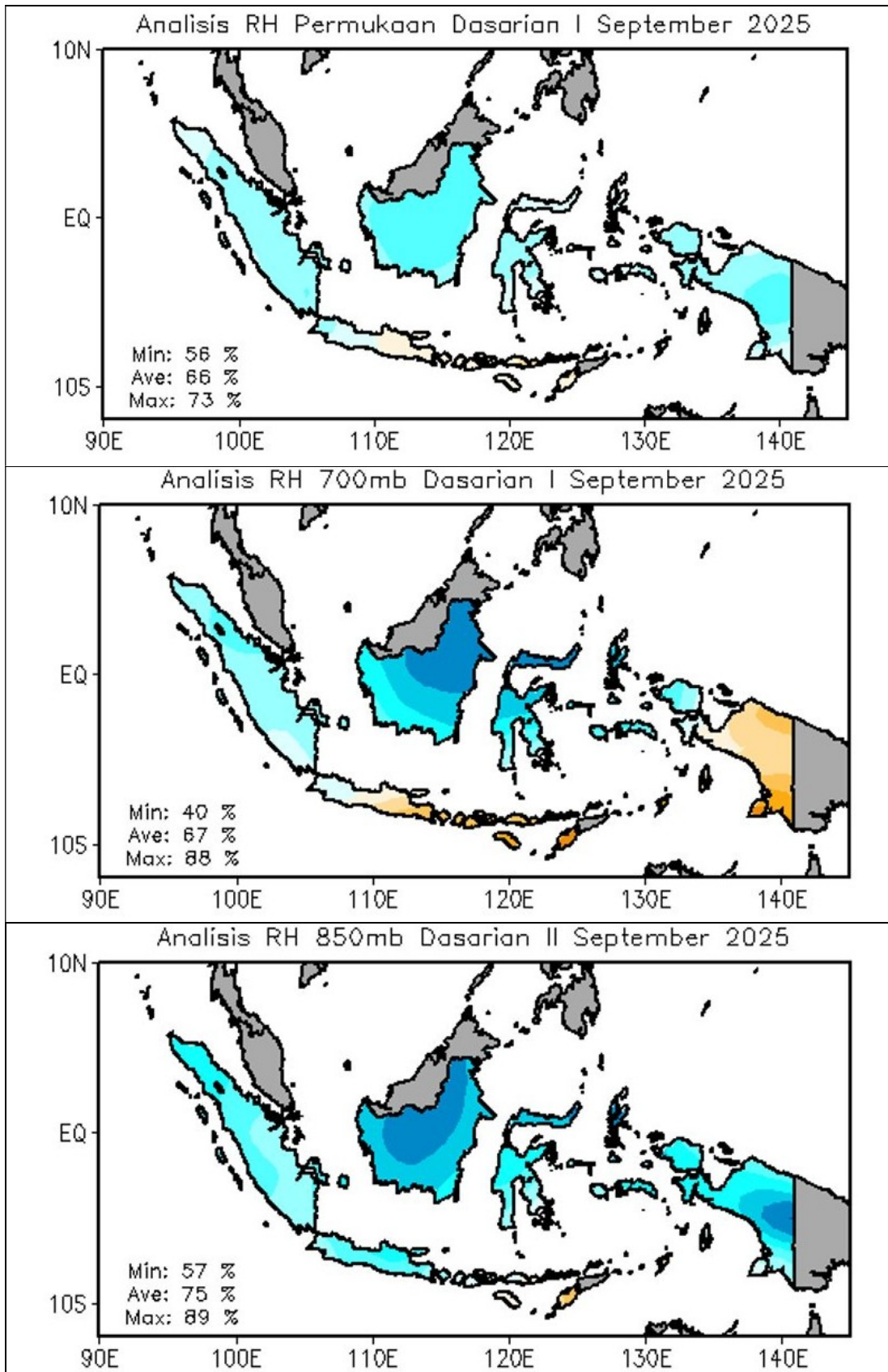
Hal ini berpengaruh pada konvektivitas di wilayah Banten yang sangat signifikan pada bulan September 2025.

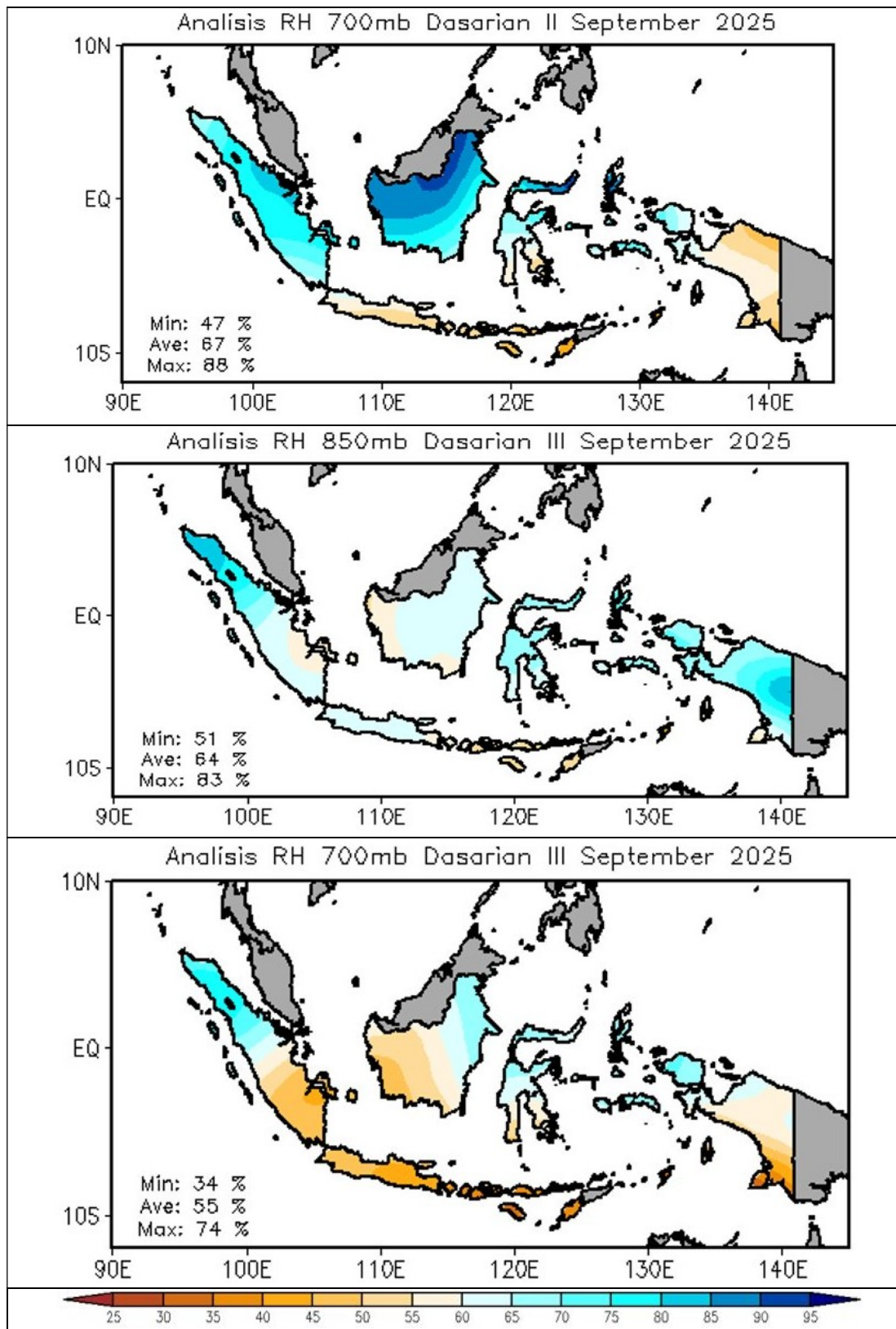
### 1.2.6 Kelembapan Udara (*Relative Humidity/RH*)

Berdasarkan hasil analisis kelembapan udara wilayah Indonesia pada lapisan 850 mb untuk Dasarian I, Dasarian II dan Dasarian III bulan September 2025 umumnya relatif basah dengan nilai berkisar 51 - 89%. Sedangkan di wilayah Banten berkisar antara 60 – 80% (**Gbr.10**).

Tidak jauh berbeda nilai kelembapan udara 850 mb, wilayah Indonesia pada lapisan 700 mb untuk Dasarian I, Dasarian II dan Dasarian III bulan September 2025 berkisar 40 – 88%. Sedangkan untuk wilayah Banten kelembapan pada lapisan 700 mb cukup rendah nilainya yaitu 45 - 70 % (**Gbr.10**).





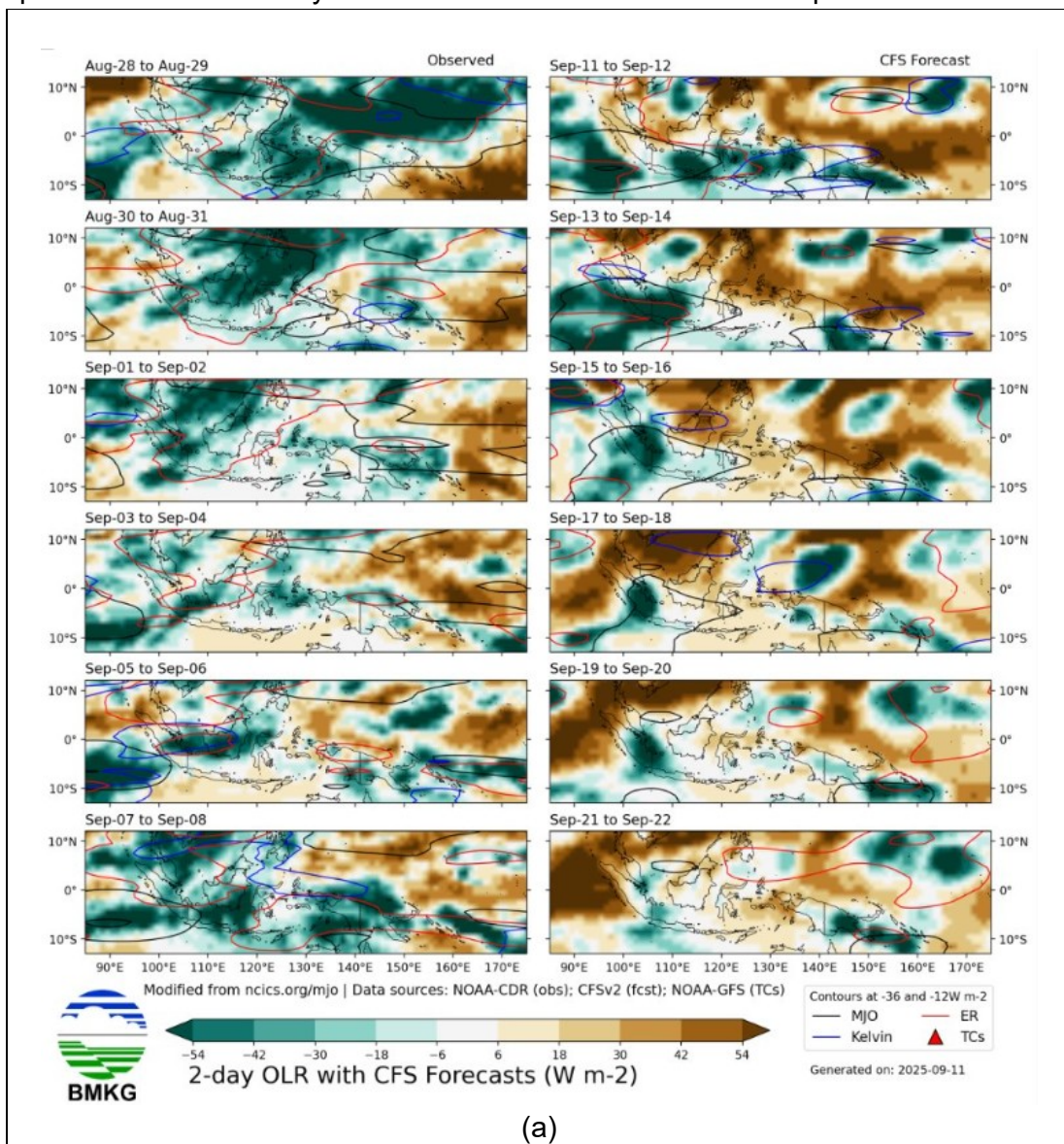


**Gbr. 8.** Dasarian I, II, dan III RH lapisan 850 dan 700 mb (Sumber: PSL-NOAA dalam *Dinamika Atmosfer bmkgo.id*)

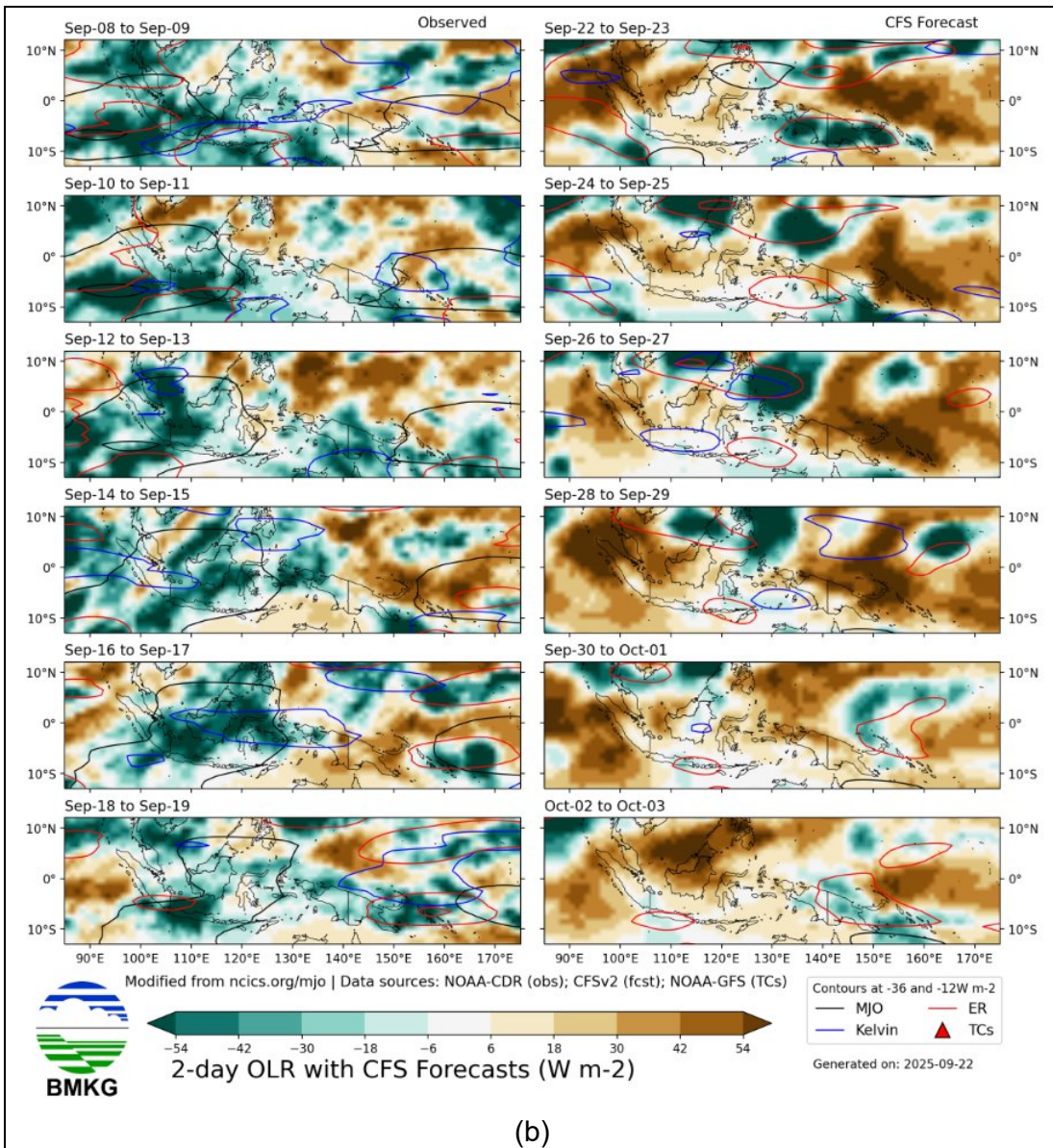


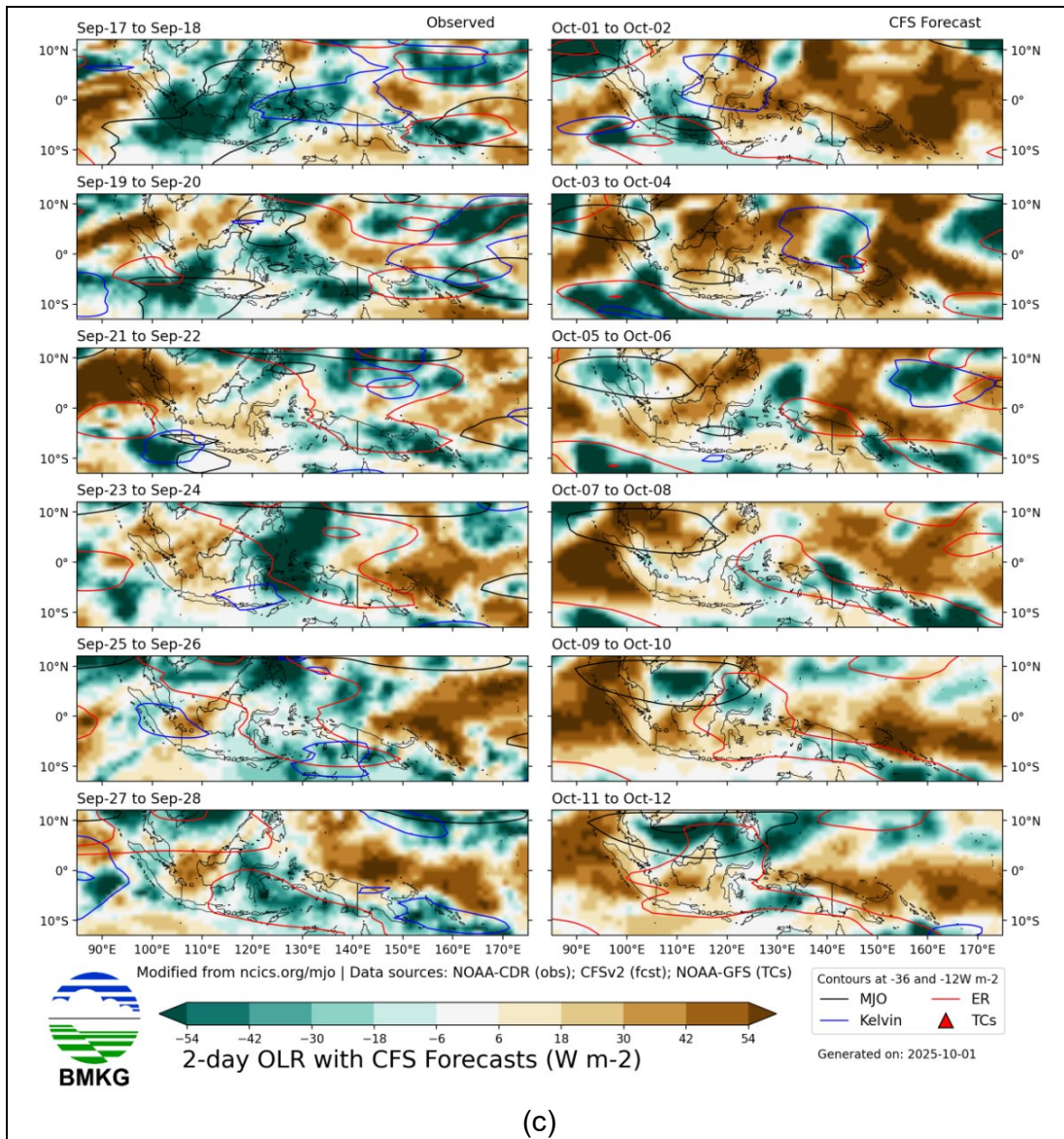
### 1.2.7 Gelombang Ekuatorial

Aktifitas gelombang ekuatorial bulan September 2025 yang terjadi pada Dasarian I adalah gelombang Rossby yaitu pada tanggal 1-4 dan 8-9 September 2025, MJO aktif pada tanggal 7-10 September 2025 dan gelombang Kelvin aktif 9–10 September 2025. Kemudian pada Dasarian II gelombang Rossby aktif pada tanggal 18–19 September 2025, MJO aktif pada tanggal 11–19 September 2025 dan gelombang Kelvin aktif pada tanggal 11 September 2025. Dasarian III gelombang ekuatorial yang aktif yaitu gelombang Kelvin pada tanggal 21-22 September 2025, sedangkan MJO dan gelombang kelvin tidak aktif pada periode ini di wilayah Banten. Sehingga gelombang ekuator memberika pengaruh besar pada konvektifitas wilayah Banten Dasarian I dan III bulan September 2025.









**Gbr. 9.** Dasarian I (a), II (b), dan III (c) Peta Analisis Gelombang Atmosfer  
(Sumber: PSL-NOAA dalam *Dinamika Atmosfer bmg.go.id*)

### 1.3 ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER BULAN SEPTEMBER 2025

Pada September 2025, dinamika atmosfer di Banten masih dipengaruhi oleh aktivitas monsun Australia. Pada dasarian I, II dan III, angin pada lapisan 850 mb arah angin dominan dari Timuran. Adanya daerah konvergensi dan belokan angin pada semua dasarian yaitu Dasarian I, II dan III di wilayah Banten dan aktifnya gelombang ekuator baik gelombang Rossby maupun MJO mempengaruhi kondisi dinamika atmosfernya yang mendukung terjadinya konvektifitas di wilayah Banten. ENSO dan IOD menunjukkan kondisi yang aktif pada September 2025 yang memberi pengaruh pada Suhu Permukaan Laut yang



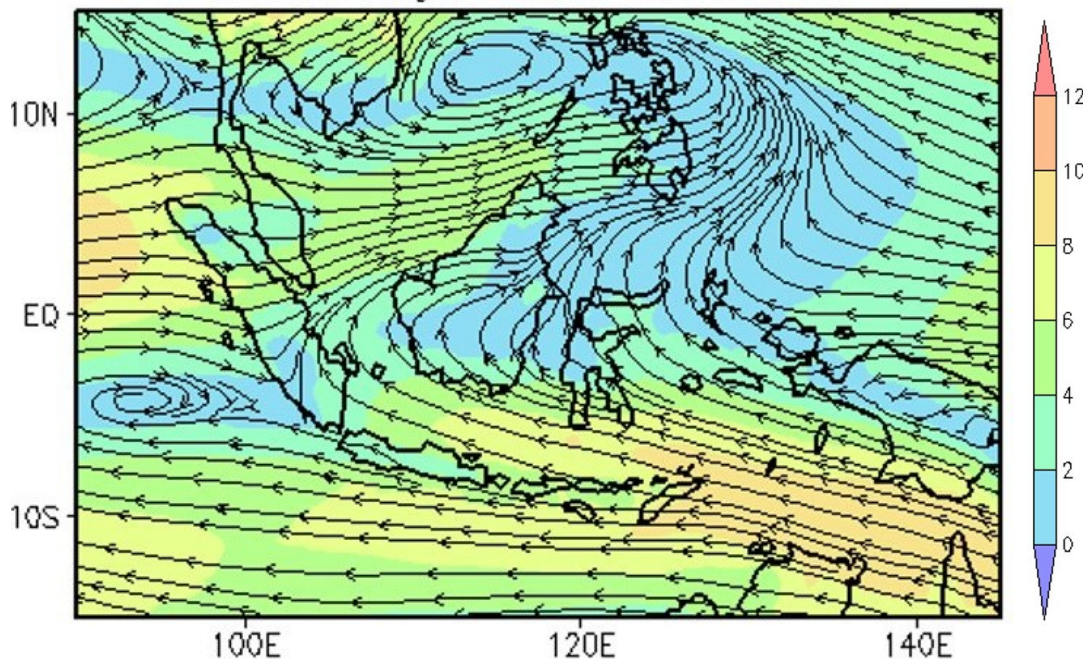
hangat sehingga kondisi cuaca di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Banten ikut berpengaruh.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi atmosfer skala global dan regional mempengaruhi tetap adanya aktifitas pembentukan awan selama bulan September 2025. Dan hal ini dibuktikan dengan adanya cuaca ekstrem yang ditimbulkan dari tingginya curah hujan akibat dinamika atmosfer yaitu yang terjadi pada tanggal 3, 9, 16, 17, 22, 25, 28 September 2025 di wilayah Banten.

#### 1.4 PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER BULAN OKTOBER 2025

Berdasarkan Peta Prediksi Angin 850 mb Oktober 2025 memperlihatkan Angin timuran diprediksi masih dominan di sebagian besar wilayah Indonesia. Daerah belokan angin masih berpotensi terjadi di sekitar wilayah Banten.

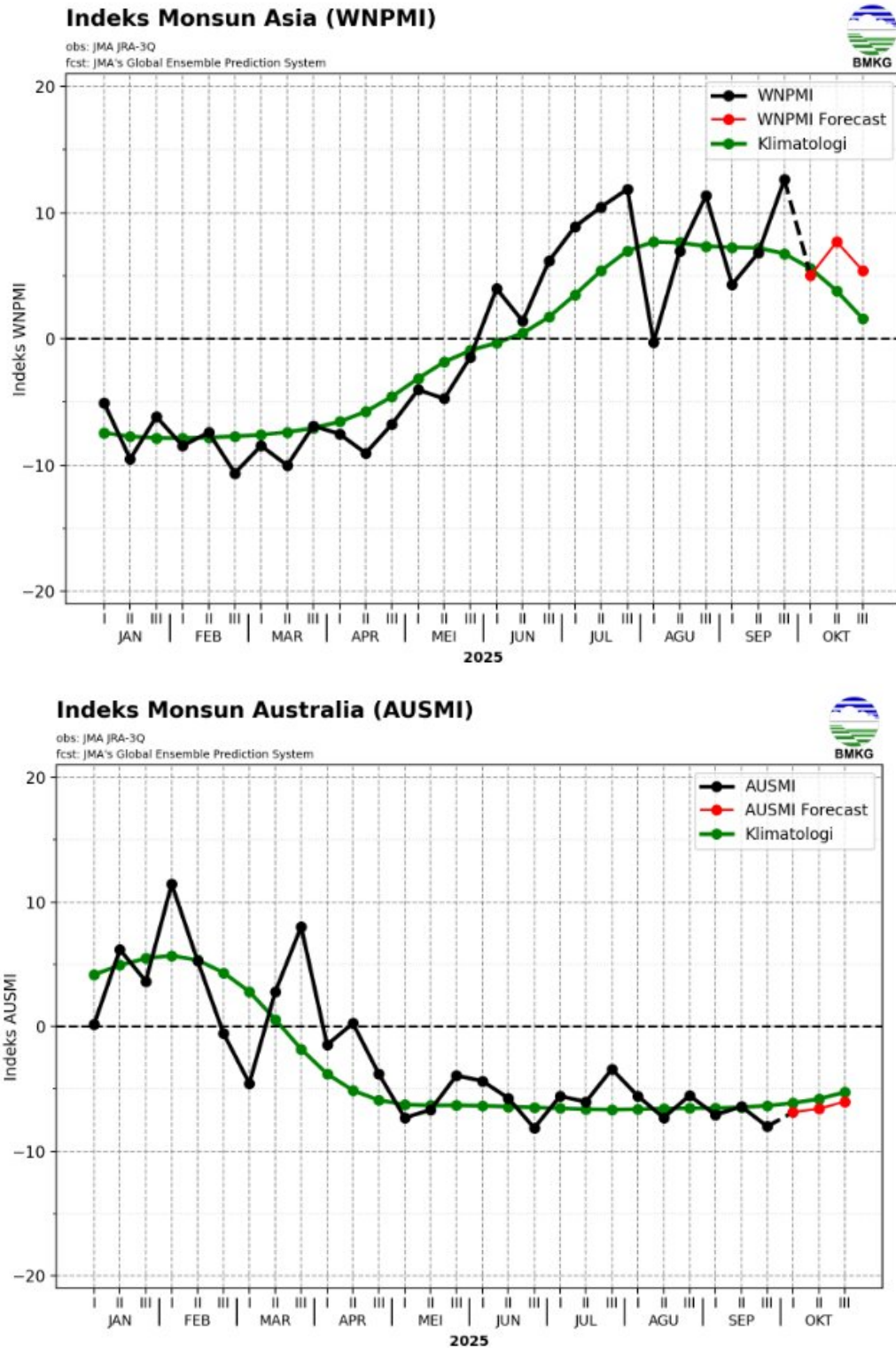
Prediksi Angin 850mb Oktober 2025



**Gbr. 10.** Peta Prediksi Angin 850 mb (*Sumber: Dinamika Atmosfer bmkg.go.id*)

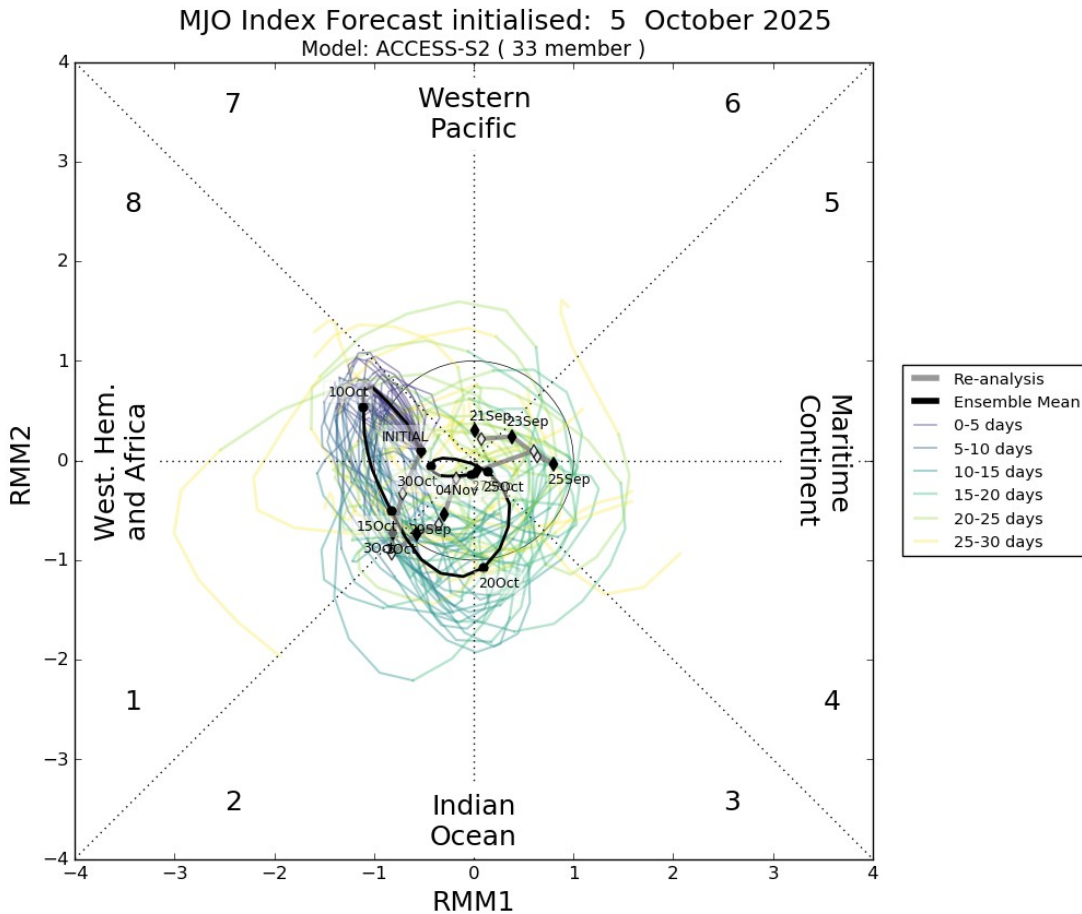
Sesuai dengan grafik Indeks Monsun dapat terlihat bahwa monsun Australia diprediksi masih aktif pada Bulan Oktober 2025. Sementara itu Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi semakin netral Dasarian I hingga III Oktober 2025.





Gbr. 11. Peta Prediksi Indeks WNPMI dan AUSMI (Sumber: Dinamika Atmosfer [bmkg.go.id](http://bmkg.go.id))

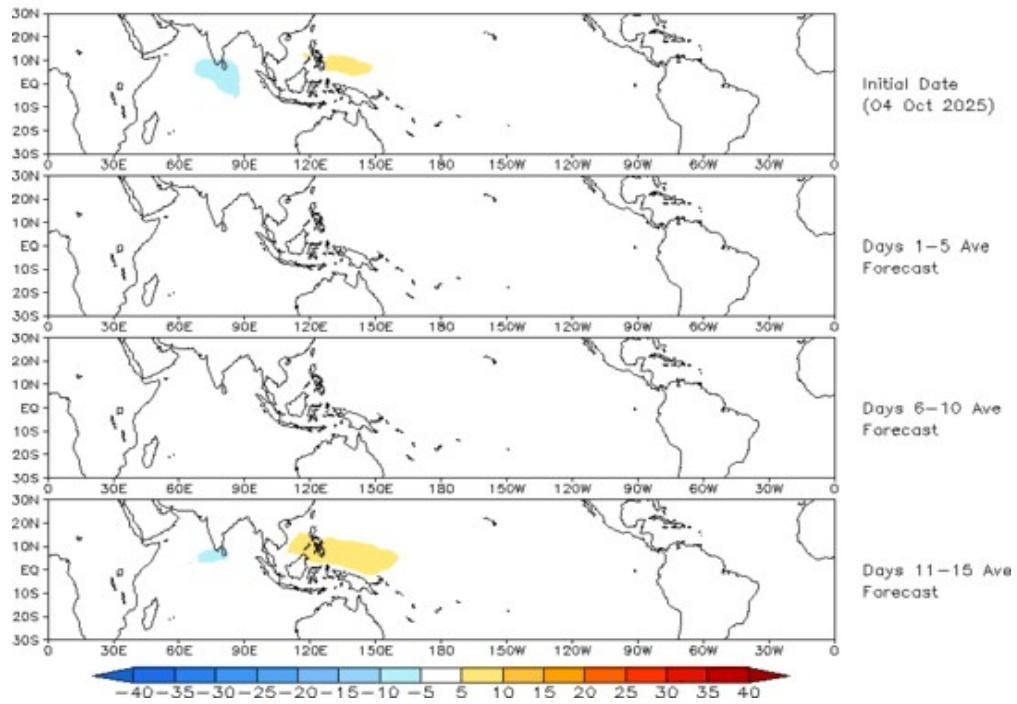
Berdasarkan peta pergerakan MJO pada Oktober 2025 diprediksi aktif (**Gbr. 12**) dengan melihat pergerakannya dapat dimungkinkan pada Dasarian I & III MJO aktif pada phase 2 dan 3 yang berpengaruh pada wilayah Banten.



**Gbr. 12.** Aktivitas MJO bulan Oktober 2025 (Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/>)

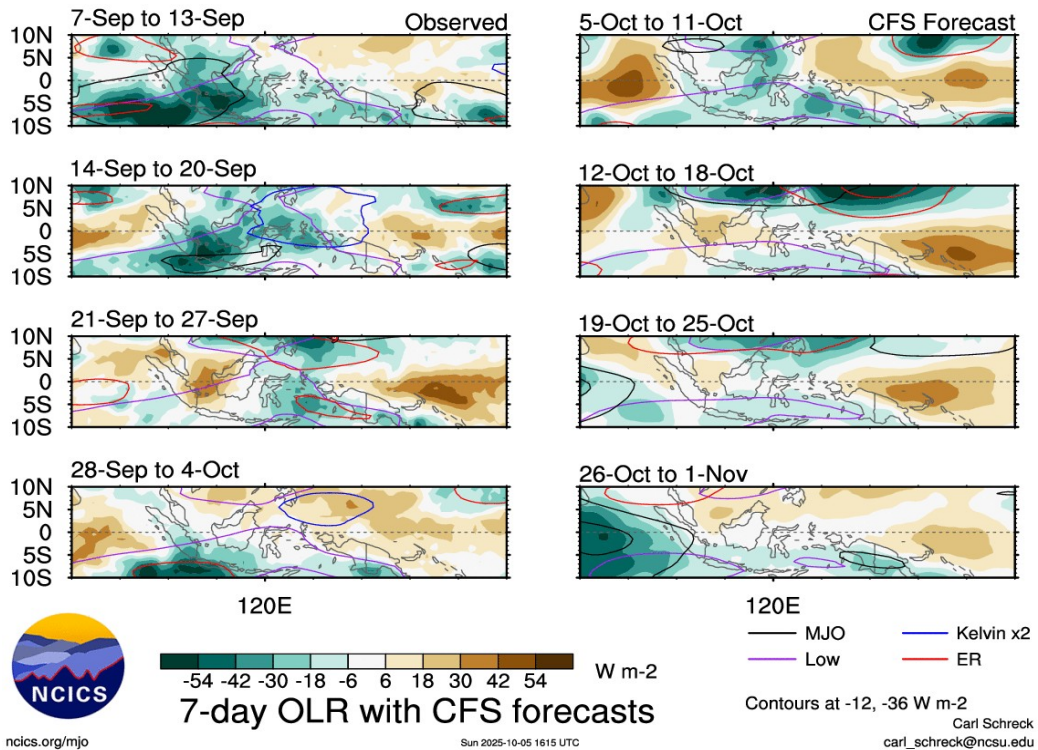
Berdasarkan prediksi nilai OLR sejak Dasarian I Oktober 2025 terpantau anomali OLR mendominasi bernilai negatif yang mana mengindikasikan adanya potensi peningkatan aktivitas konveksi di sekitar wilayah Indonesia termasuk wilayah Banten. (**Gbr. 13**). Kondisi ini didukung oleh prediksi OLR berdasarkan NCIS (**Gbr. 14**) dimana untuk wilayah Banten aktivitas OLR terpantau aktif pada dasarian I dan III Oktober 2025 yang mengindikasikan adanya peningkatan potensi konvektifitas pada bulan Oktober 2025.

OLR prediction of MJO-related anomalies using CA model reconstruction by RMM1 & RMM2 (04 Oct 2025)



Gbr. 13. Peta Prediksi OLR

(Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/forca.shtml>)

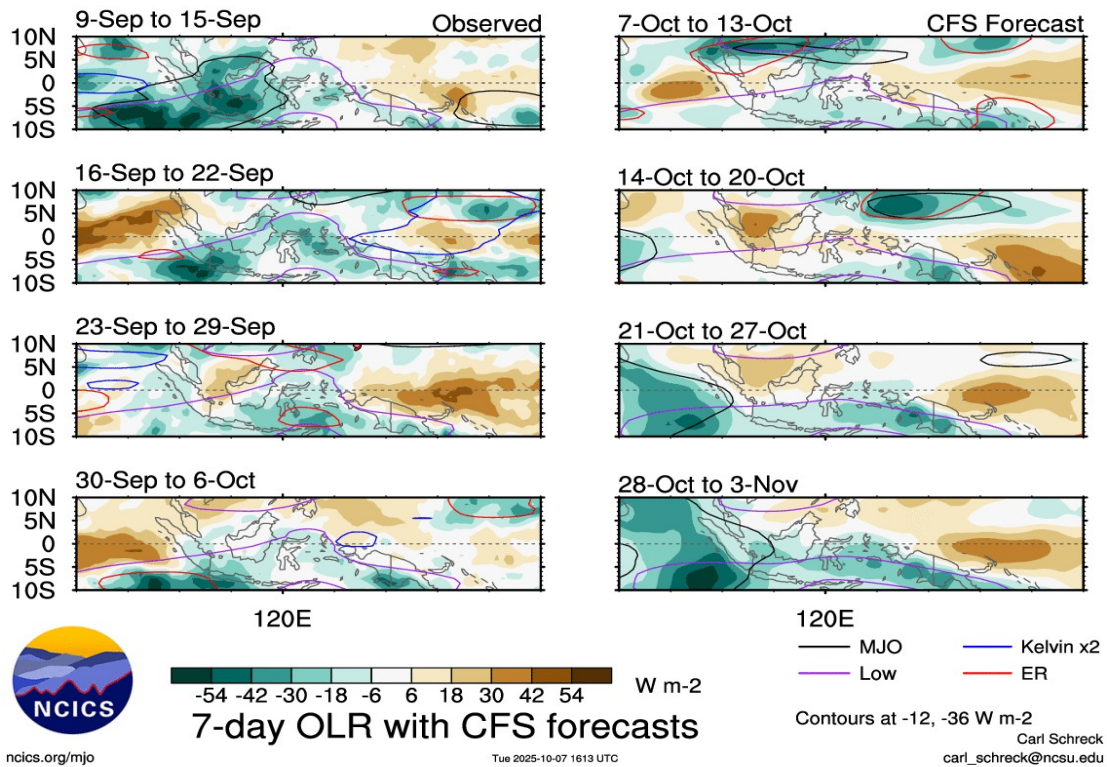


Gbr. 14. Peta Prediksi Gelombang Atmosfer 850mb (Sumber:

<https://ncics.org/portfolio/monitor/mjo/>)

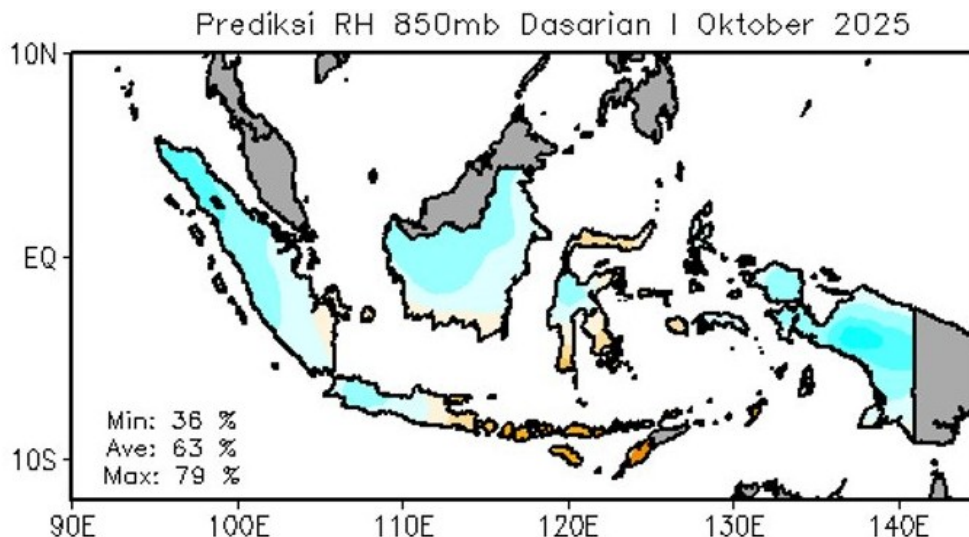


Berdasarkan prediksi nilai *Precipitable Water* pada Dasarian I dan III Oktober 2025 terpantau aktif yang mana mengindikasikan meningkatnya aktivitas konveksi di sekitar wilayah Banten (**Gbr. 15**).

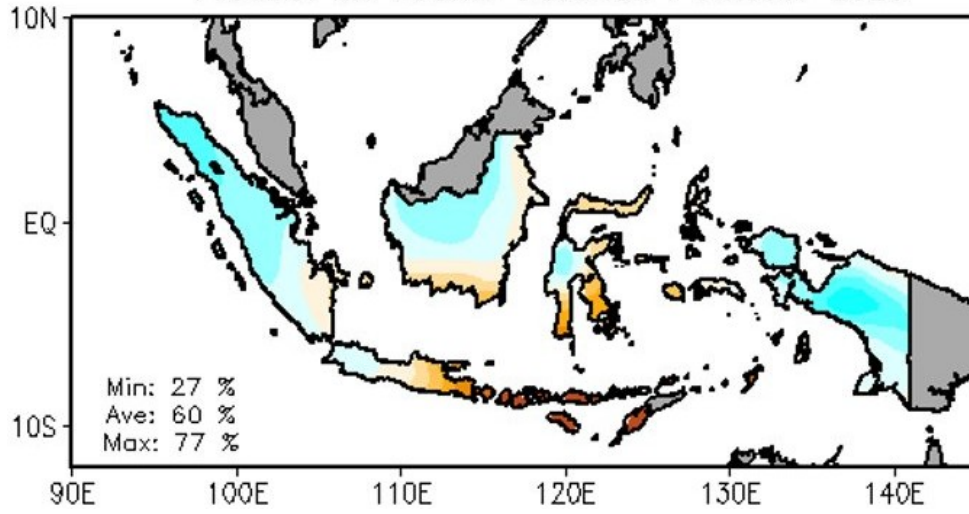


**Gbr. 15.** Peta Prediksi *Precipitable Water* (Sumber: <https://ncics.org/portfolio/monitor/mjo/>)

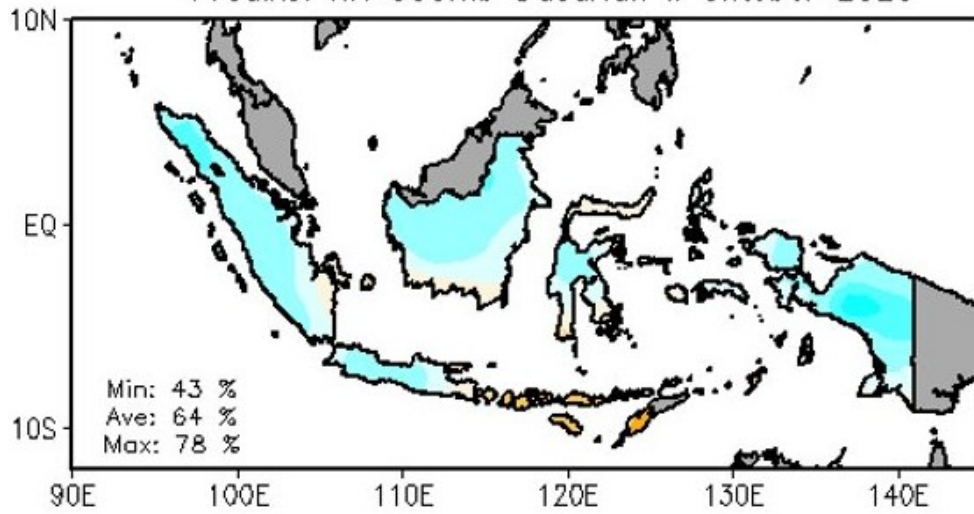
Berdasarkan prediksi nilai *Relatif Humidity* pada Dasarian I dan III Oktober 2025 terpantau lebih basah yang mana mengindikasikan meningkatnya aktivitas konveksi di sekitar wilayah Banten (**Gbr. 16**).



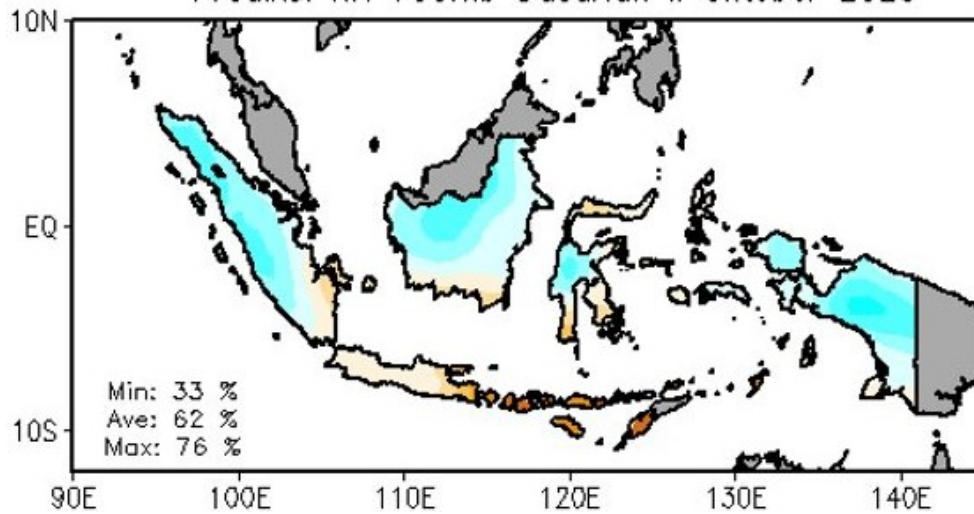
Prediksi RH 700mb Dasarian I Oktober 2025

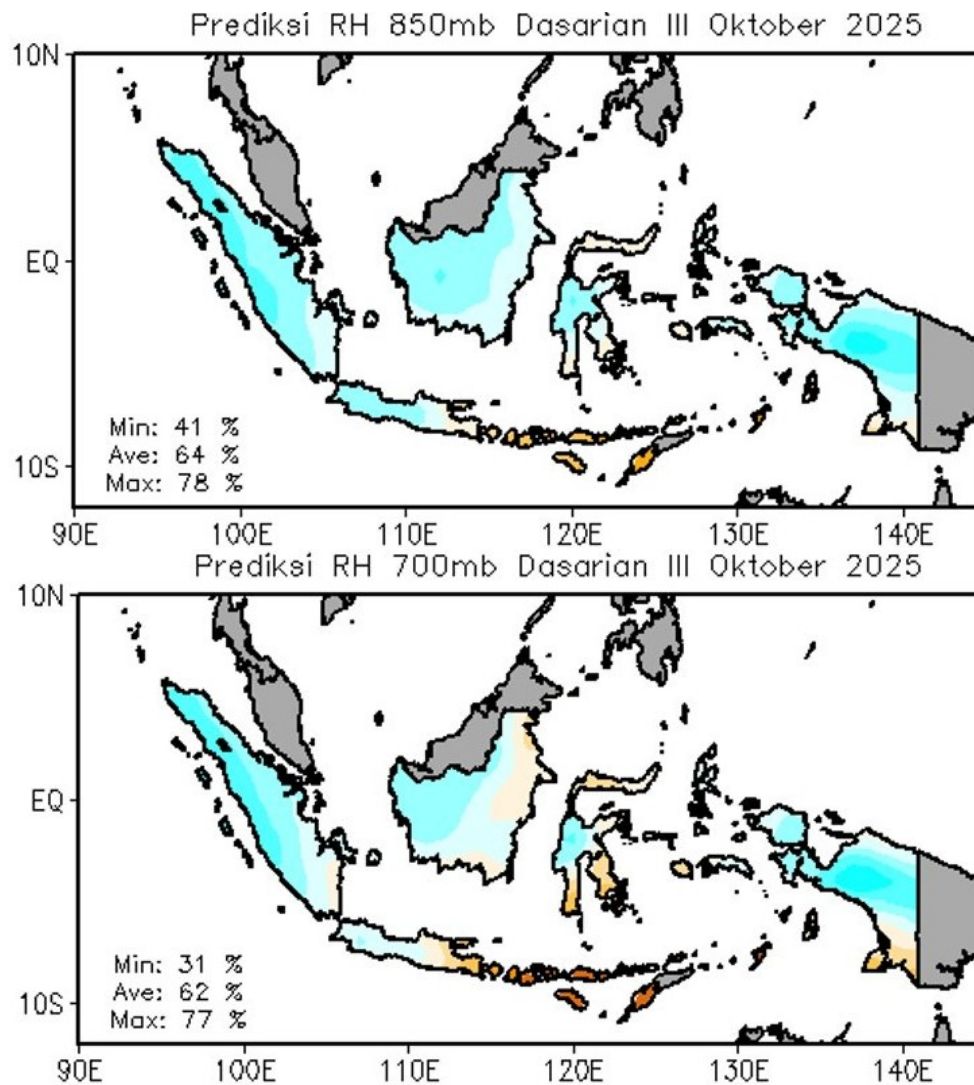


Prediksi RH 850mb Dasarian II Oktober 2025



Prediksi RH 700mb Dasarian II Oktober 2025





**Gbr. 16.** Prediksi RH Dasarian I, II, dan III RH lapisan 850 dan 700 mb (Sumber: PSL-NOAA dalam *Dinamika Atmosfer bmkgo.id*)

## 2. LAPORAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025 STASIUN METEOROLOGI BUDIARTO TANGERANG

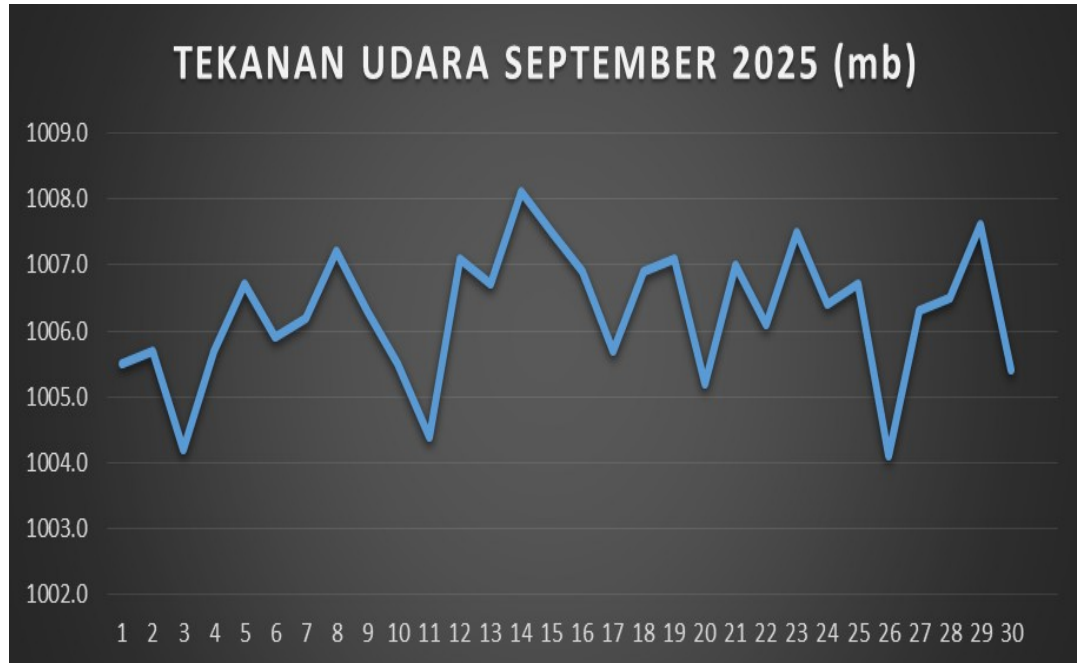
Stasiun Meteorologi Budiarto merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di wilayah Tangerang, Banten. Stasiun *basic* sinoptik yang melakukan pengamatan cuaca 24 jam dan juga berfokus kepada pelayanan jasa meteorologi penerbangan, karena lokasinya yang berdampingan dengan Bandar Udara Budiarto. Berikut adalah data rata-rata, maksimum dan minimum beberapa unsur cuaca permukaan yang diamati di Stasiun Meteorologi Budiarto, pengamatan udara atas, laporan berita cuaca untuk penerbangan beserta narasi dan analisisnya.



## 2.1. PENGAMATAN PERMUKAAN

Pengamatan synoptik yang dilakukan selama 24 jam penuh setiap harinya menghasilkan data yang dikumpulkan, disandi, disebarluaskan serta dianalisis guna kepentingan baik internal BMKG maupun pihak stakeholder. Data hasil pengamatan synoptik yang kemudian dibuat penyandian untuk dikirimkan baik dalam bentuk sandi Synop, Metar, dan Speci. Berikut data rata dan narasi hasil pengamatan synoptik periode September 2025 di Stasiun Meteorologi Budiarto.

### a. Tekanan Udara

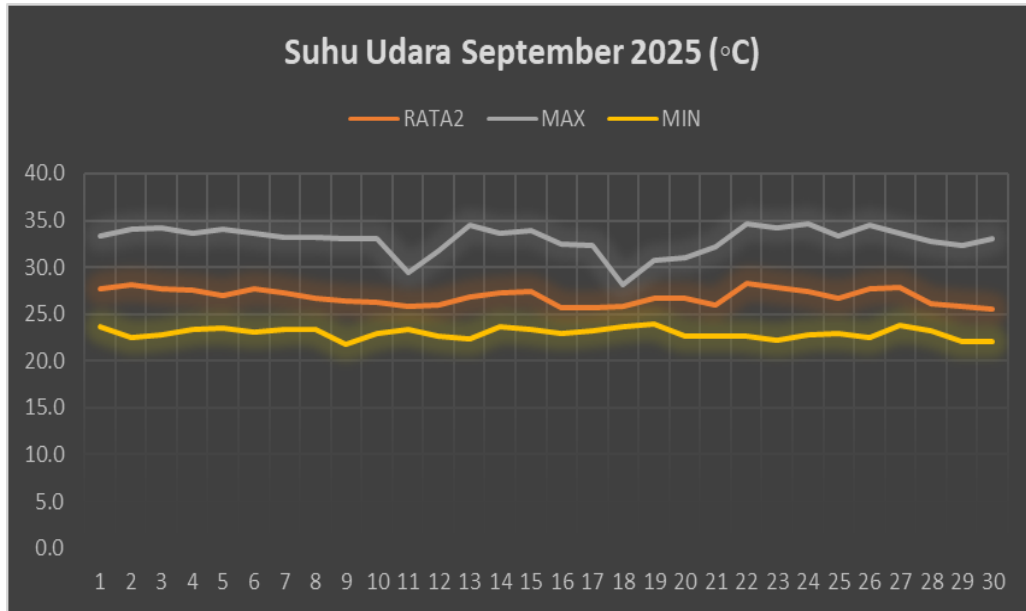


**Gbr. 2.a.1** Grafik Tekanan Udara

Tekanan udara di kantor Stasiun Meteorologi Budiarto pada bulan September 2025 dalam kisaran 1004.1 – 1008.1 mb. Tekanan udara rata-rata tertinggi mencapai 1008.1 mb terjadi pada tanggal 14 September 2025, sedangkan tekanan udara rata-rata terendah mencapai 1004.1 mb terjadi pada tanggal 26 September 2025. Tekanan udara rata-rata dalam satu bulan adalah 1006.3 mb, sedangkan data standar normal tekanan udara di Stasiun Meteorologi Budiarto periode September 1991-2020 adalah 1006.0 mb

### b. Suhu Udara

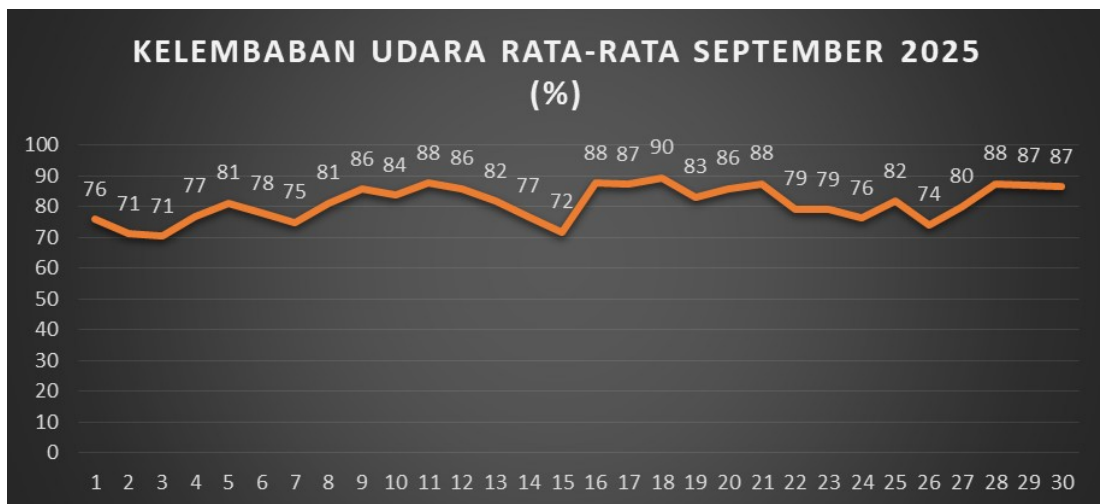
Pada Gambar 2.b.1, garis orange menunjukkan besaran dari suhu rata-rata harian, untuk garis abu-abu menunjukkan nilai dari suhu maksimum harian dan garis kuning menunjukkan nilai dari suhu minimum harian.



**Gbr 2.b.1** Grafik Suhu Udara Harian

Suhu rata-rata bulan September 2025 adalah 26.9 °C, dengan nilai rata-rata harian terendahnya mencapai 25.5°C terjadi pada tanggal 30 September 2025 dan suhu udara rata-rata harian maksimum mencapai 28.2 °C terjadi pada tanggal 22 September 2025. Berdasarkan catatan dari suhu maksimum dan minimum di Stasiun Meteorologi Budiarto Tangerang, suhu maksimum tertinggi mencapai 34.7 °C yang terjadi pada tanggal 24 September 2025 sedangkan suhu minimum rendah bernilai 21.8 °C pada tanggal 9 September 2025. Menurut data standar normal suhu udara rata-rata di Stasiun Meteorologi Budiarto periode September 1991-2020 adalah 26.9 mb.

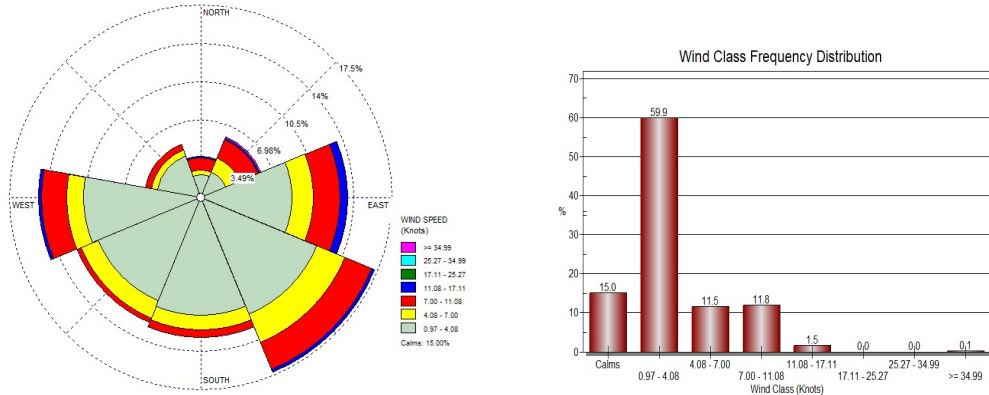
### c. Kelembapan Udara



**Gbr 2.c.1** Grafik Kelembapan Harian

Kelembapan rata - rata pada bulan September 2025 adalah 81 % dengan nilai rata - rata tertinggi mencapai 90 % terjadi pada tanggal 18 September 2025 dan rata -rata terendah sebesar 71 % terjadi pada tanggal 2 dan 3 September 2025.

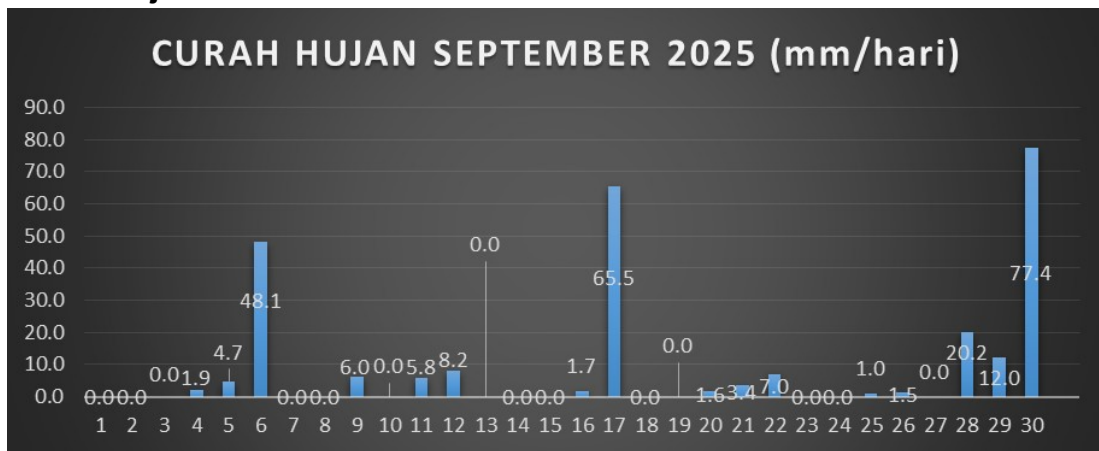
**d. Arah dan Kecepatan Angin**



**Gbr 2.1.d** Windrose dan Grafik Arah dan Kecepatan Angin

Data Windrose dan Grafik Arah dan Kecepatan Angin yang digunakan merupakan data tiap jam pada bulan September 2025 di Stasiun Meteorologi Budiarto, terlihat arah angin yang sangat bervariasi namun yang dominan terlihat dari arah Tenggara sebesar 17.5%. Kecepatan 1 - 4 knots menempati presentase tertinggi 59.9%. Kecepatan angin maksimum yang juga merupakan gusty pada jam pengamatan menggunakan data angin tiap jam sebesar 42 Knot dari Timur Laut pada tanggal 17 September 2025.

**e. Curah Hujan**



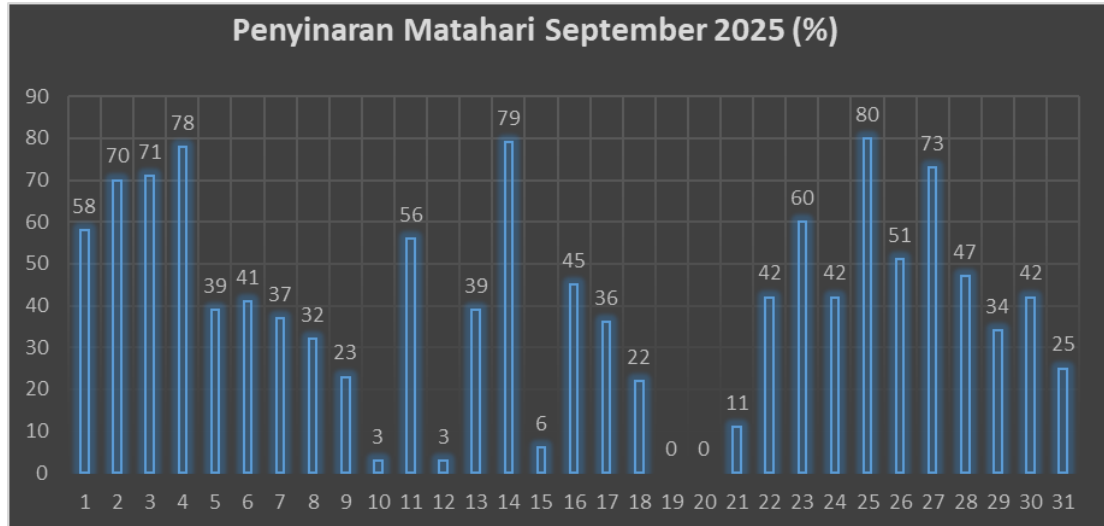
**Gbr 2.e.1** Grafik Curah Hujan Harian

Curah hujan harian tertinggi terjadi pada tanggal 30 September 2025 sebesar 77.4 mm/hari. Jumlah hari hujan pada bulan ini sebanyak 18 hari dan jumlah total curah hujan selama satu bulan adalah 266.0 mm/bulan. Data standar normal total



curah hujan bulan September di Stasiun Meteorologi Budiarto periode 1991-2020 adalah 94 mm.

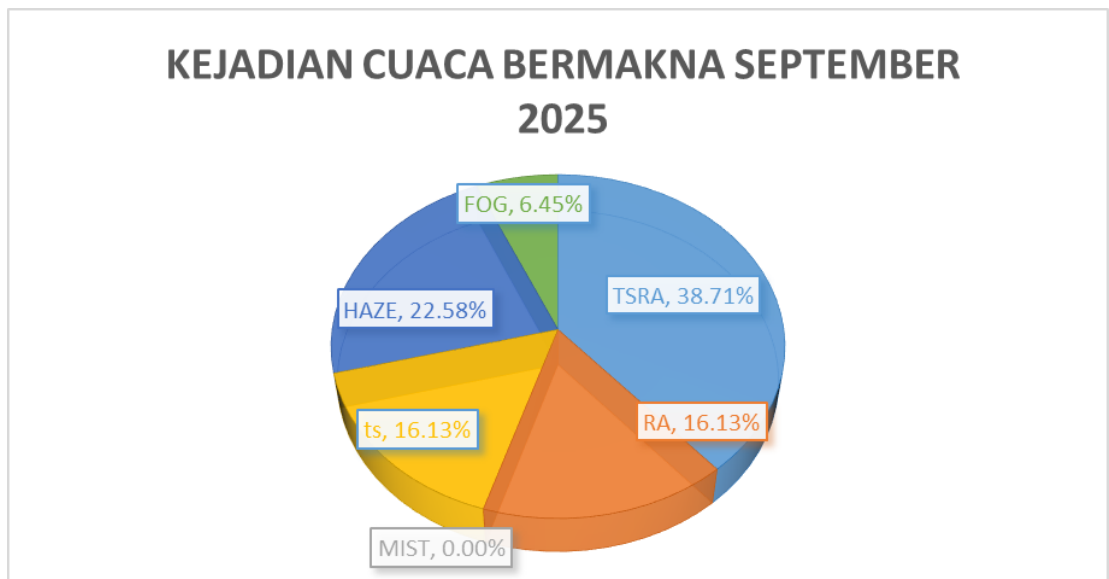
#### f. Penyinaran Matahari



**Gbr 2.f.1** Grafik Lama Penyinaran Matahari

Lama penyinaran matahari pada bulan September 2025 tidak ada yang mencapai maksimum 100%.

#### g. Cuaca Bermakna



**Gbr 2.g.1** Grafik Kejadian Cuaca Bermakna

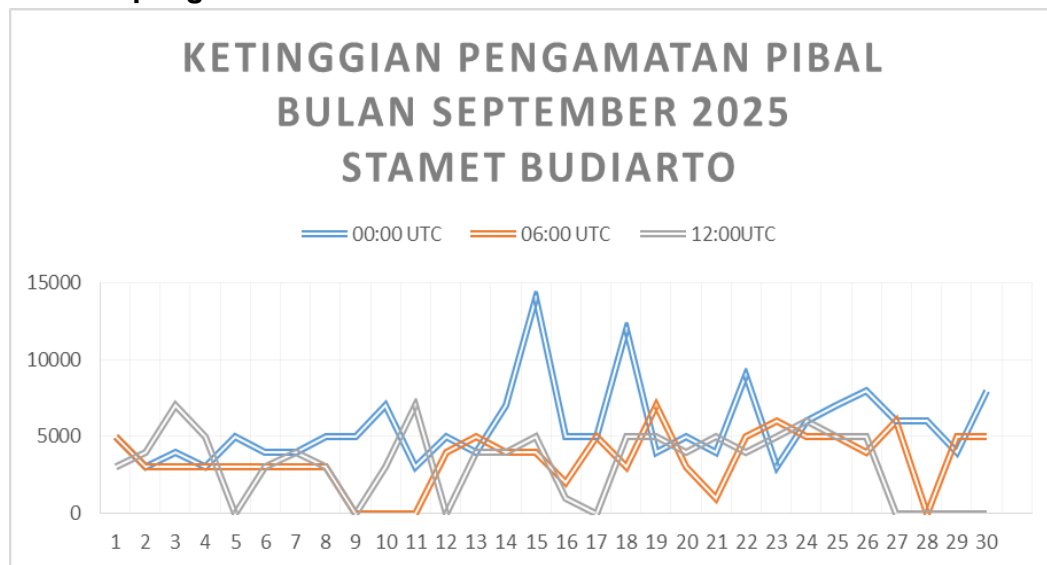
Dapat dilihat dari gambar 2.g.1, kejadian cuaca bermakna yang terjadi pada bulan September 2025 antara lain didominasi oleh kejadian *TSRA* (Hujan disertai petir) sebanyak 37.71% (12 hari), kejadian *HZ* (kekaburan visibility)

sebanyak 22.58% (7 hari) kejadian *rain* (hujan) dan TS (Petir) sebanyak 16.13% (5 hari), dan Fog (Kabut tebal) sebanyak 6.45% (2 hari).

## 2.2. PENGAMATAN UDARA ATAS

Pengamatan angin untuk lapisan udara atas yang dilakukan di Stasiun Meteorologi menggunakan pengamatan pilot balon. Pengamatan pilot balon adalah metode observasi guna mendapatkan data arah dan kecepatan angin lapisan atas yang berguna pada penerbangan, menggunakan balon Pibal berwarna merah dan diamati pergerakan balonnya menggunakan alat bernama Theodolite. Pengamatan Pibal dilakukan tiga kali dalam satu hari di Stasiun Meteorologi Budiarto, jam 06:00 WIB, 12:00 WIB dan 19:00 WIB. Upgrade alat pengamatan pibal menggunakan alat ukur otomatis Theodolite TEBAL 2 berbasis elektronik pabrikan F.W. Breithaupt & Sohn GmbH & Co. Kassel dari Jerman telah dilakukan sejak tahun 2021. Theodolite baru ini memiliki sensor perekam azimuth dan elevasi berbasis perangkat lunak sehingga sangat memudahkan para pengamat dengan hanya melakukan satu pekerjaan saja yaitu mengikuti arah pergerakan balon karena perangkat lunak dari Theodolite Tebal sudah mencatat secara otomatis azimuth dan elevasinya bahkan hingga didapatkan hasil arah dan kecepatan angin tiap lapisan.

### a. Jumlah pengamatan

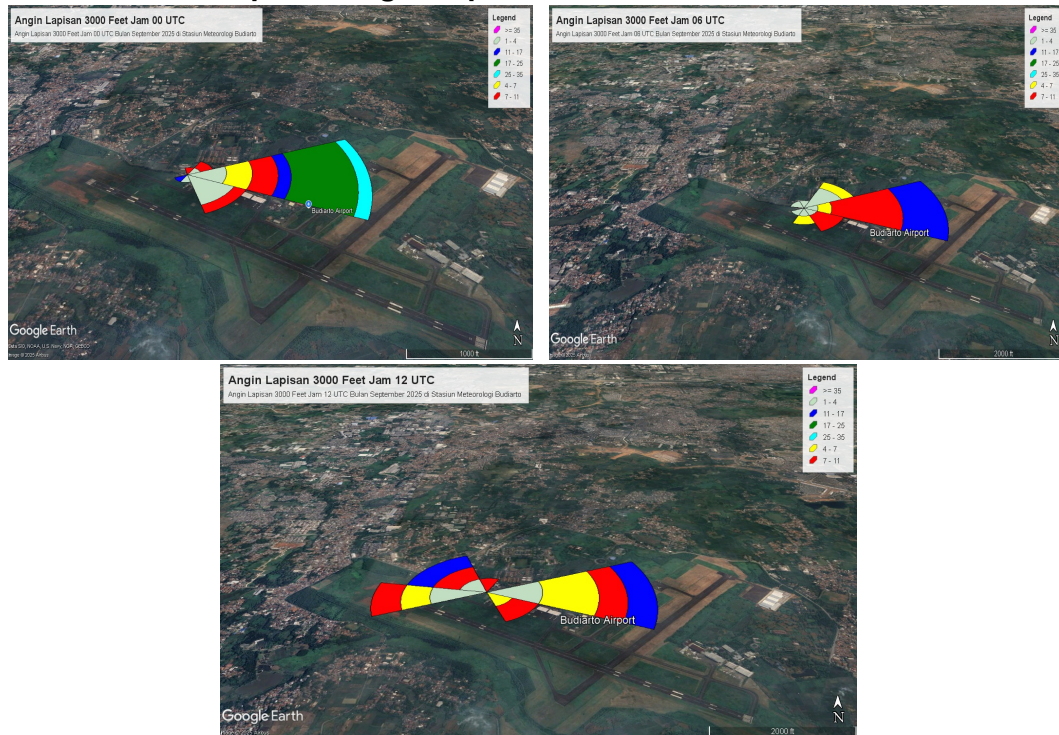


**Gbr 2.2.a** Grafik Ketinggian Pengamatan Pibal

Pada gambar 2.2.a dapat dilihat bahwa pengamatan pibal yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Budiarto sebanyak 87 %, 12 kali tidak melakukan pengamatan Pibal dikarenakan cuaca buruk berupa hujan dan petir. Pibal pada jam 00:00 UTC memiliki hasil pengamatan tertinggi hingga 14.000 feet tanggal 15 September 2025. Pada pengamatan pibal jam 06:00 UTC. Hasil pengamatan tertinggi yaitu 7.000 feet pada tanggal 19 September 2025.

Sedangkan pada pengamatan pibal jam 12:00 UTC, hasil pengamatan pibal tertinggi adalah 7.000 feet pada tanggal 11 September 2025.

### b. Arah dan Kecepatan Angin Lapisan 3000 Feet



**Gbr 2.2.b.3** Grafik Angin Lapisan 3000 Feet jam 00, 06 dan 12 UTC bulan September 2025

Pada gambar. 2.2.b.3 menunjukkan hasil data angin ketinggian 3000 feet baik jam 00:00, 06:00, maupun 12:00 UTC menggunakan metode pibal dari alat Theodolite Tebal yang kemudian di plotting menggunakan aplikasi Windrose. Dapat dilihat dari gambar-gambar tersebut bahwa angin lapisan 3000 feet pada jam 00.00 UTC arah angin terlihat arah Timur, dengan kecepatan angin maksimum terlihat dari legenda warna Biru Muda dengan range 25-35 knot.

Pada angin lapisan 3000 feet pada jam 06.00 UTC arah angin terlihat bervariasi dengan arah terbanyak terlihat dari arah Timur, dengan kecepatan angin maksimum terlihat dari legenda warna biru dengan range 11-17 knot.

Pada angin lapisan 3000 feet jam 12:00 UTC arah angin terlihat lebih bervariasi namun tetap di dominasi dari Timur, kecepatan angin maksimum ditunjukkan dari legenda berwarna biru dengan range lebih dari 11-17 knot.



### 3. INFORMASI MARITIM PROVINSI BANTEN

#### 3.1 GELOMBANG LAUT

Gelombang laut merupakan kombinasi banyak gelombang sinus yang bervariasi periode dan panjang gelombangnya. Gelombang laut adalah gerakan naik turun air laut (berupa punggung dan palung yang terjadi berulang-ulang) yang sangat tidak teratur, namun bentuk/fasenya biasa juga mendekati kurva/grafik sinusoidal.

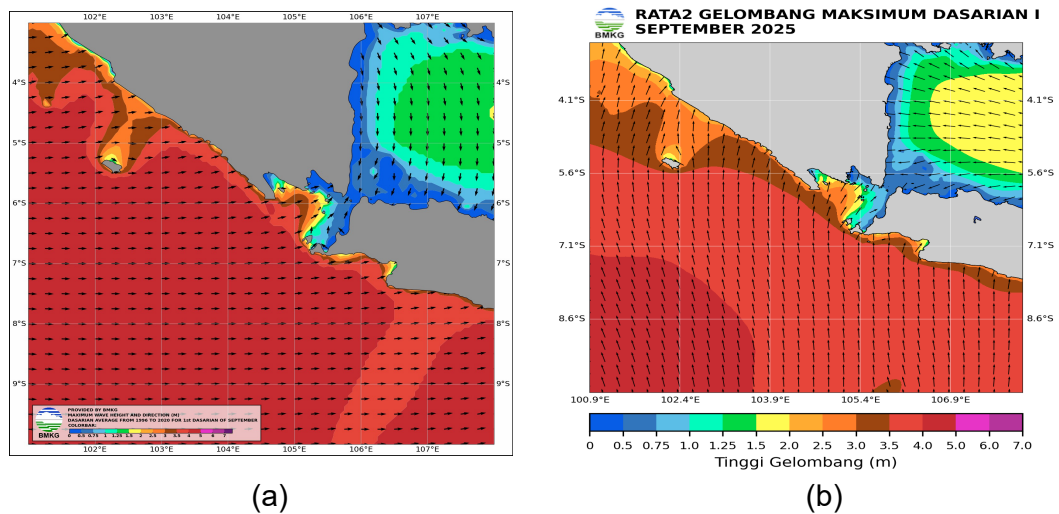
Menurut pembangkitnya gelombang diklasifikasi menjadi empat yaitu gelombang angin, gelombang akibat gaya tarik menarik bumi-bulan-matahari (gelombang pasang surut), gelombang akibat gempa (vulkanik atau tektonik) di dasar laut (gelombang tsunami), atau pun gelombang yang disebabkan oleh gerakan kapal.

Pertumbuhan gelombang di tentukan tinggi dan periode yang berbeda-beda. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah

1. Kecepatan angin, umumnya makin kencang angin bertiup maka makin besar gelombang yang terbentuk dan gelombang ini mempunyai kecepatan yang tinggi dan panjang gelombang yang besar.
2. Ketika angin sedang bertiup, tinggi, kecepatan, dan panjang gelombang seluruhnya cenderung meningkat sesuai dengan meningkatnya waktu pada saat angin pembangkit mulai bertiup.
3. Jarak tanpa rintangan ketika angin bertiup (fetch). Fetch di lautan lebih besar daripada fetch di daerah selat sehingga panjang gelombang yang terbentuk di lautan lebih panjang hingga mencapai ratusan meter.

#### 3.2 ANALISIS GELOMBANG LAUT BULAN SEPTEMBER 2025

##### 3.2.1. Kondisi Gelombang Laut Dasarian I September 2025

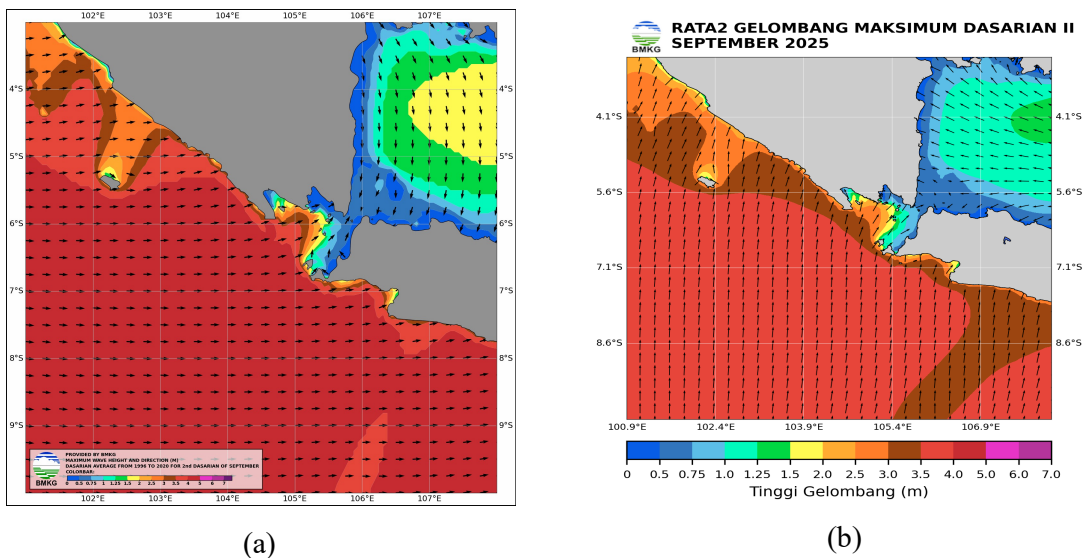


Gbr 1. Peta Gelombang Normal (a) dan Peta Gelombang Dasarian I September 2025 (b)

Dengan melihat data normal Dasarian I September (tahun 1996 – tahun 2020) dan data Dasarian I tahun 2025 di atas, maka kita dapat menganalisis adanya anomali (perubahan)nya, berikut hasilnya:

- Wilayah yang mengalami anomali positif (peningkatan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**
- Wilayah yang sama dengan normalnya: **Tidak Ada**
- Wilayah yang mengalami anomali negative (penurunan) tinggi gelombang: **Perairan Utara Tangerang, Perairan Utara Serang dan Selat Sunda Bagian Utara, Selat Sunda Barat Pandeglang, Perairan Selatan Pandeglang, dan Perairan Selatan Lebak**

### 3.2.2. Kondisi Gelombang Laut Dasarian II September 2025

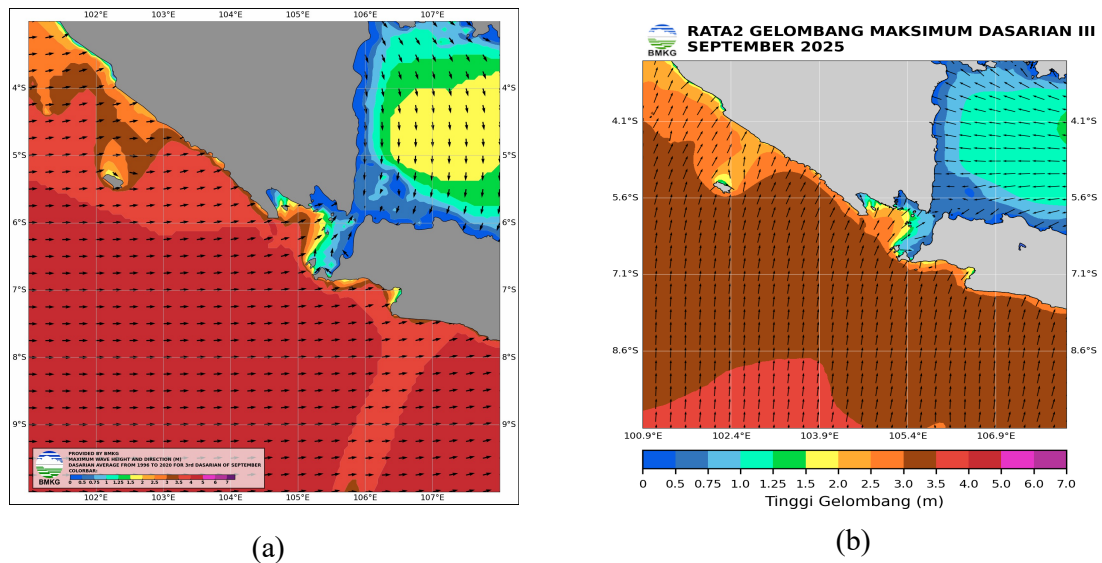


**Gbr 2.** Peta Gelombang Normal (a) dan Peta Gelombang Dasarian II September 2025 (b)

Dengan melihat data normal Dasarian II September (tahun 1996 – tahun 2020) dan data Dasarian II tahun 2025 di atas, maka kita dapat menganalisis adanya anomali (perubahan)nya, berikut hasilnya:

- Wilayah yang mengalami anomali positif (peningkatan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**
- Wilayah yang sama dengan normalnya: **Selat Sunda Bagian Utara, Selat Sunda Barat Pandeglang, Perairan Selatan Pandeglang, dan Perairan Selatan Lebak**
- Wilayah yang mengalami anomali negative (penurunan) tinggi gelombang: **Perairan Utara Tangerang dan Perairan Utara Serang**

### 3.2.3. Kondisi Gelombang Laut Dasarian III September 2025



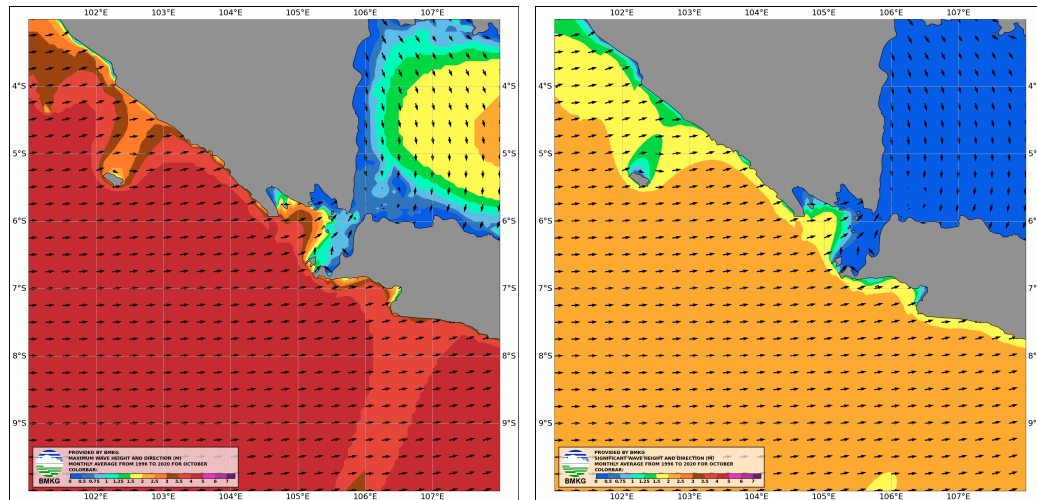
**Gbr 3.** Peta Gelombang Normal (a) dan Peta Gelombang Dasarian III September 2025 (b)

Dengan melihat data normal Dasarian III September (tahun 1996 – tahun 2020) dan data Dasarian III tahun 2025 di atas, maka kita dapat menganalisis adanya anomali (perubahan)nya, berikut hasilnya:

- Wilayah yang mengalami anomali positif (peningkatan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**
- Wilayah yang sama dengan normalnya: **Perairan Utara Tangerang, Perairan Utara Serang, Selat Sunda Bagian Utara, Selat Sunda Barat Pandeglang, Perairan Selatan Pandeglang, dan Perairan Selatan Lebak**
- Wilayah yang mengalami anomali negative (penurunan) tinggi gelombang: **Tidak Ada**



### 3.2.4. Klimatologis Gelombang Di Bulan Oktober



**Gbr 4.** Peta Normal Tinggi Gelombang Bulan Oktober

Data Normal di ambil dari data Bulan Oktober tahun 1990 hingga tahun 2020. Diharapkan data ini dapat menggambarkan kondisi secara umum Bulan Oktober pada tahun ini. Dilihat dari peta normal nya pada Bulan Oktober sebagai berikut:

- Perairan Utara Tangerang: angin masih dominan dari Utara, dengan ketinggian gelombang berkisar antara 0,5 – 1,0 meter.
- Perairan Utara Serang: angin beregerak dari Utara, dengan ketinggian gelombang berkisar 0,5 – 1,0 meter.
- Selat Sunda Bagian Utara: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 0,75 – 1,25 meter.
- Selat Sunda Barat Pandeglang: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 1,25 – 2,5 meter.
- Perairan Selatan Pandeglang: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 1,25 – 2,5 meter.
- Perairan Selatan Lebak: angin bergerak dari Barat Daya, dengan ketinggian gelombang berkisar 1,25 – 2,5 meter.

Kondisi tinggi gelombang pada Bulan Oktober diprediksi tidak jauh berbeda dari tinggi gelombang bulan sebelumnya. Dan tetap di waspadai potensi gelombang tinggi dapat terjadi dengan tiba-tiba akibat awan konvektif yang tumbuh di pesisir ataupun gangguan siklonik di Samudera Hindia.

### 3.3. PASANG SURUT

Pasang surut laut merupakan fenomena naik-turunnya permukaan air laut yang timbul akibat tarik-menarik gravitasi bumi terhadap bulan dan matahari, adapun kontribusi gaya tarik menarik planet-planet lainnya relatif kecil. Besar naik turunnya permukaan laut tergantung pada kedudukan bumi terhadap bulan dan matahari. Pada bulan purnama, bumi segaris dengan bulan dan matahari.

Fenomena tersebut mengakibatkan besar gaya tarik bulan dan matahari terhadap bumi berada pada posisi maksimum sehingga mengakibatkan permukaan laut akan mencapai pasang tertinggi. Sebaliknya pada bulan sabit, kedudukan bumi, matahari dan bulan persis membentuk sudut siku-siku sehingga besar gaya tarik bulan dan matahari terhadap bumi akan saling melemahkan dan permukaan laut akan mencapai titik terendah.

Fenomena pasang surut menggambarkan dinamika interaksi bumi, bulan dan matahari. Selain itu karena 72% bumi adalah lautan maka permukaan laut rata-rata dapat memberikan pendekatan yang paling baik untuk bentuk bumi. Permukaan laut rata-rata global dapat diturunkan dari fenomena pasang surut selama 18.61 tahun, mengikuti satu periode nutasi. Analisis dan prediksi terhadap pasang surut dapat memberikan nilai pendekatan muka laut rata-rata, dalam rangka mewujudkan unifikasi datum vertikal/tinggi. Berikut Kalender Fase Bulan pada Bulan Oktober 2025, yang dapat mempengaruhi pasang surut di wilayah Banten



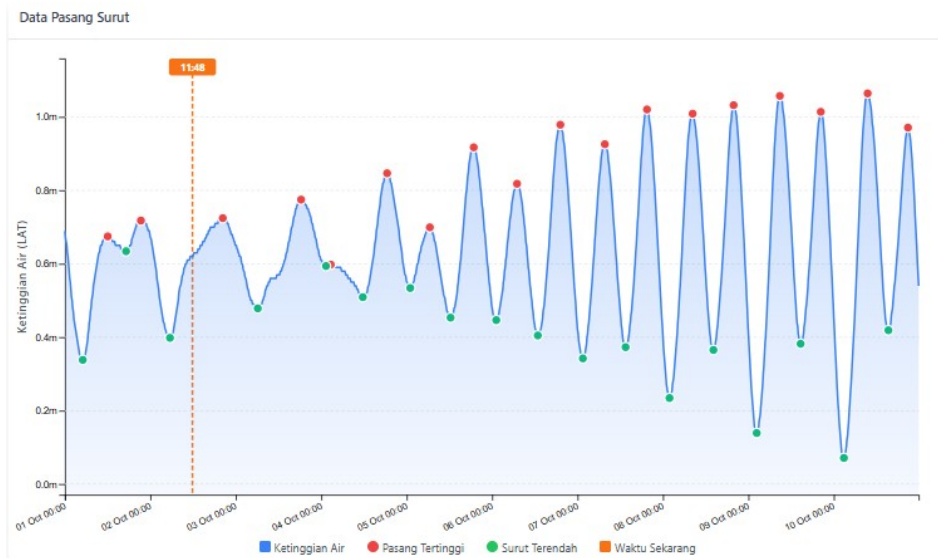
Gbr 5. Kalender Fase Bulan pada Bulan Oktober 2025

### 3.3.1. Prediksi Pasang Surut Bulan Oktober 2025

Data yang digunakan untuk menghasilkan prediksi pasang surut adalah data water level hasil akuisisi dari sensor water level yang ditempatkan di Automatic Weather Station (AWS) BMKG. Jenis sensor yang digunakan terdiri dari beragam sensor dengan interval data setiap 1 atau 10 menit.

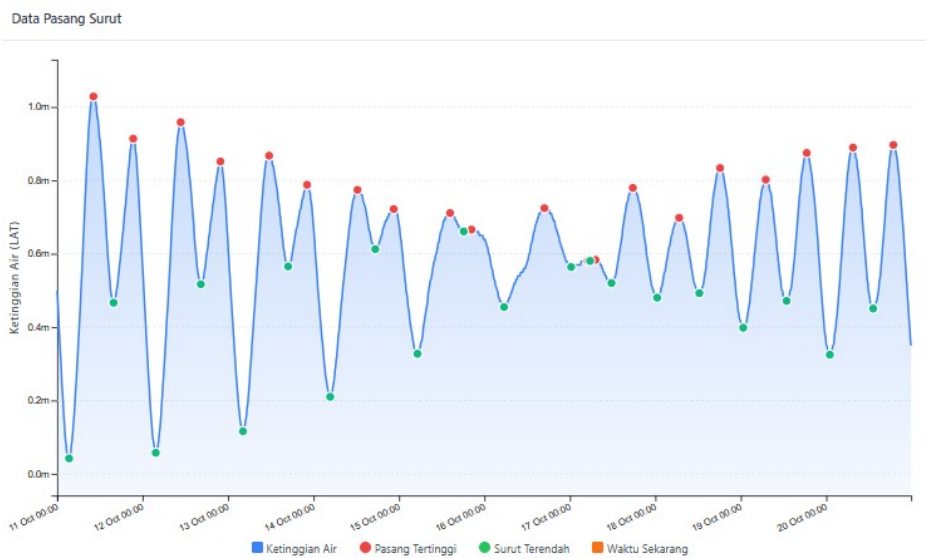
Saat mengukur tinggi muka laut (atau pun ketinggian suatu objek di bumi), harus spesifik relative terhadap suatu referensi yang disebut datum. Dalam pengukuran pasut, terdapat beberapa referensi datum pasut yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Datum yang digunakan adalah MLLW (Mean Lower Low Water), yaitu tinggi rata-rata air terendah dari dua air rendah harian pada suatu periode pengamatan.

### a. Prediksi Pasang Surut Bulan Oktober di Pelabuhan Merak



**Gbr 1.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian I

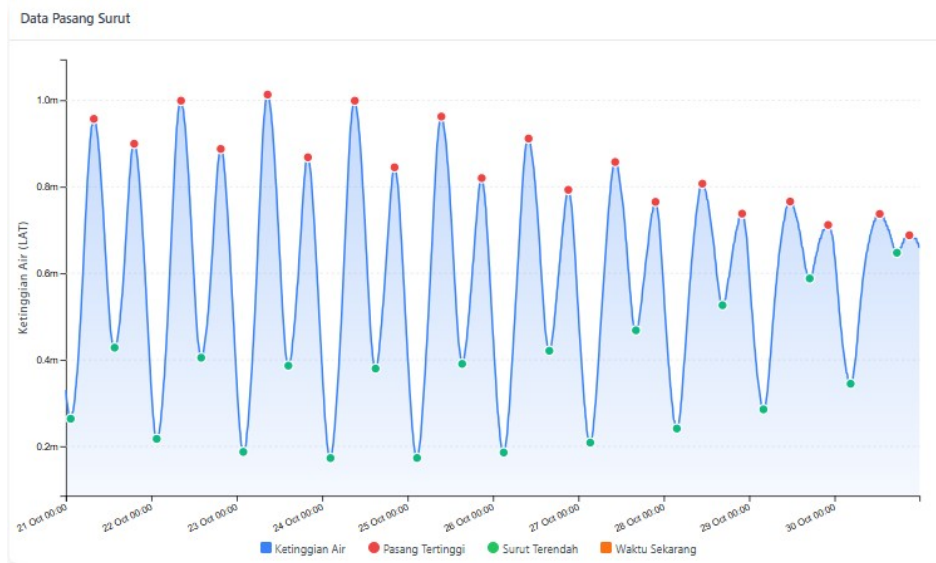
Kejadian pasang tertinggi pada dasarian I bulan Oktober 2025 untuk wilayah Pelabuhan Merak diperkirakan terjadi pada ketinggian 1,06 m pada tanggal 9 Oktober jam 08.50 WIB dan 10 Oktober jam 09.30 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan yaitu 0,07 m yang terjadi pada tanggal 10 Oktober pada jam 02.50 WIB.



**Gbr 2.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian II

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian II bulan Oktober 2025 untuk wilayah Pelabuhan Merak diperkirakan pada ketinggian 1,03 m terjadi tanggal 11 Oktober pada jam 10.10 WIB. Sedangkan surut diperkirakan pada ketinggian 0,04 m terjadi pada tanggal 11 Oktober pada jam 03.20 WIB

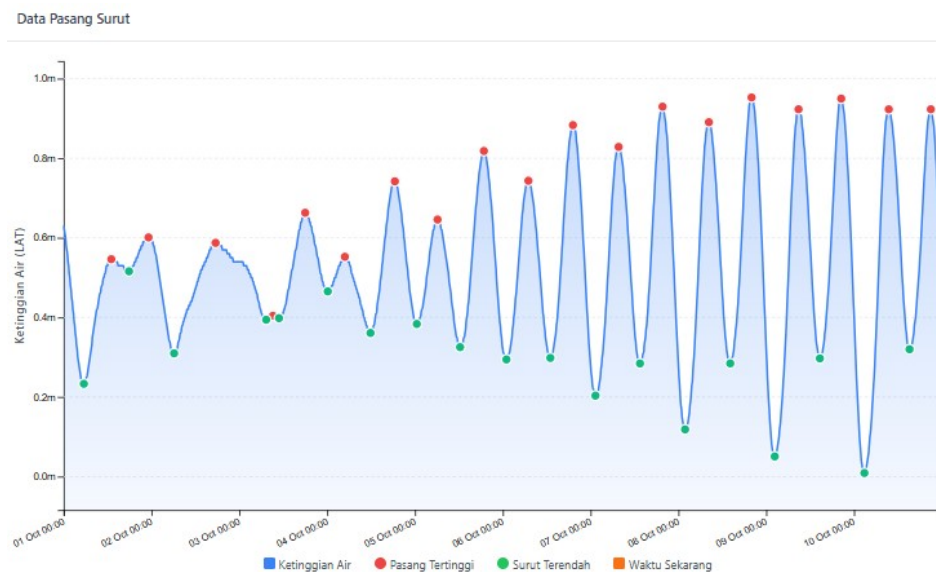




**Gbr3.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian III

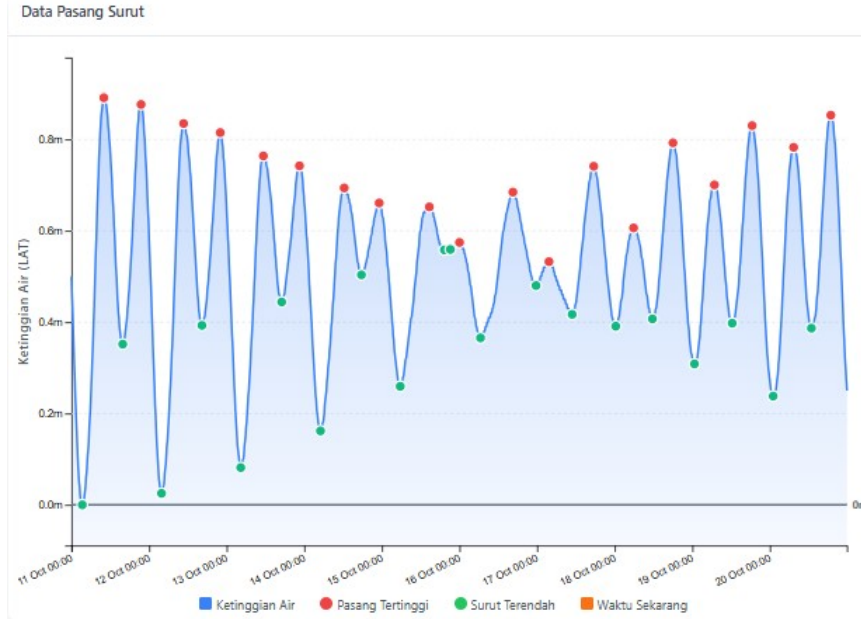
Kejadian pasang tertinggi pada dasarian III bulan Oktober 2025 untuk wilayah Pelabuhan Merak diperkirakan pada ketinggian 1,01 m terjadi pada tanggal 23 Oktober pada jam 08.40 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan 0,17 m terjadi pada tanggal 24 Oktober jam 02.20 WIB dan 25 Oktober jam 02.40 WIB.

**b. Prediksi Pasang Surut Bulan Oktober di Pelabuhan Ciwandan**



**Gbr 4.** Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian I

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian I bulan Oktober 2025 untuk wilayah Pelabuhan Ciwandan diperkirakan terjadi pada ketinggian 0.95 m pada tanggal 8 Oktober jam 20:00 WIB dan 9 Oktober 20:30 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan yaitu 0.01 m yang terjadi pada tanggal 10 Oktober jam 02:50 WIB.



Gbr 5. Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian II

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian II bulan Oktober 2025 untuk wilayah Pelabuhan Ciwandan diperkirakan pada ketinggian 0.89 m terjadi tanggal 11 Oktober jam 10:00 WIB. Sedangkan surut diperkirakan pada ketinggian 0.00 m terjadi pada 11 Oktober 2025 jam 03:20 WIB.



Gbr 6. Grafik Tinggi Pasang Surut Dasarian III

Kejadian pasang tertinggi pada dasarian III bulan Oktober 2025 untuk wilayah Pelabuhan Ciwandan diperkirakan pada ketinggian 0.89 m terjadi pada tanggal 24 Oktober jam 09:10 WIB. Sedangkan surut terendah diperkirakan 0.09 m terjadi pada tanggal 25 Oktober jam 02:30 WIB dan 26 Oktober jam 03:00 WIB.

### 3.3.2. Potensi Terjadinya Banjir ROB di Perairan Banten

No	Wilayah	Tanggal Prediksi ROB
1	Pesisir Utara Tangerang (Kec. Teluk Naga & Kec. Kosambi)	07 -13 dan 24 – 28 Oktober 2025
2	Pesisir Utara Serang (Kec. Kasemen, Kec. Pontang & Kec. Tirtayasa)	07 -12 Oktober 2025
3	Pesisir Selat Sunda Bagian Utara (Kec. Pulomerak)	-
4	Pesisir Selat Sunda Barat Pandeglang (Kec. Labuan)	7 – 12 dan 22 - 25 Oktober 2025
5	Pesisir Selatan Pandeglang (Kec. Cikeusik)	7 – 13 dan 20 - 27 Oktober 2025
6	Pesisir Selatan Lebak (Kec. Bayah)	7 – 13 dan 20 - 27 Oktober 2025

## 4. PROFIL CUACA BULAN SEPTEMBER DI BANDAR UDARA SOEKARNO-HATTA

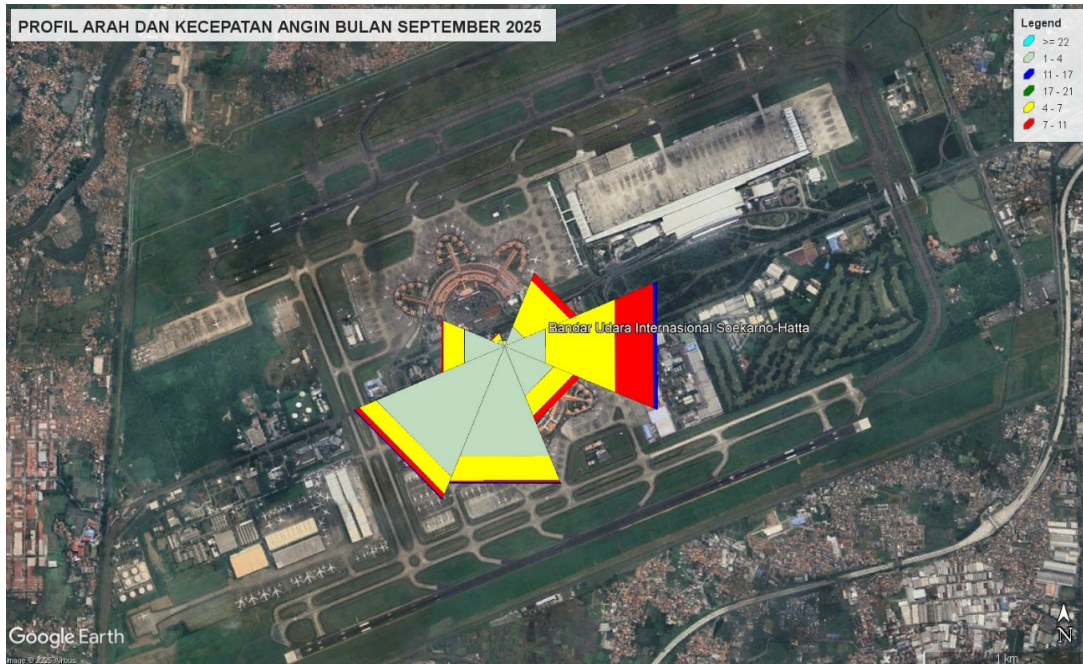
Profil cuaca menggambarkan rangkuman kondisi cuaca yang terdiri dari profil arah dan kecepatan angin, *visibilty* harian, curah hujan, temperatur udara, tekanan udara, kelembapan udara hingga ringkasan kondisi cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Sedangkan ACS memberikan informasi kondisi angin, *visibility*, serta temperatur udara yang terjadi pada bulan Oktober periode tahun 2015 hingga 2024 sehingga dapat menjadi pertimbangan operasional penerbangan dalam bulan Oktober tahun 2025.

### 4.1. ARAH DAN KECEPATAN ANGIN

Profil arah dan kecepatan angin bulan September 2025 menunjukkan arah angin yang bervariasi dari **Timur** hingga **Selatan** dan **Barat Daya**. Kecepatan angin rata-rata pada bulan September adalah **3,5** knot dengan kecepatan maksimum mencapai **14** knot. Profil arah angin menunjukkan angin timuran memiliki kecepatan yang lebih signifikan dibandingkan angin baratan namun angin baratan masih menunjukkan intensitas yang cukup sering. Angin timuran dominan



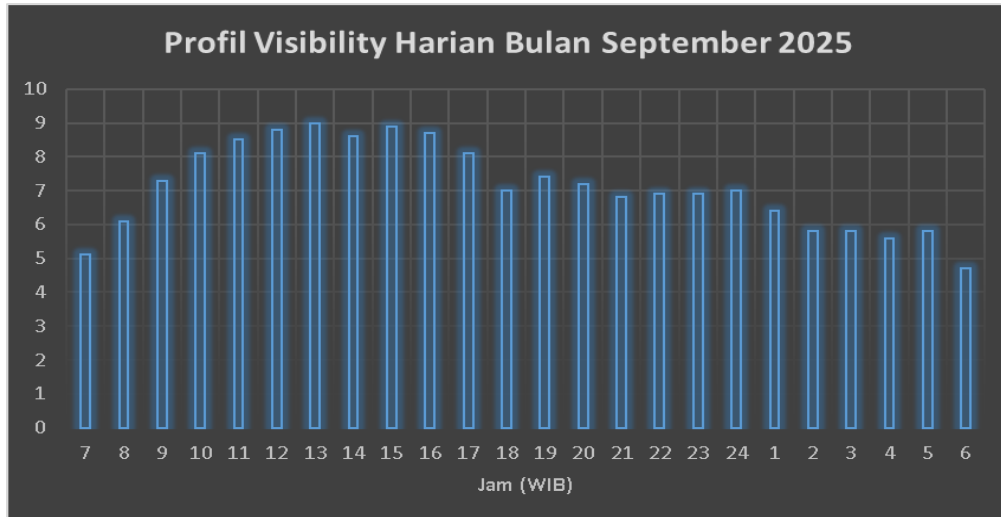
terjadi pada pagi hingga sore hari sedangkan angin baratan terjadi pada malam hari. Berikut adalah gambar profil arah dan kecepatan angin bulan September 2025 di Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang disajikan dalam bentuk *windrose*.



Gbr 1. Profil Arah dan Kecepatan Angin Bulan September 2025

#### 4.2. VISIBILITY

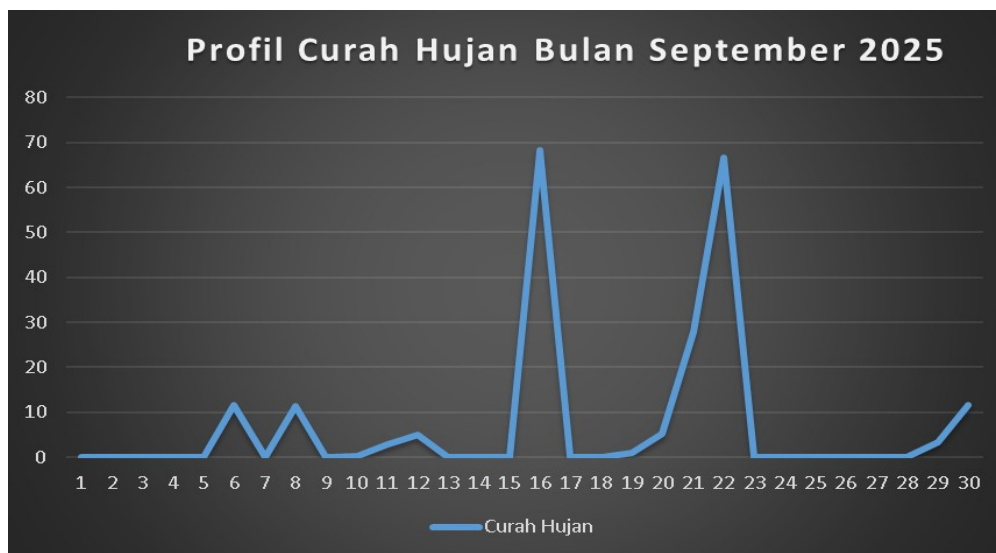
*Visibility* menjadi salah satu komponen penting bagi penerbangan dalam kegiatan *take-off* dan *landing*. *Visibility* merupakan jarak pandang mendarat untuk mengetahui tingkat kejernihan udara. Profil *visibility* harian bulan September 2025 menunjukkan grafik kondisi *visibility* yang terjadi setiap jam. Kondisi rata-rata nilai *visibility* bulan ini adalah **7,1 km**. Nilai *visibility* maksimum pada bulan ini umumnya **10 km**, sedangkan untuk nilai *visibility* minimum, yaitu **1 km** yang terjadi pada tanggal 16, 22, dan 29 September 2025. Kondisi nilai minimum *visibility* ini dihasilkan oleh kondisi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat. Berikut profil rata-rata *visibility* harian yang terjadi pada bulan September 2025.



**Gbr 2.** Grafik rata-rata *Visibility* Bulan September 2025

#### 4.3. CURAH HUJAN

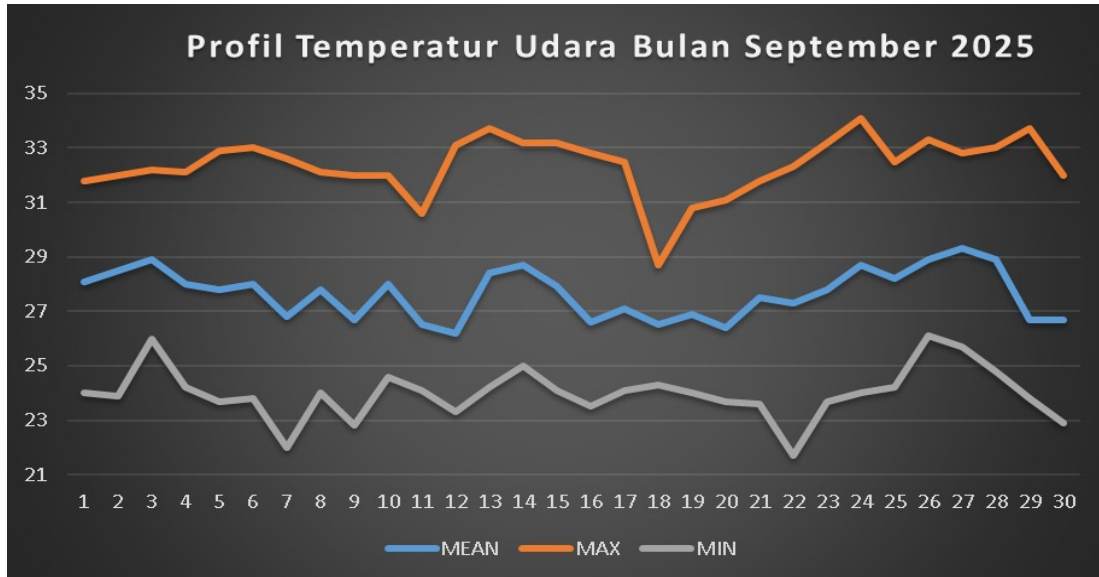
Profil curah hujan bulan September 2025 menunjukkan jumlah curah hujan tercatat sebesar **214,6 mm** dengan hari hujan sebanyak **16 hari**. Kondisi ini menunjukkan kenaikan dibanding tahun lalu dimana pada bulan September hujan terukur sekitar **73,1 mm**. Kondisi hujan ini disebabkan dari gangguan cuaca yang terjadi di sekitar wilayah Indonesia. Adapun distribusi hujan yang terjadi pada dasarian I, dasarian II, dan dasarian III berturut-turut adalah 23,2 mm, 82,2 mm, dan 109,2 mm. Berikut grafik curah hujan yang terjadi di bulan September 2025.



**Gbr 3.** Grafik Jumlah Curah Hujan Harian Bulan September 2025

#### 4.4. TEMPERATUR UDARA

Profil temperatur udara bulan September 2025 menunjukkan nilai rata-rata temperatur udara sebesar **27,7 °C**. Nilai temperatur udara maksimum yang terjadi di bulan ini mencapai **34,1°C** terjadi pada tanggal 24 September 2025, sedangkan nilai temperatur udara minimum bulan ini sebesar **21,7°C** yang terjadi pada tanggal 22 September 2025. Berikut adalah profil temperatur udara bulan September 2025.

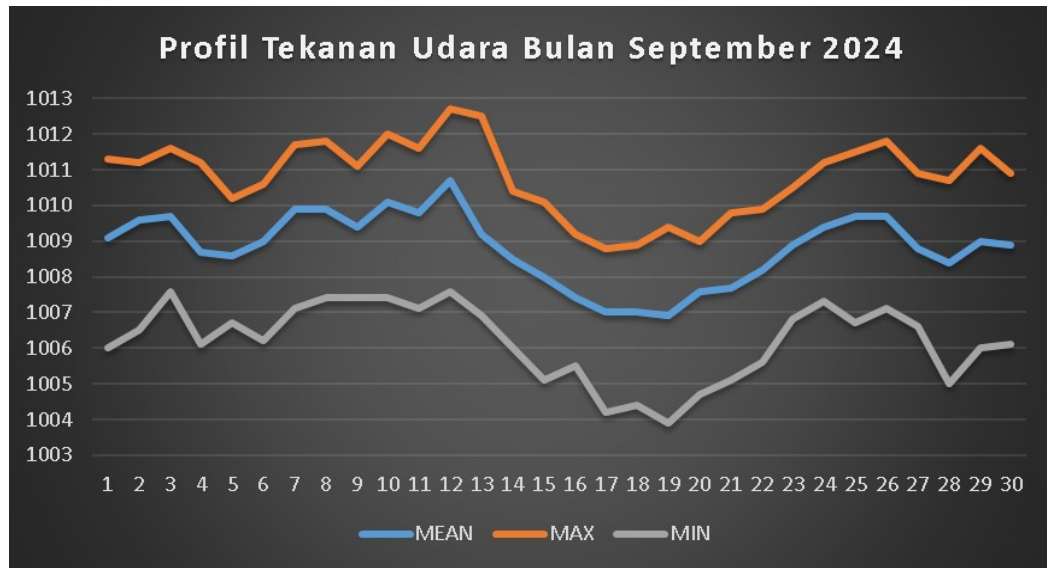


Gbr 4. Grafik Temperatur Udara Harian Bulan September 2025

#### 4.5. TEKINAN UDARA

Profil tekanan udara bulan September 2025 menunjukkan nilai rata-rata tekanan udara pada bulan ini sebesar **1009,7 mb**. Kondisi tekanan udara berbanding terbalik dengan temperatur udara, dimana semakin besar temperatur udara, maka tekanan udara semakin rendah dan begitupun sebaliknya, semakin rendah temperatur udara, maka semakin besar tekanan udara. Nilai tekanan udara maksimum yang terjadi pada bulan September 2025 mencapai **1013 mb** yang terjadi pada tanggal **18 September 2025** sedangkan nilai tekanan udara minimum yang tercatat sebesar **1005,7 mb** yang terjadi pada tanggal **24 September 2025**. Berikut adalah grafik profil tekanan udara bulan September 2025.

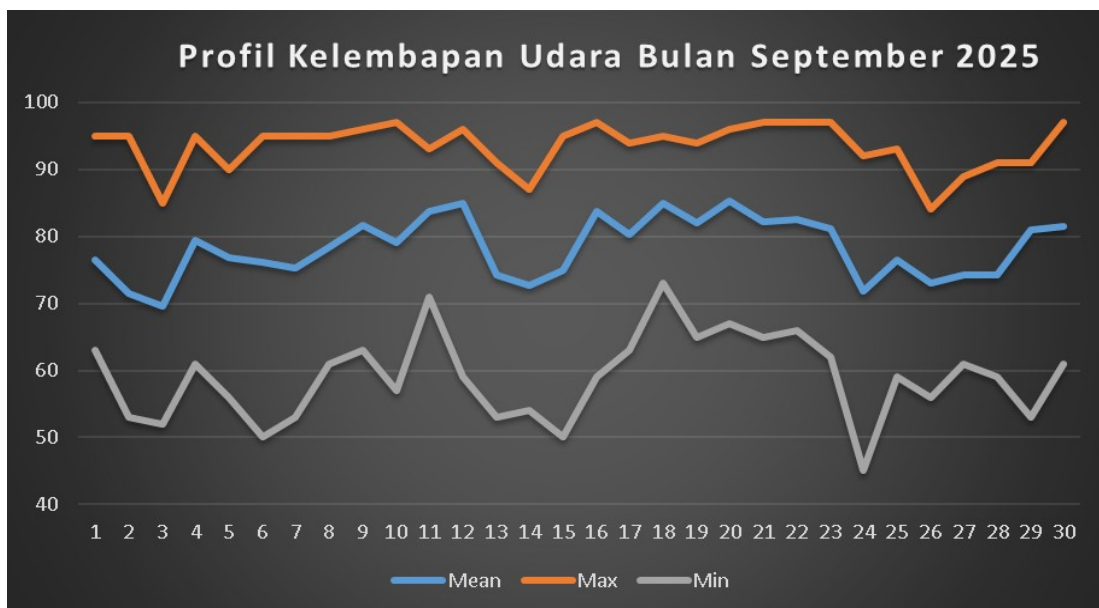




**Gbr 5.** Grafik Tekanan Udara Harian Bulan September 2025

#### 4.6. KELEMBAPAN UDARA

Kelembapan udara merupakan kandungan uap air dalam sebuah parsel udara yang terdapat di suatu wilayah. Profil kelembapan udara bulan September 2025 menunjukkan nilai kelembapan udara rata-rata sebesar **78,3%**. Nilai kelembapan udara maksimum adalah sebesar **97%** yang terjadi pada tanggal 10, 16, 21, 22, 23, dan 30 September 2025 sedangkan kelembapan udara minimum adalah sebesar **45%** terjadi pada tanggal 24 September 2025. Berikut adalah grafik profil kelembapan udara bulan September 2025.



**Gbr 6.** Grafik Kelembapan Udara Harian Bulan September 2025

#### 4.7. KONDISI CUACA YANG MEMPENGARUHI PENERBANGAN

Kondisi cuaca merupakan gambaran keadaan udara yang terjadi di suatu wilayah pada waktu tertentu. Dalam dunia penerbangan kondisi cuaca menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan *take-off* dan *landing* yang penting untuk diketahui serta dapat menunjang informasi pada saat *en-route*. Berikut adalah ringkasan kondisi cuaca yang mempengaruhi penerbangan di wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang terjadi pada bulan September 2025.

TGL	PAGI HARI (06.00-11.00 WIB)	SIANG HARI (12.00-17.00 WIB)	MALAM HARI (18.00- 23.00 WIB)	DINI HARI (00.00-05.00 WIB)	HUJAN (mm)
1	BR	-	-	-	0
2	BR	-	-	-	0
3	HZ	-	-	-	0
4	BR	RERA	-	BR	TTU
5	HZ	-	-	-	0
6	HZ	RETS	RA	RERA	11,6
7	HZ	-	-	BR	0
8	BR	-	TSRA	RETS	11,4
9	BR	VCRA	-RA	BR	TTU
10	BR	-	VCTS	-RA	0,2
11	-RA	TSRA	HZ	-	2,8
12	BR	TSRA	-RA	HZ	5
13	-	-	-	-	0
14	-	-	LIGHTNING	-	0
15	BR	HZ	HZ	BR	0
16	BR	TSRA	TSRA	BR	68,2
17	HZ	RETS	RETS	HZ	0
18	-RA	HZ	HZ	HZ	TTU
19	RERA	HZ	HZ	-RA	1
20	BR	-RA	-	BR	5,2
21	BR	-	-RA	BR	27,8
22	BR	-	TSRA	RETS	66,6
23	BR	-	HZ	HZ	0
24	HZ	-	-	HZ	0
25	HZ	-	TSRA	RETS	TTU
26	HZ	-	HZ	-	0
27	HZ	-	-	-	0
28	HZ	-	-	HZ	0
29	HZ	TSRA	-	HZ	3,2
30	BR	LIGHTNING	TSRA	BR	11,6

Dari tabel kondisi cuaca menunjukkan keadaan cuaca yang mendominasi pada bulan September 2025 adalah udara kabur (BR) dan beberapa kali terjadi fenomena hujan dengan intensitas ringan hingga sedang.

#### 4.8. KONDISI CUACA EKSTRIM BULAN SEPTEMBER 2025

KRITERIA EKSTRIM	TANGGAL KEJADIAN
Angin berkecepatan > 25 knot atau > 45 km/jam	NIHIL
Suhu udara > 35°C atau < 17°C	NIHIL
Curah hujan >20 mm/jam atau > 50mm/hari atau > 400 mm/bulan	<b>Tanggal 16 sebesar 68,2 mm/hari, Tanggal 22 sebesar 66,6 mm/hari</b>
Kelembaban udara < 40%	NIHIL

#### 4.9. KESIMPULAN

Dari data unsur cuaca hasil pengamatan yang dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta pada bulan September 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

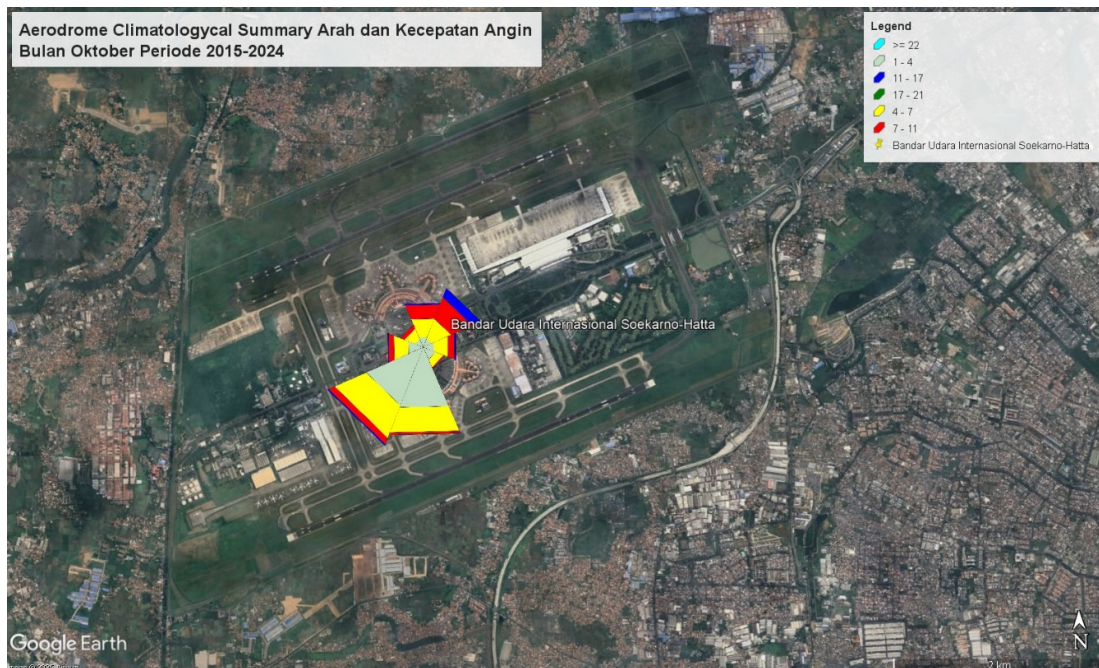
No	UNSUR CUACA	OBSERVASI BULAN SEPTEMBER 2025	KETERANGAN
1	Suhu Udara Rata-rata (°C)	27.7	
2	Suhu Udara Minimum (°C)	21.7	Tgl 22
3	Suhu Udara Maksimum (°C)	34.1	Tgl 24
4	Kelembaban Udara Rata-rata (%)	78.3	
5	Kelembaban Udara Minimum (%)	45	Tgl 24
6	Kelembaban Udara Maksimum (%)	97	Tgl 10,21,22,23,30
7	Tekanan Udara Rata-rata (mb)	1009.7	
8	Tekanan Udara Minimum (mb)	1005.7	Tgl 24 jam 08.00 UTC
9	Tekanan Udara Maksimum (mb)	1013.0	Tgl 18 jam 02.00 UTC
10	Kecepatan Angin Maksimum (knot)	14	Tgl 18
11	Jumlah Curah Hujan (mm)	214.6	
12	Jumlah hari hujan (hari)	15	



## 5. AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY BULAN OKTOBER

### 5.1. ARAH DAN KECEPATAN ANGIN

**Aerodrome Climatological Summary (ACS)** arah dan kecepatan angin bulan Oktober menyajikan data arah dan kecepatan angin dalam bentuk windrose selama 10 tahun terakhir (2015 – 2024). Data ACS ini dapat menjadi pedoman informasi kegiatan take-off dan landing selama bulan Oktober 2025. ACS arah dan kecepatan angin menunjukkan angin dominan bertiup dari arah Timur Laut dan Selatan – Barat Daya. Adapun kecepatan angin rata-rata sepanjang hari sebesar **4,5 knot** dengan kecepatan angin maksimum mencapai **25 knot**. Variasi angin baratan sudah mulai mendominasi dibanding angin timuran, namun kecepatan angin timuran masih cukup signifikan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diwaspadai peluang terjadinya angin kencang selama bulan Oktober yang dapat membahayakan take-off dan landing. Berdasarkan data selama 10 tahun juga terdapat potensi crosswind sebesar **10,2%** dengan kecepatan di atas **5 knot**. Berikut adalah gambar ACS bulan Oktober periode 10 tahun terakhir.

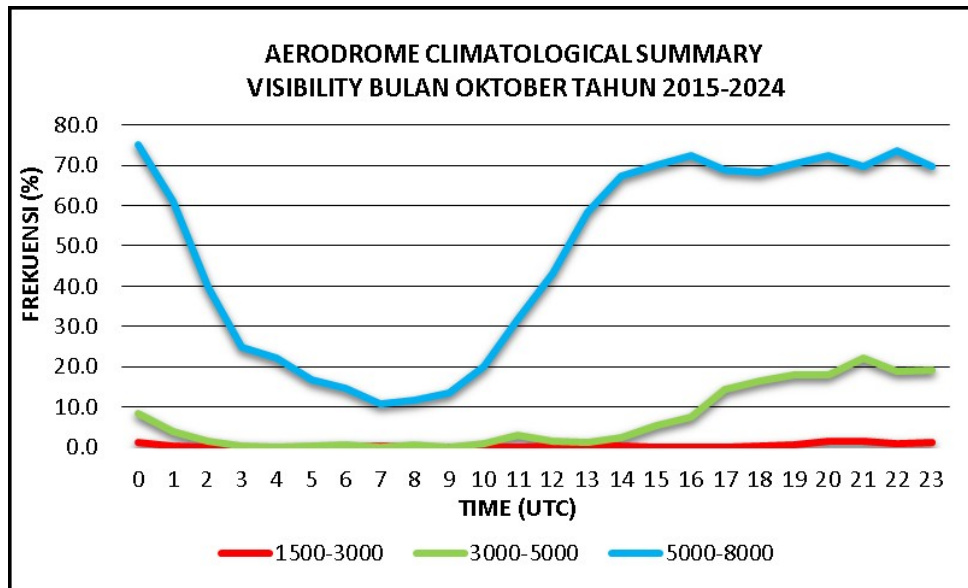


**Gbr 7.** ACS Arah dan Kecepatan Angin Bulan Oktober Periode 2015-2024

### 5.2. VISIBILITY

Visibility merupakan jarak pandang mendatar yang menggambarkan kondisi kejernihan udara di permukaan. Visibility menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan take-off dan landing. ACS visibility pada bulan Oktober selama 10 tahun terakhir (2015-2024) menunjukkan kondisi visibility dominan berada pada kisaran 5000 - 8000 meter dengan rata-rata persentase sebesar **47,8 %**. Kondisi ini didominasi terjadi saat dini hari hingga pagi hari, yaitu kondisi cuaca saat udara kabur (haze) pada jam 19 UTC hingga jam 00 UTC yang memiliki persentase

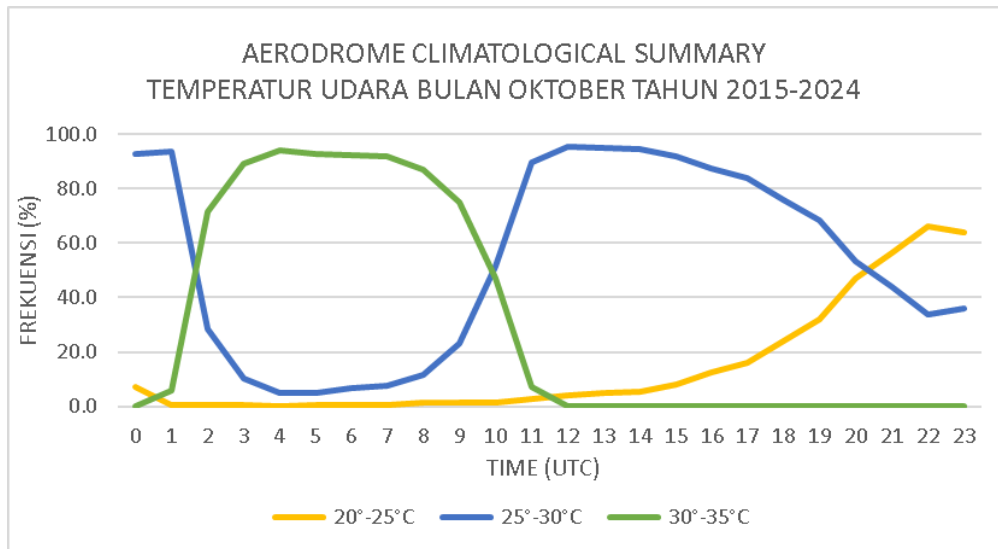
70% ke atas. Sedangkan kondisi visibility dengan kisaran 3000 – 5000 meter terjadi dengan persentase sebesar **6,8 %** dan kondisi visibility < 3000 meter terjadi dalam presentase **0,4%**. Kondisi visibility di bawah 3000 meter dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang umumnya terjadi udara kabur yang pekat serta fenomena hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang terjadi. Berikut grafik ACS visibility bulan Oktober periode 10 tahun terakhir.



Gbr 8. ACS Visibility Bulan Oktober Periode 2015-2024

### 5.3. TEMPERATUR UDARA

ACS temperatur udara disajikan untuk memberi gambaran kondisi umum temperatur udara bulan Oktober 2025 berdasarkan data 10 tahun terakhir. Temperatur udara pada bulan September didominasi pada kisaran nilai 25°C hingga 30°C yang mencapai rata-rata persentase sebesar **54%**. Untuk temperatur udara pada kisaran 30°C hingga 35°C memiliki persentase sebesar **31,3%** dengan persentase kejadian tertinggi di atas 90% pada pukul 04-07 UTC. Posisi matahari berdasarkan gerak semu saat bulan Oktober sedang bergerak ke Belahan Bumi Selatan, hal ini tentunya berpengaruh terhadap kondisi temperatur udara di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Berikut ACS temperatur udara bulan Oktober periode 2015 hingga 2024.



Gbr 9. ACS Temperatur Udara Bulan Oktober Periode 2015-2024

## 6. PRAKIRAAN CUACA BULAN OKTOBER 2025

Memasuki bulan Oktober 2025, hujan akan terus turun di musim kemarau. Hasil prediksi curah hujan bulanan menunjukkan bahwa anomali curah hujan yang sudah terjadi sejak Mei 2025 akan terus berlangsung, dengan kondisi curah hujan di atas normal terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia termasuk wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Melemahnya Monsun Australia yang berasosiasi dengan musim kemarau turut menyebabkan suhu muka laut di selatan Indonesia tetap hangat dan hal ini berkontribusi terhadap terjadinya anomali curah hujan. Meskipun demikian, analisis terhadap faktor-faktor atmosfer global dan regional tetap diperlukan untuk mendukung prakiraan cuaca. Hasil pemantauan dinamika atmosfer terkini menunjukkan adanya potensi pembentukan awan hujan di beberapa wilayah di Indonesia termasuk Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Oleh karena itu, mari kita simak analisis dinamika atmosfer skala global dan regional yang dapat memengaruhi karakteristik cuaca di Bandara Internasional Soekarno-Hatta selama bulan Oktober 2025.

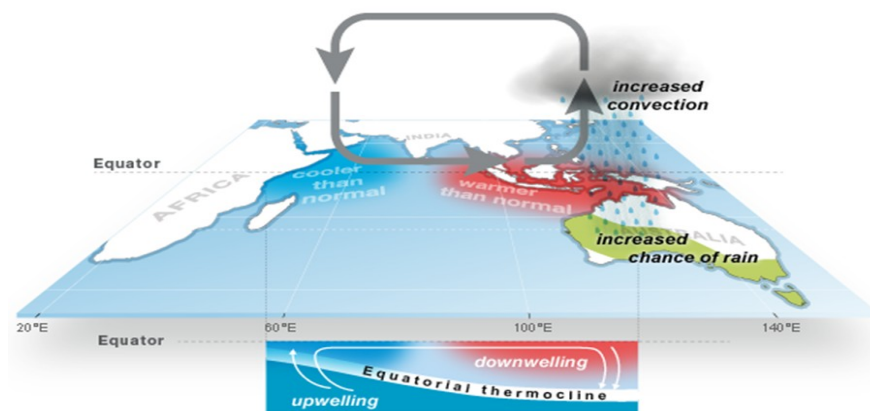
### 6.1. DIPOLE MODE ATAU IOD (INDIAN OCEAN DIPOLE)

Fenomena Dipole Mode atau IOD (Indian Ocean Dipole) yaitu tanda atau gejala akan meningkatnya atau memanasnya suhu udara permukaan laut (SPL) dari kondisi normalnya di sepanjang garis Ekuator Samudera Hindia, khususnya di sebelah selatan India yang diiringi dengan menurunnya nilai suhu permukaan laut di bawah ambang normalnya pada wilayah perairan Indonesia di wilayah Pantai Barat Sumatera. Pada keadaan normal ditandai dengan adanya nilai suhu udara permukaan laut di sebelah Barat Samudra Hindia mengalami pendinginan sedangkan suhu udara permukaan laut yang lebih hangat berada di bagian Timur Samudra Hindia, serta dalam kondisi normal dapat ditandai dengan distribusi suhu udara permukaan laut yang cukup merata di sekitar garis Khatulistiwa. Hasil perhitungan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut di bagian

Barat dan bagian Timur Samudera Hindia ini dikenal sebagai IOD (Indian Ocean Dipole).

IOD memiliki tiga fase yakni IOD bernilai Positif, IOD bernilai Negatif, dan IOD bernilai Netral. Fase IOD bernilai positif (+) terjadi pada saat tekanan udara permukaan di atas wilayah Barat Sumatera relatif bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Timur Afrika yang bertekanan lebih rendah, sehingga udara mengalir dari bagian Barat Sumatera dan Jawa ke bagian Timur Afrika yang mengakibatkan pembentukan awan-awan hujan akan terjadi di wilayah Afrika sehingga menghasilkan curah hujan di atas normal pada wilayah tersebut.

Saat fase IOD bernilai Negatif (-) maka akan terjadi kondisi suhu udara permukaan laut yang lebih hangat dari nilai rata-ratanya di wilayah sekitar Indonesia dan hal ini bersamaan dengan adanya nilai suhu udara permukaan laut yang lebih dingin daripada rata-ratanya di wilayah Samudra Hindia Bagian Barat sehingga menghasilkan aktifitas Angin Baratan yang lebih kuat melintasi Samudra Hindia dengan sifat memiliki kandungan uap air yang dapat menimbulkan terjadinya pembentukan awan hujan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Dalam hubungannya dengan pola curah hujan yang akan terjadi maka fase IOD Positif (+) umumnya berhubungan dengan berkurangnya intensitas curah hujan di bagian barat Benua Maritim Indonesia seperti Sumatera dan Jawa, sebaliknya pada fase IOD Negatif (-) berhubungan dengan bertambahnya intensitas curah hujan di bagian Barat Benua Maritim Indonesia.



Indian Ocean Dipole (IOD): **Negative phase**

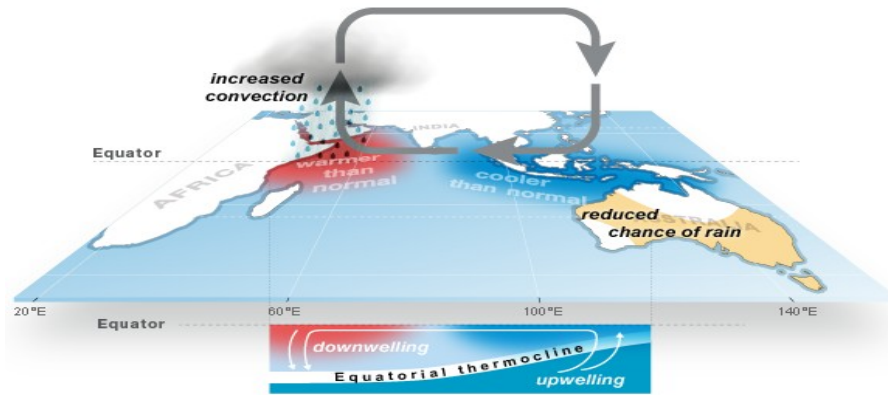
© Commonwealth of Australia 2013.

**Gbr 10.** Skema Fase IOD Negatif (sumber : BOM Australia)

Ketika IOD berada dalam fase positif (+), maka suhu udara permukaan laut di seluruh Indonesia menjadi lebih dingin daripada nilai suhu udara rata-rata permukaan lautnya sedangkan nilai suhu udara permukaan laut yang terletak di Samudera Hindia Bagian Barat menjadi lebih hangat daripada nilai suhu udara rata-rata permukaan lautnya. Hal ini juga mengakibatkan adanya peningkatan



aktivitas Angin Timuran yang melintas Samudera Hindia bagian Selatan Garis Khatulistiwa yang dirasakan menjadi cukup kencang dan bersifat dingin karena nilai suhu udara rata-rata permukaan laut di Indonesia yang berada pada suhu di bawah normal nilai rata-ratanya sehingga umumnya di wilayah Pulau Jawa akan menjadi sulit terbentuknya awan-awan yang dapat menghasilkan hujan atau identik dengan terjadinya Musim Kemarau.

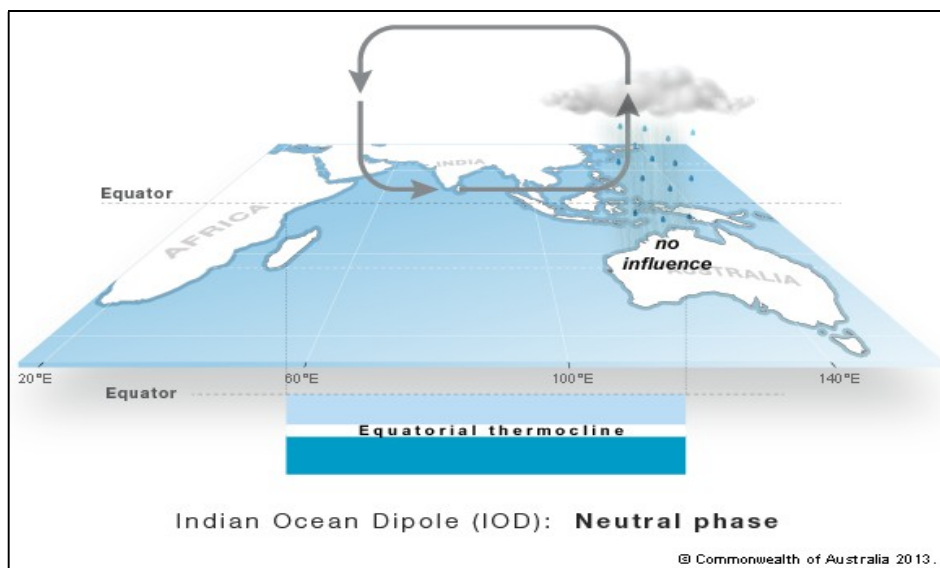


Indian Ocean Dipole (IOD): **Positive phase**

© Commonwealth of Australia 2013.

**Gbr 11.** Skema IOD bernilai Positif (sumber : BOM Australia)

Pada Fase IOD bernilai netral maka uap air dari samudra Pasifik akan mengalir melewati pulau-pulau di Indonesia dan menghasilkan kondisi lautan di Australia Bagian Barat menjadi tetap hangat sehingga udara yang naik di atas daerah ini menghasilkan awan-awan hujan di bagian Barat cekungan Samudra Hindia serta menghasilkan aktivitas Angin Baratan di sepanjang garis Khatulistiwa.



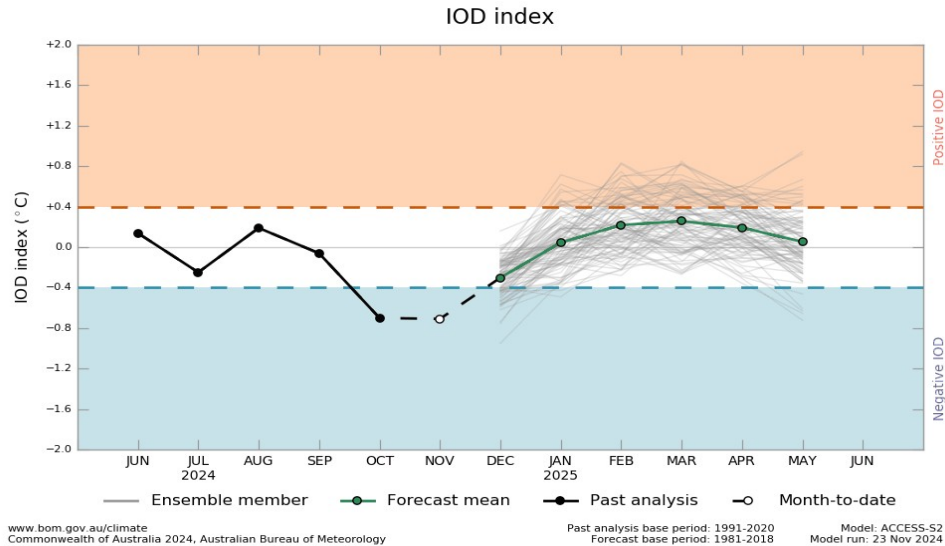
Indian Ocean Dipole (IOD): **Neutral phase**

© Commonwealth of Australia 2013.

**Gbr 12.** Skema IOD bernilai Netral (sumber : BOM Australia)

Pada bulan Oktober 2025 perhitungan prakiraan nilai IOD menunjukkan nilai negatif (-0.8°C) dengan kecenderungan tetap hingga bulan Noveber 2025. Pada

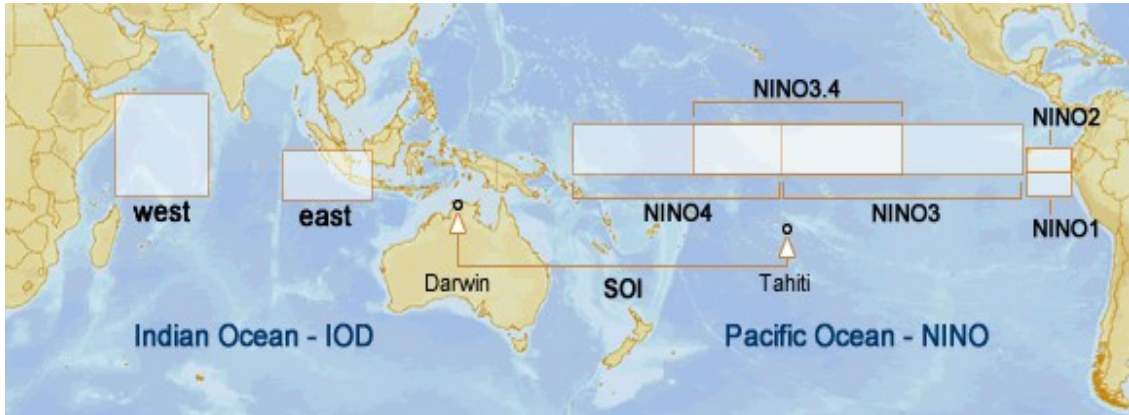
kondisi ini suhu muka laut di wilayah timur Samudra Hindia (dekat Indonesia) lebih hangat dari biasanya, sehingga dapat meningkatkan potensi pembentukan awan hujan di sebagian wilayah Indonesia terutama bagian barat dan selatan.



**Gbr 13.** Nilai Prakiraan IOD di bulan Oktober 2025  
(sumber : BOM Australia)

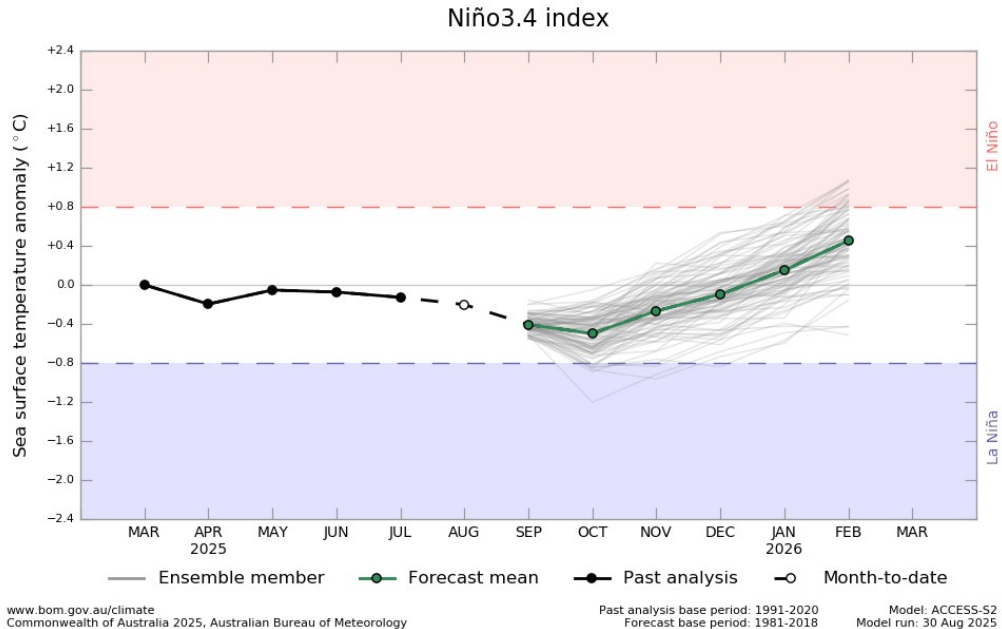
## 6.2. FENOMENA EL-NINO DAN LA-NINA

El Nino dan La Nina merupakan suatu fenomena penyimpangan iklim global yang terjadi di permukaan air laut Pasifik bagian timur dan tengah. Fenomena El Nino merupakan keadaan suhu permukaan laut di Samudra Pasifik tropis bagian tengah dan timur yang lebih hangat dibandingkan dengan suhu normalnya yang menyebabkan curah hujan berkurang di wilayah Indonesia. Sedangkan fenomena La Nina merupakan keadaan sebaliknya, dimana suhu permukaan laut lebih dingin dibandingkan suhu normalnya di wilayah yang sama dan memberikan dampak peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Untuk mengetahui tanda-tanda El-Nino atau La-Nina di Samudra Pasifik maka para ahli iklim sepakat menggunakan beberapa indeks suhu udara permukaan laut. Indeks-indeks ini hanya merujuk pada perbedaan dari rata-rata jangka panjang selama tahun 1961-1990 (30 tahun) dari suhu udara permukaan laut di beberapa daerah yang terletak di sepanjang garis Khatulistiwa wilayah Pasifik. Wilayah ini disebut sebagai NINO1 dan NINO2 (yang terletak di Pantai Amerika Selatan), NINO3, dan NINO3.4 (yang masing-masing menempati Pasifik Timur dan Tengah) dan NINO4 (terletak di Pasifik Barat). Wilayah NINO3.4 sebagian beririsan antara wilayah NINO3 dan NINO4.



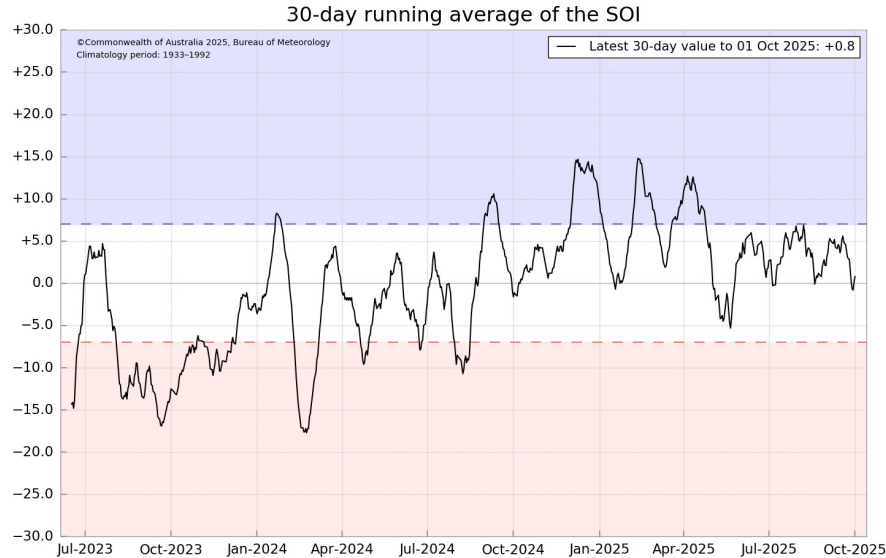
**Gbr 14.** Lokasi Wilayah NINO dan IOD (sumber : BOM Australia)

Pada saat terjadinya fenomena ENSO yaitu fenomena El-Nino yang bergabung dengan Indeks Osilasi Selatan maka nilai suhu udara permukaan laut di daerah NINO3 dan NINO3.4 yaitu lebih dari  $+0.8\text{ }^{\circ}\text{C}$  dari suhu udara permukaan laut rata-ratanya sedangkan pada kejadian La-Nina maka nilai di daerah NINO3 dan NINO3.4 kurang dari  $-0.8\text{ }^{\circ}\text{C}$  dari suhu udara permukaan laut rata-ratanya. Pada umumnya fenomena global El-Nino bersesuaian dengan saling menguatkan terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan di sebagian besar wilayah Indonesia dan sebaliknya fenomena global La-Nina bersesuaian dengan saling menguatnya kondisi musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.



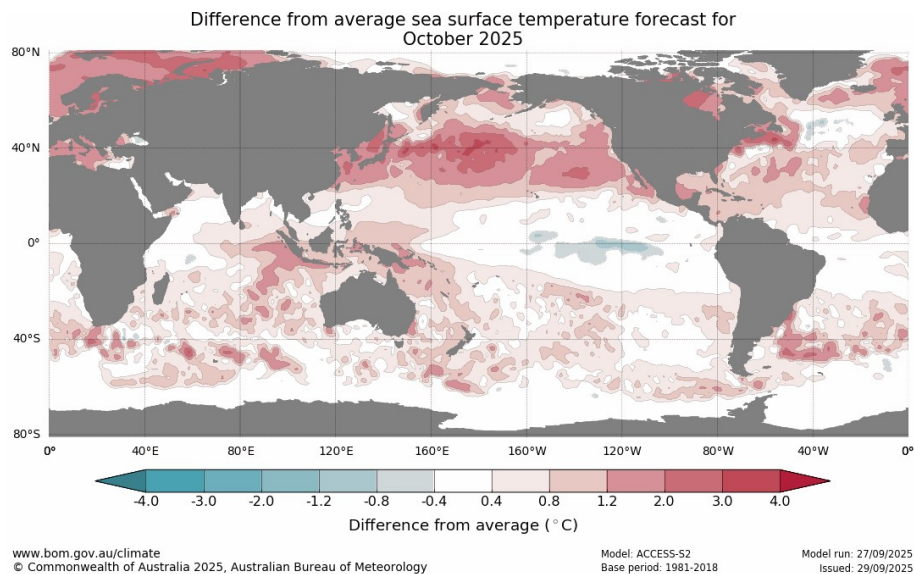
**Gbr 15.** Nilai Prakiraan Indeks NINO3.4 untuk bulan Oktober 2025 (sumber : BOM Australia)

Pada gambar 15., terlihat hasil dari perhitungan prakiraan yang menunjukkan bahwa Indeks NINO 3.4 untuk bulan Oktober 2025 berada pada fase netral.



**Gbr 16.** Nilai SOI 30 hari terakhir  
(sumber : BOM Australia)

*Southern Oscillation Index* (SOI) merupakan parameter yang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya fenomena El Nino atau La Nina. Indeks ini dihitung berdasarkan perbedaan tekanan udara permukaan antara wilayah Darwin (Australia) dan Tahiti (Pasifik Tengah). Nilai SOI yang berada di bawah -7 mengindikasikan kemungkinan terjadinya El Nino, sedangkan nilai di atas +7 menunjukkan indikasi La Nina. Berdasarkan Gambar 16., grafik pergerakan nilai SOI 30 hari terakhir memasuki awal bulan Oktober 2025 menunjukkan nilai +0.8 berada pada fase netral.



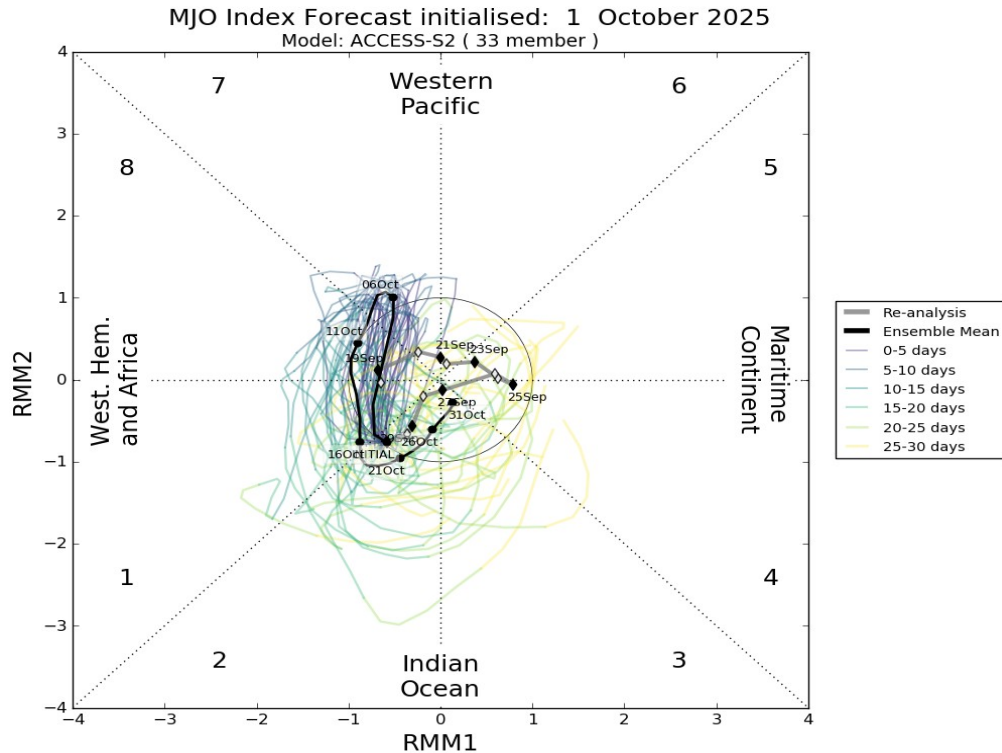
**Gbr 17.** Anomali Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2025  
(Sumber : BOM Australia)



Anomali suhu muka laut bernilai positif menunjukkan bahwa suhu muka laut bernilai lebih tinggi dari rata-ratanya yang mendukung terjadinya peningkatan pertumbuhan awan dan meningkatnya intensitas curah hujan di wilayah tersebut. Sementara, jika bernilai negatif menunjukkan bahwa suhu muka laut bernilai lebih rendah dari rata-ratanya yang mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan awan dan menurunnya intensitas curah hujan di wilayah tersebut. Pada Gambar 17 menunjukkan bahwa prakiraan anomali suhu muka laut bulan Oktober 2025 bernilai positif di wilayah Indonesia yang bernilai antara  $+0.4^{\circ}\text{C}$  s/d  $3.0^{\circ}\text{C}$ . Oleh karena itu, hal ini akan mendukung dalam peningkatan uap air dan intensitas curah hujan di wilayah Indonesia terutama Pulau Jawa yang bernilai paling tinggi mencapai  $3.0^{\circ}\text{C}$  termasuk Bandara Soekarno-Hatta.

### 6.3. FENOMENA MJO (MADDEN JULLIAN OSCILATION)

MJO merupakan singkatan dari *Madden-Oktoberan Oscillation* atau Osilasi Madden Oktoberan yang merupakan gangguan cuaca di wilayah tropis yang bergerak dari arah Barat ke Arah Timur dengan siklus 30-60 hari. Menurut kajian para ahli, MJO memberi dampak yang luas terhadap pola hujan di wilayah tropis dan sekitarnya, serta berdampak pada sirkulasi atmosfer dan suhu permukaan di sekitar tropis dan subtropis. Fase MJO dapat diketahui dengan melihat diagram fase monitoring MJO yang dibuat oleh Badan Meteorologi Australia (BOM). Jika nilai indeks RMM 1 (Real-Time Multivariat MJO series 1) dan RMM 2 (Real-Time Multivariat MJO series 2) berada di luar lingkaran dalam kotak diagram fase MJO tersebut maka fenomena MJO diidentifikasi akan kuat mempengaruhi terjadinya awan-awan penyebab cuaca hujan di daerah fase MJO wilayah 1,2,3,4,5,6,7 dan 8. Jika nilai indeks RMM 1 dan RMM 2 berada di dalam lingkaran dalam kotak diagram fase MJO tersebut maka fenomena MJO diidentifikasi akan bersifat lemah. Saat fase MJO bersifat kuat maka pergerakannya akan berlawanan dengan arah jarum jam. Pada wilayah Benua Maritim Indonesia termasuk Pulau Jawa maka pada area di fase indeks RMM 1 dan RMM 2 jika berada di fase MJO 3 dan fase MJO 4 serta fase MJO kuat (berada di luar lingkaran) maka dapat menyebabkan adanya awan-awan menghasilkan hujan di sebagian besar wilayah Pulau Jawa.

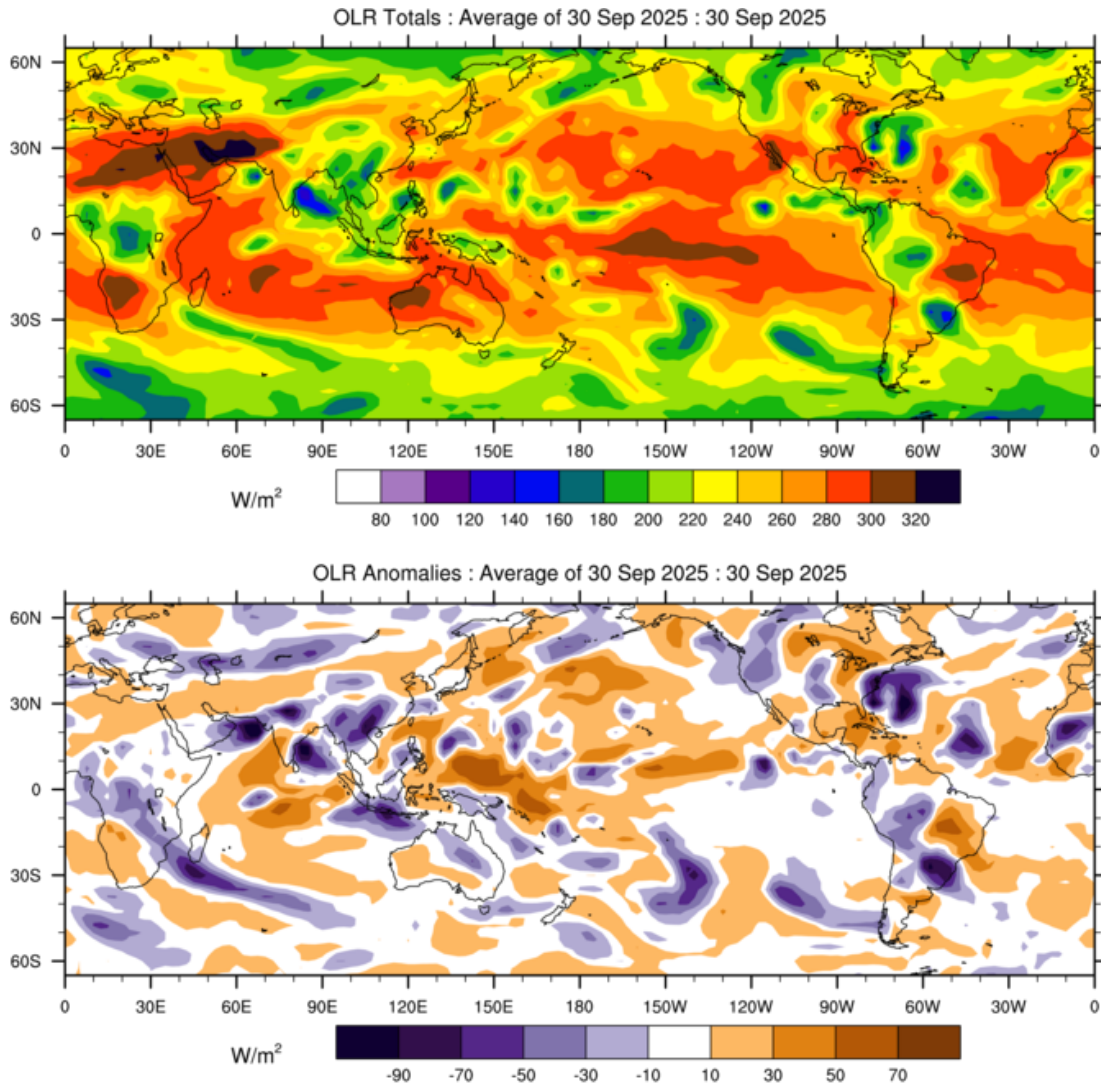


**Gbr 18.** Diagram fase MJO  
(Sumber : BOM Australia)

Berdasarkan gambar 18. posisi MJO pada bulan Oktober 2025 menunjukkan pekan pertama hingga kedua berada di fase lemah. Mulai pekan pertama hingga keempat berada di fase 1 dan 8 yang menuju ke luar lingkaran. Kondisi ini menunjukkan fenomena MJO diperkirakan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan uap air dan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian Barat.

#### 6.4. KONDISI OLR (*OUTGOING LONG WAVE RADIATION*)

Kondisi OLR dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tutupan awan berdasarkan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi kembali ke angkasa yang dideteksi oleh sistem satelit secara global. Semakin tinggi nilai indeks OLR dalam satuan  $W/m^2$  (indeks maksimum  $> 320 W/m^2$ ) yang diterima oleh sistem Satelit maka mengindikasikan terdapat sedikitnya tutupan awan pada daerah tersebut dan sebaliknya jika nilai indeks OLR bernilai rendah (indeks minimum hingga  $< 80 W/m^2$ ) mengindikasikan terdapat banyaknya awan-awan yang menutupi daerah tersebut.



**Gbr 19.** OLR Total dan Anomali OLR 3 hingga 5 Oktober 2025  
(Sumber : BOM Australia)

Pada gambar 19. (OLR total) terlihat bahwa nilai indeks OLR pada akhir bulan September 2025 di sekitar Pulau Jawa bagian barat berkisar antara 180  $W/m^2$  hingga 220  $W/m^2$ . Nilai OLR yang rendah menunjukkan banyaknya tutupan awan yang terdapat di wilayah tersebut termasuk Bandara Soekarno-Hatta.

Sedangkan jika pada citra anomali OLR berwarna ungu yang menunjukkan nilai negatif, mengidentifikasi radiasi balik yang diterima atmosfer dari bumi bernilai lebih kecil dari rata-rata karena adanya halangan di atmosfer yang diasosiasikan dengan banyaknya awan akibat sistem konvektif menguat. Sebaliknya, warna coklat pada citra anomali OLR menunjukkan nilai positif dan mengidentifikasi radiasi balik yang diterima atmosfer dari bumi bernilai lebih besar dari rata-ratanya karena tidak ada atau sedikitnya jumlah awan di atmosfer. Berdasarkan Gambar (Anomali OLR) wilayah Pulau Jawa bagian Barat memiliki nilai anomali OLR negatif.

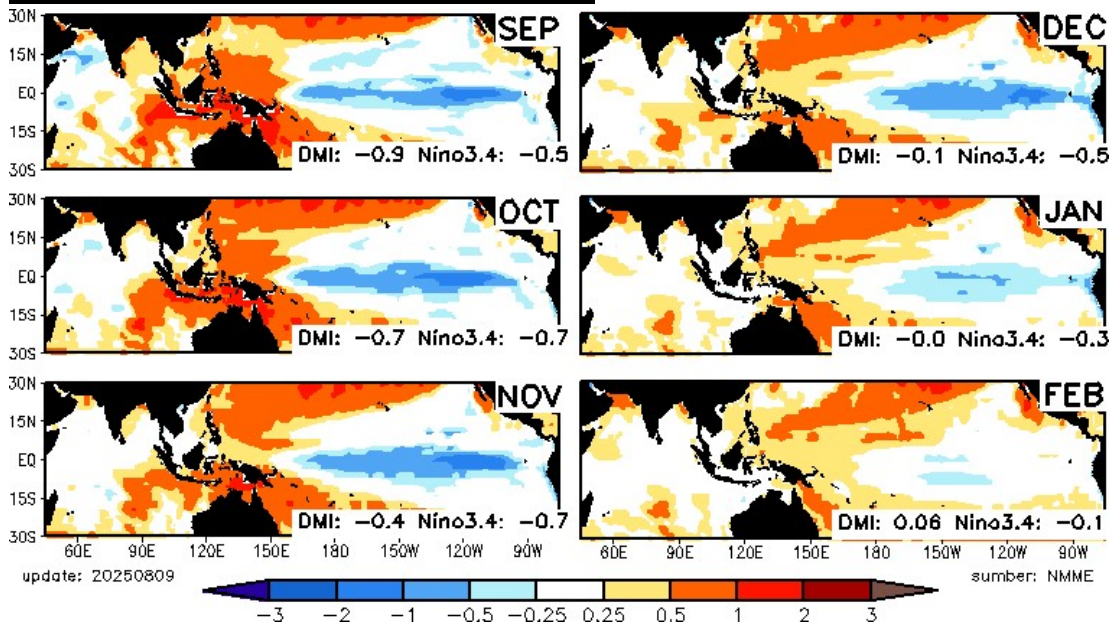
## 6.5. KESIMPULAN PRAKIRAAN CUACA BANDARA SOEKARNO-HATTA DAN SEKITARNYA SELAMA BULAN OKTOBER 2025 YAITU :

Memasuki bulan Oktober 2025, prakiraan cuaca di wilayah Bandara Internasional Soekarno-Hatta berdasarkan analisis berbagai faktor iklim global dan regional menunjukkan adanya indikasi potensi hujan dengan intensitas >50 mm dan nilai peluang >70% yang diperkirakan akan terjadi pada Dasarian I dan Dasarian III bulan Oktober 2025. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya IOD negatif yang mendukung pembentukan awan dan potensi hujan, suhu muka laut Indonesia lebih hangat sehingga dapat menambah uap air di atmosfer, OLR rendah dan anomali negatif yang menandakan banyaknya awan dan potensi hujan. Kondisi anomali suhu muka laut di Samudra Pasifik netral sehingga kurang berpengaruh dalam mendukung pembentukan awan hujan di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Oleh karena itu, masyarakat khususnya pengguna jasa penerbangan diharapkan waspada adanya potensi hujan disertai kilat/petir dan angin kencang dari pertumbuhan awan Cumulonimbus dengan durasi yang singkat (kurang dari 2 jam) yang dapat membahayakan kegiatan penerbangan dan menimbulkan dampak seperti banjir, genangan air, pohon tumbang, dan jalan licin.

## 7. ANALISIS KLIMATOLOGI BULAN SEPTEMBER 2025

### 7.1 KONDISI DINAMIKA ATMOSFER SECARA GLOBAL

#### Anomaly Sea Surface Temperature (SST)



**Gbr 7.1 Anomali Suhu Muka Laut**  
(Sumber: NCEP-USA)

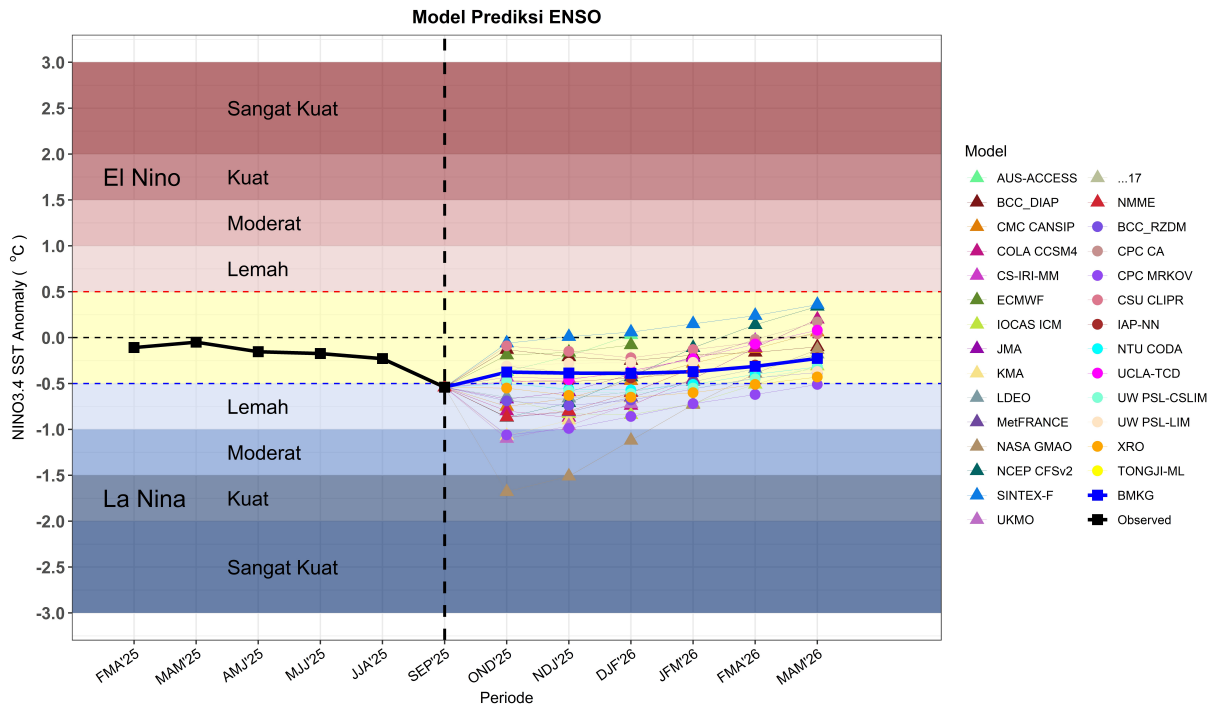
Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 diprediksi akan terus pada fase Netral hingga Februari 2026. Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur



diprediksi akan tetap pada fase Negatif hingga Oktober 2025, kemudian beralih ke fase Netral pada November 2025.

### **El-Nino Southern Oscillation (ENSO)**

Indeks ENSO update Dasarian III Agustus 2025 mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral terus bertahan pada semester kedua tahun 2025.



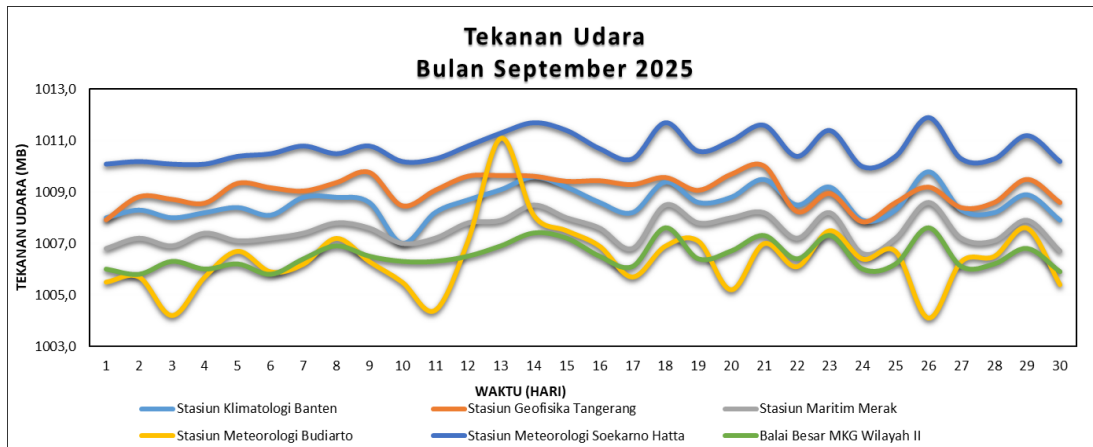
**Gbr 7.2** Analisis dan Prediksi ENSO Pemutakhiran Dasarian III September 2025  
(Sumber : [www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg](http://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg))

## **7.2 MONITORING / ANALISIS DATA PENGAMATAN METEOROLOGI**

### **7.2.1 Data Pengamatan Meteorologi Provinsi Banten September 2025**

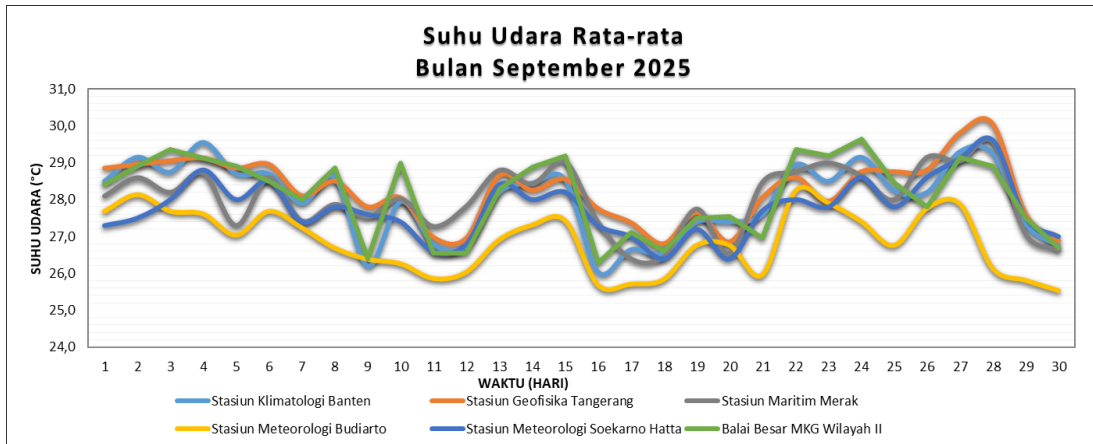
#### **a. Tekanan Udara**

Tekanan udara terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan September 2025 dalam kisaran 1004.1 – 1011.9 mb. Adapun tekanan udara rata-rata harian tertinggi mencapai 1011.9 mb yang terjadi di Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta pada tanggal 26 September 2025, sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah mencapai 1004.1 mb terjadi di Stasiun Meteorologi Budiarto pada tanggal 26 September 2025.



Gbr 7.3 Grafik Tekanan Udara bulan September 2025

### b. Suhu Udara Rata-Rata

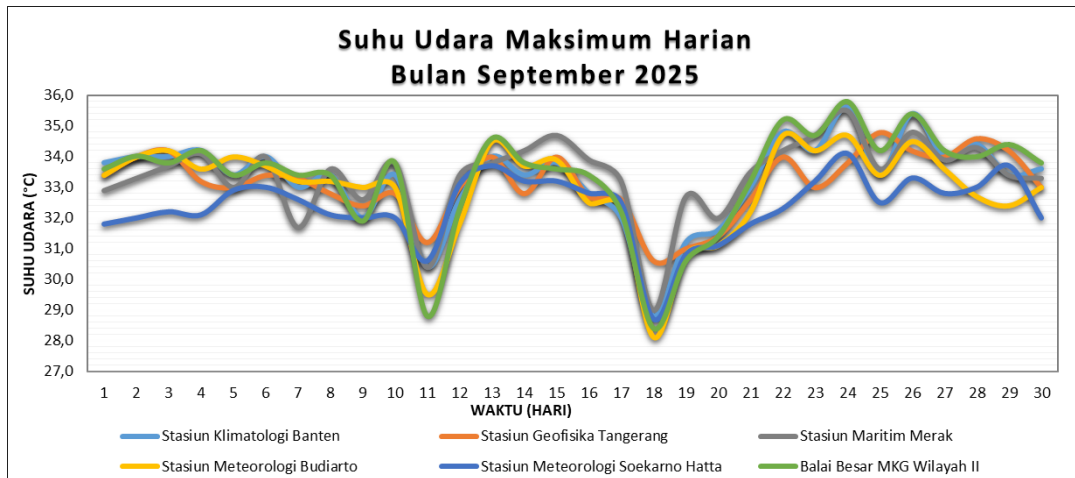


Gbr 7.4 Grafik Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan September 2025

Suhu udara rata - rata terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan September 2025 dalam kisaran 25,5°C – 30,1°C. Adapun suhu udara rata-rata harian tertinggi mencapai 30,1°C terjadi di Stasiun Geofisika Tangerang pada tanggal 28 September 2025, sedangkan suhu udara rata-rata harian terendah mencapai 25,5°C terjadi di Stasiun Meteorologi Budiarto pada tanggal 30 September 2025.

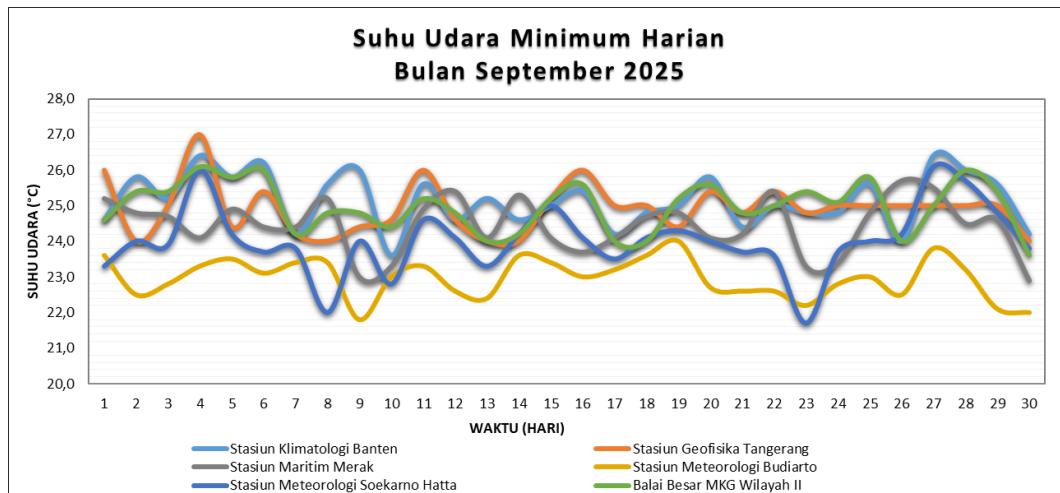
### h. Suhu Udara Maksimum

Suhu udara maksimum terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan September 2025 dalam kisaran 28,1°C – 35,8°C. Adapun suhu udara maksimum harian tertinggi absolut mencapai 35,6°C terjadi di Balai Besar MKG Wilayah II pada tanggal 24 September 2025, sedangkan suhu udara maksimum harian terendah mencapai 28,1°C yang terjadi di Stasiun Meteorologi Budiartopada tanggal 18 September 2025.



**Gbr 7.5** Grafik Suhu Udara Maksimum Harian bulan September 2025

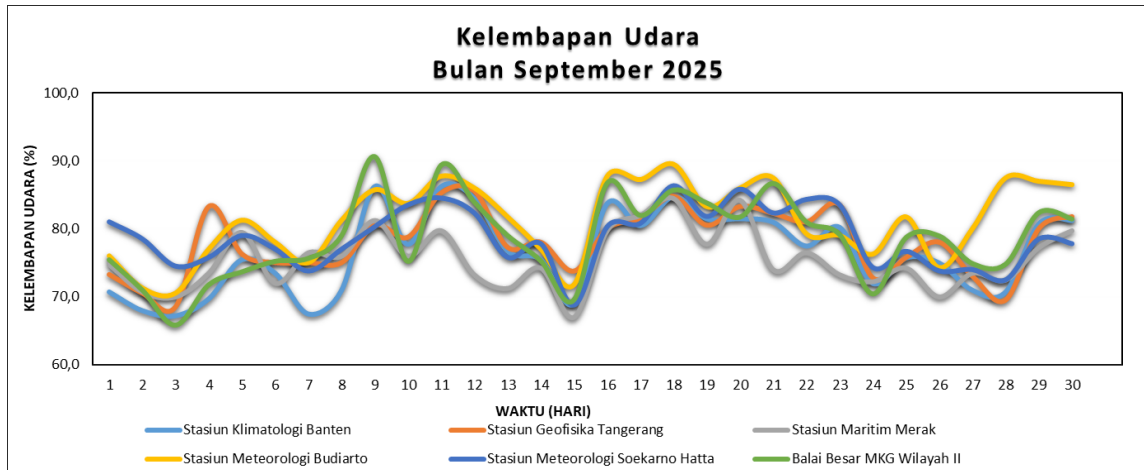
#### i. Suhu Udara Minimum



**Gbr 7.6** Grafik Suhu Udara Minimum Harian bulan September 2025

Suhu udara minimum terukur di 6 UPT BMKG Provinsi Banten pada bulan September 2025 dalam kisaran  $21.7^{\circ}\text{C}$  –  $27.0^{\circ}\text{C}$ . Adapun suhu udara minimum harian tertinggi mencapai  $27.0^{\circ}\text{C}$  terjadi di Stasiun Geofisika Tangerang pada tanggal 4 September 2025, sedangkan suhu udara minimum harian terendah absolut mencapai  $21.7^{\circ}\text{C}$  terjadi Stasiun Meteorologi Soekarno Hattapada tanggal 23 September 2025.

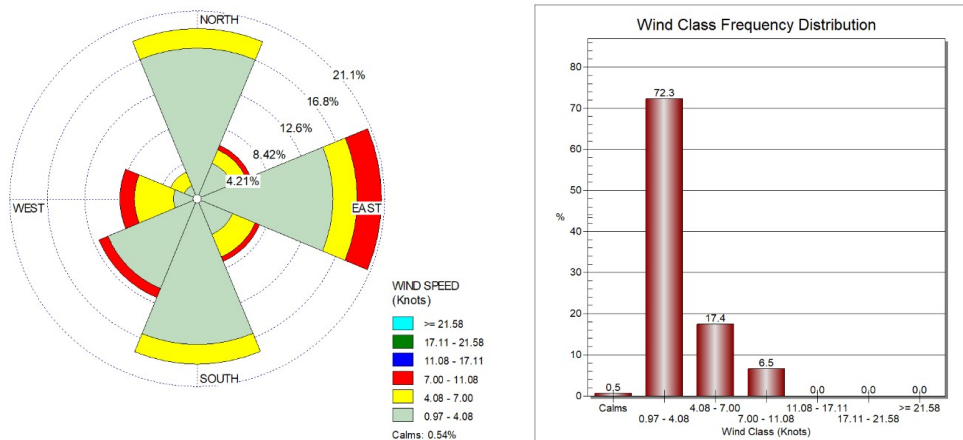
**j. Kelembapan Udara**



**Gbr 7.7** Grafik Kelembapan Harian bulan September 2025

Kelembapan rata - rata di 6 UPT di Provinsi Banten pada bulan September 2025 berada pada kisaran 66% – 91%. Kelembapan tertinggi mencapai 91% di Balai Besar MKG Wilayah II terjadi pada tanggal 9 September 2025. Kelembapan terendah sebesar 66% terjadi di Balai Besar MKG Wilayah II pada tanggal 3 September 2025.

**k. Angin Rata-rata**

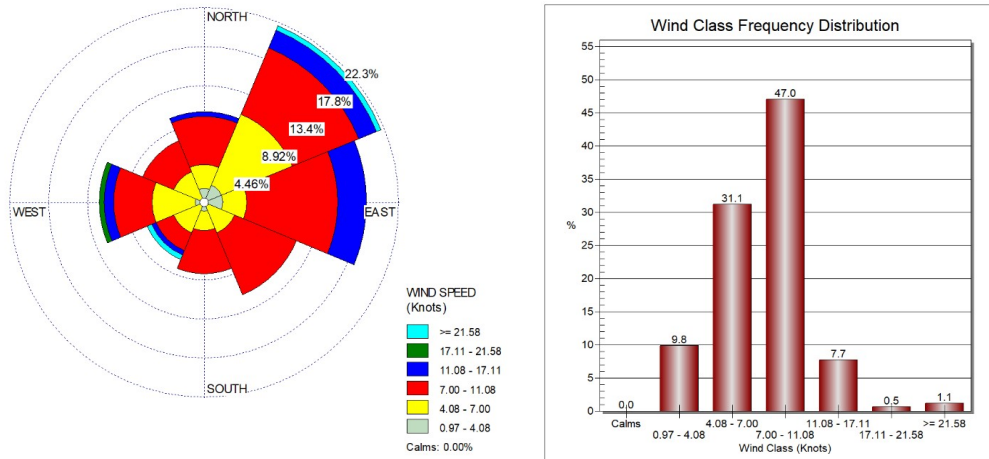


**Gbr 7.8** Windrose dan Grafik Kejadian Angin Rata-rata bulan September 2025

Angin terbanyak adalah angin rata-rata harian selama satu bulan. Arah angin rata-rata terbanyak untuk bulan September 2025 di wilayah Banten, didominasi angin yang bergerak dari arah Utara dengan kecepatan 1 - 4 knots dengan persentase 72.3%.



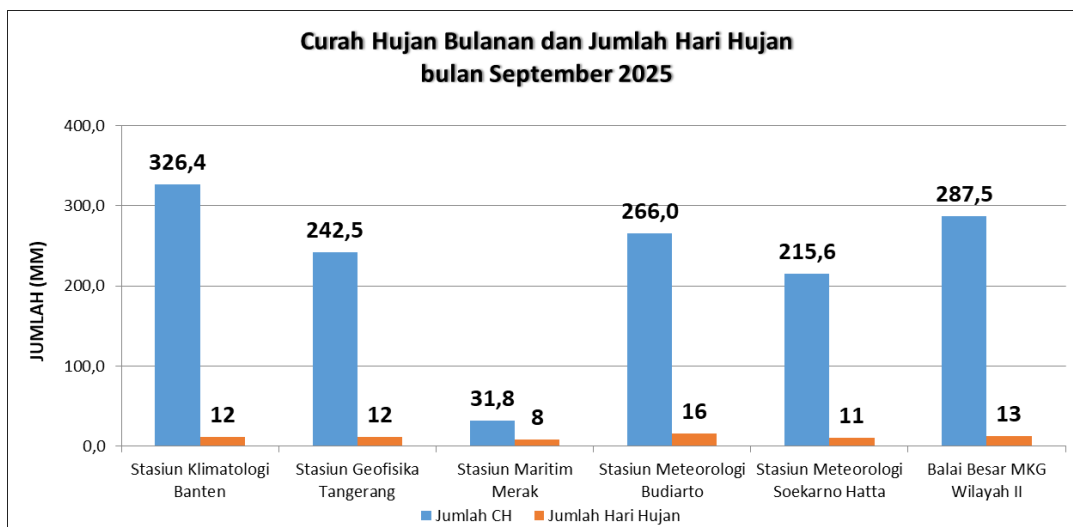
I. Angin Maksimum



Gbr 7.9 Windrose dan Grafik Kejadian Angin Maksimum bulan September 2025

Angin maksimum adalah angin yang bergerak dengan kecepatan tertinggi dalam satu hari tersebut. Arah angin maksimum terbanyak pada bulan September 2025 di wilayah Banten umumnya bergerak dari arah Timur Laut dengan kecepatan angin maksimum terbanyak antara 7 - 11 knots dengan persentase 47%. Kecepatan angin maksimum terbesar untuk wilayah Banten pada bulan September 2025 yaitu 42 knot terjadi di Stasiun Meteorologi Budiarto tanggal 17 September 2025.

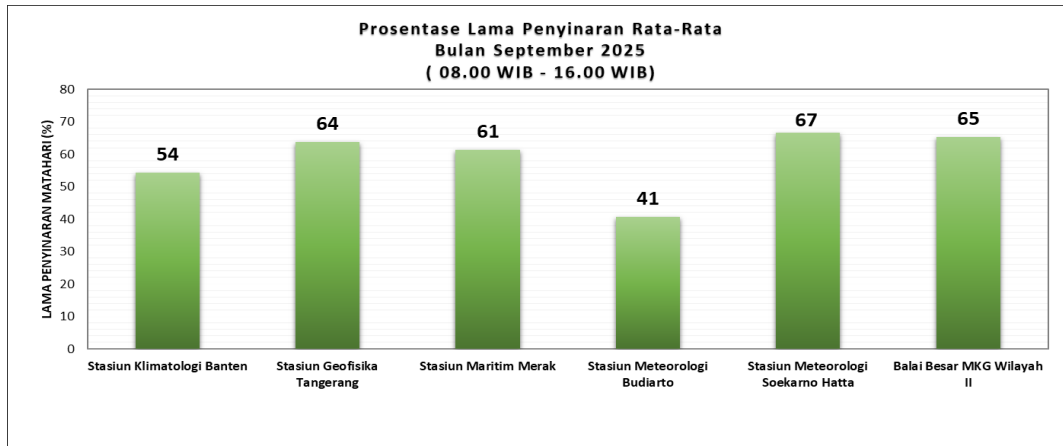
m. Curah Hujan dan Hari Hujan



Gbr 7.10 Grafik Curah Hujan Harian bulan September 2025

Curah hujan Bulanan bulan September 2025 tertinggi tercatat di Stasiun Klimatologi Banten yaitu 326.4 mm/bulan, sedangkan curah hujan bulanan terendah tercatat di Stasiun Meteorologi Maritim Merak yaitu 31.8 mm/bulan. Curah hujan harian tertinggi selama bulan September 2025 terukur di Stasiun Klimatologi Banten pada tanggal 17 September 2025 sebesar 117.8 mm/hari. Jumlah hari hujan terbanyak selama bulan September 2025 tercatat di Stasiun Meteorologi Budiarto sebanyak 16 hari.

#### n. Penyinaran Matahari



Gbr 7.11 Grafik Persentase Lama Penyinaran Rata-rata bulan September 2025

Rata-rata persentase lama penyinaran matahari bulan September 2025 adalah 59%. Persentase lama penyinaran matahari tertinggi tercatat di Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta yaitu sebesar 67%.

#### 7.2.2 Data Iklim Bulan September 2025 Stasiun BMKG Provinsi Banten

Tabel 1. Data Iklim Stasiun BMKG Provinsi Banten bulan September 2025

Nama UPT	Suhu (°C)			Kelembapan Udara Rata-rata (%)	Lama Penyinaran Matahari Rata-rata (%)	Hujan	
	Rata-rata	Maks	Min			Jumlah (mm)	Hari Hujan (hari)
Stasiun Klimatologi Banten	28,0	33,3	25,1	77	54	326,4	12
Stasiun Geofisika Tangerang	28,2	33,1	24,9	78	64	242,5	12
Stasiun Maritim Merak	28,0	33,4	24,5	76	61	31,8	8
Stasiun Meteorologi Budiarto	26,9	33,0	23,0	81	41	266,0	16
Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	27,7	32,4	24,0	79	67	215,6	11
Balai Besar MKG Wilayah II	28,1	33,3	25,0	79	65	287,5	13

## 7.2.3 Informasi Kejadian Cuaca/Iklim Ekstrem Bulan September 2025

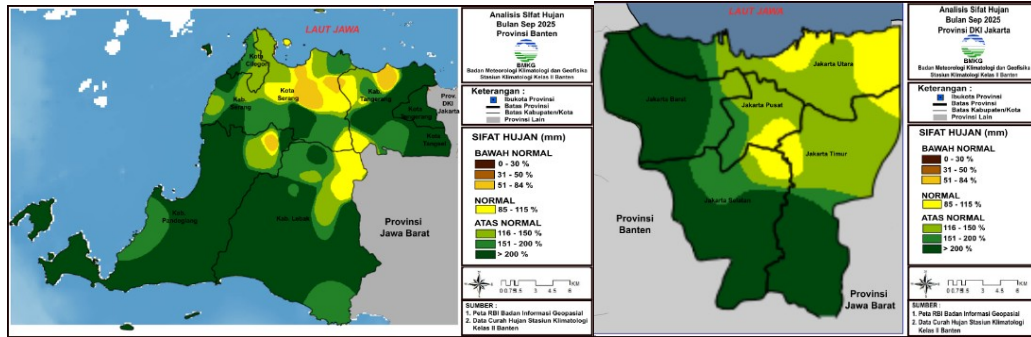
Tabel 2. Cuaca/Iklim Ekstrem

KRITERIA	TERJADI TANGGAL
Angin dengan kecepatan > 45 km/jam	-
Suhu Udara Maksimum > 35.0°C	<p><b>Kota Tangerang Selatan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besar MKG Wilayah II (22 September 2025): 35.2°C</li> <li>- Besar MKG Wilayah II (24 September 2025): 35.8°C</li> <li>- Besar MKG Wilayah II (26 September 2025): 35.4°C</li> <li>- Stasiun Klimatologi Banten (24 September 2025): 35.6°C</li> <li>- Stasiun Klimatologi Banten (26 September 2025): 35.4°C</li> </ul> <p><b>Kota Serang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stasiun Maritim Merak (24 September 2025): 35.5°C</li> </ul>
Suhu Udara Minimum < 17°C	-
Kelembapan Udara < 40%	-
Curah Hujan Harian > 100 mm	<p><b>Kab. Lebak:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pos Hujan Pagelaran (12 September 2025): 107 mm</li> </ul> <p><b>Kab. Pandeglang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pos Hujan Bpp Teluk Loda Sobang (28 September 2025): 106 mm</li> </ul> <p><b>Kota Tangerang Selatan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Balai Besar MKG Wilayah II (13 September 2025): 114.2 mm</li> <li>- Stasiun Klimatologi Banten (17 September 2025): 117.8 mm</li> </ul>

**8. ANALISIS SIFAT HUJAN BULAN SEPTEMBER 2025**

Berdasarkan data curah hujan yang diterima dari stasiun/pos hujan di Provinsi Banten dan DKI Jakarta, maka analisis sifat hujan dan curah hujan bulan September 2025 dapat diinformasikan sebagai berikut:

**8.1. ANALISIS SIFAT HUJAN BULAN SEPTEMBER 2025**



Gbr 5. Analisis Sifat Hujan Bulan September 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

**Tabel 2. Analisis Sifat Hujan Bulan September 2025**

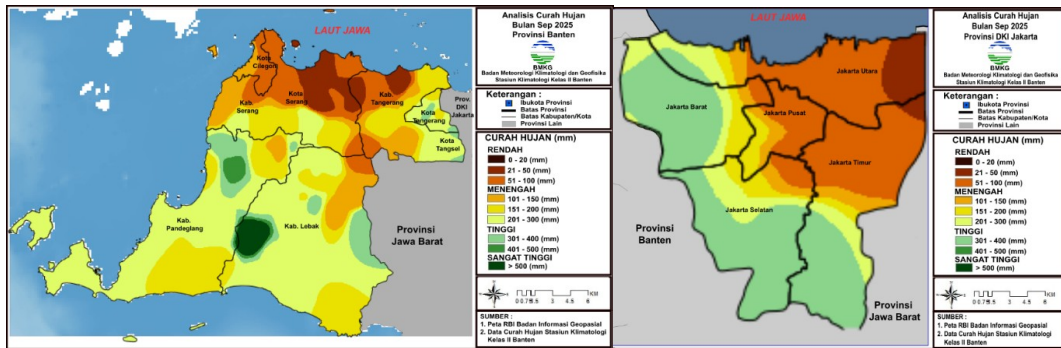
KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	ATAS NORMAL (AN)	NORMAL (N)	BAWAH NORMAL (BN)
Kab. Pandeglang	Banjar, Cimanuk, Kaduhejo, Karang Tanjung, Mekar Jaya, Pandeglang Cadasari, Cipeucang, Sumur Angsana, Bojong, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggu, Cisata, Jiput, Koroncong, Labuhan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaresmi, Tenjung Teja, Warung Gunung	Majasari	-
Kab. Serang	Bojonegara, Cikande, Jawilan, Kopo, Kramatwatu, Mancak, Pontang,	Binuang, Kibin, Kragilan	Carenang, Ciruas, Kasemen



KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	ATAS NORMAL (AN)	NORMAL (N)	BAWAH NORMAL (BN)
	Puloampel, Waringinkurung Bandung, Baros, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Pabuaran, Pamarayan, Tanara, Tenjung Teja, Tirtayasa Anyer, Padarincang, Petir		
Kab. Tangerang	Kronjo, Mekarbaru, Rajeg, Sukamulya Cisoka, Curug, Jambe, Jayanti, Kemiri, Legok, Panongan, Tigaraksa Balaraja, Cikupa, Cisauk, Kosambi, Pagedangan, Pakuhaji, Pasar Kemis, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Teluknaga	Gunungkaler, Kresek, Solear, Sukadiri	Mauk
Kab. Lebak	Muncang, Sarija Bayah, Cibadak, Cikulur, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Kalanganyar, Rangkasbitung, Sobang, Warung Gunung Banjarsari, Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cileles, Cirinten, Gunung Kencana, Lebak Gedong, Leuwidamar, Malingping, Panggarangan, Wanasalam	Curug Bitung, Maja	-
Kota Serang	Pabuaran, Taktakan	Cipacokjaya,	Walantaka

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	ATAS NORMAL (AN)	NORMAL (N)	BAWAH NORMAL (BN)
	Baros Curug	Kasemen, Pontang, Serang	
Kota Tangerang	Seluruh Kota Tangerang	-	-
Kota Cilegon	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Jombang, Purwakarta Gerogol, Pulomerak Ciwadan	-	-
Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan	-	-
Kota Jakarta Timur	Cakung, Duren Sawit, Jatinegara, Pulogadung Makasar Cipayung, Ciracas, Kramatjati, Pasar Rebo	Matraman	-
Kota Jakarta Pusat	Cempaka Putih, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen Gambir, Tanah Abang	Johar Baru	-
Kota Jakarta Barat	Tamansari, Tambora Palmerah Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan	-	-
Kota Jakarta Selatan	Setia Budi Kebayoran Baru, Mampangprapatan Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Lama, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan	Tebet	-
Kota Jakarta Utara	Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjungpriok Penjaringan	Cilincing	-
Kab. KepulauanSeribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu	-	-

8.2 ANALISIS CURAH HUJAN BULAN SEPTEMBER 2025



Gbr 6. Analisis Curah Hujan Bulan September 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

Tabel 3. Analisis Curah Hujan Bulan September 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOT A	KECAMATAN
Rendah (0-100 mm)	Kab. Serang	Binuang, Carenang, Ciruas, Kasemen, Kragilan, Pontang Bojonegara, Cikande, Kibin, Kopo, Kramatwatu, Mancak, Puloampel, Tanara, Tirtayasa, Waringinkurung
	Kab. Tangerang	Gunungkaler, Mauk, Mekarbaru, Sukadiri Kemiri, Kresek, Kronjo, Rajeg, Solear, Sukamulya
	Kota Serang	Kasemen, Pontang, Walantaka Cipacokjaya, Serang, Taktakan
	Kota Cilegon	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta
	Kota Jakarta Timur	Cakung, Duren Sawit, Jatinegara, Matraman, Pulogadung
	Kota Jakarta Pusat	Cempaka Putih, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen
	Kota Jakarta Barat	Tamansari
	Kota Jakarta Selatan	Tebet
	Kota Jakarta Utara	Cilincing Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjungpriok
Menengah (101–300 mm)	Kab. Pandeglang	Majasari Banjar, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cikeusik, Cimanuk, Cipeucang, Kaduhejo, Karang Tanjung, Mekar Jaya, Pandeglang Angsana, Bojong, Cigeulis, Cimanggung, Koroncong, Labuhan, Mandalawangi, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Picung, Sobang, Sukaresmi, Sumur, Tenjung Teja, Warung Gunung
	Kab. Serang	Anyer, Cinangka, Gunungsari, Jawilan Bandung, Baros, Cikeusal, Ciomas,

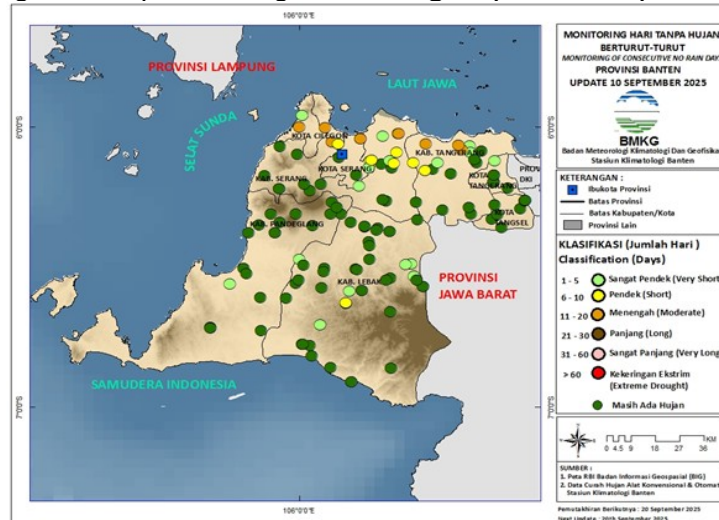
CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOT A	KECAMATAN
		Pabuaran, Pamarayan, Tenjung Teja Padarincang, Petir
	Kab. Tangerang	Cisoka, Jambe, Jayanti, Legok, Pakuhaji, Panongan, Sepatan, Tigaraksa Balaraja, Cikupa, Curug, Kosambi, Pagedangan, Pasar Kemis, Sepatan Timur, Sindangjaya, Teluknaga Cisauk
	Kab. Lebak	Curug Bitung, Maja, Muncang, Sarija Bayah, Cilograng, Cimarga Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cipanas, Cirinten, Kalanganyar, Leuwidamar, Malingping, Panggarangan, Rangkasbitung, Sobang, Wanasalam, Warung Gunung
	Kota Serang	Pabuaran Baros, Curug
	Kota Tangerang	Benda, Cipondoh Batuceper, Cibodas, Jati Uwung, Karang Tengah, Karawaci, Periuk, Pinang
	Kota Cilegon	Ciwadan
	Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan
	Kota Jakarta Timur	Makasar
	Kota Jakarta Pusat	Gambir Tanah Abang
	Kota Jakarta Barat	Tambora Palmerah Grogol Petamburan
	Kota Jakarta Selatan	Setia Budi Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran
	Kota Jakarta Utara	Penjaringan
	Kab. Kepulauan Seribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu
Tinggi (301–500 mm)	Kab. Pandeglang	Cikedal, Jiput, Pulosari, Saketi Cisata, Menes
	Kab. Lebak	Lebak Gedong Banjarsari, Gunung Kencana
	Kota Tangerang	Ciledug, Tangerang
	Kota Jakarta Timur	Cipayung, Ciracas, Kramatjati, Pasar Rebo
	Kota Jakarta Barat	Cengkareng, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan
	Kota Jakarta Selatan	Cilandak, Jagakarsa, Pasar Minggu, Pesanggrahan
Sangat Tinggi (>500mm)	Kab. Lebak	Bojongjuruh



### 8.3 MONITORING HARI TANPA HUJAN (HTH) BULAN SEPTEMBER 2025

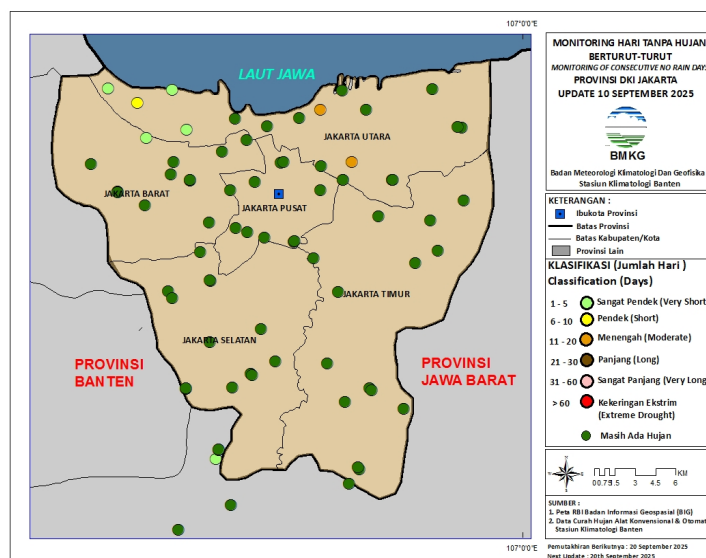
#### 8.3.1 Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Update 10 September 2025

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 10 September 2025 di Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Masih ada hujan** hingga **Pendek (6-10 hari)**, kecuali Kab. Tangerang (Kec. Kronjo, Mauk), Kota Serang (Kec. Kilasah), Kab. Serang (Kec. Kramatwatu, Tirtayasa, Kasemen), Kota Cilegon (Kec. Jombang) yang berada pada kategori **Menengah (11-20 hari)**.



Gbr 7. Peta Monitoring HTH Provinsi Banten Update 10 September 2025

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 10 September 2025 di Provinsi DKI Jakarta umumnya berada pada kategori **Masih Ada Hujan**, kecuali sebagian Kota Jakarta Utara (Penjaringan, Kelapa Gading, Tanjung Priok, Karang Tengah), Kota Jakarta Barat (Cengkareng), dan Kota Jakarta Selatan (Jagakarsa) berada pada katagori **Sangat Pendek (1-5 hari)** hingga **Menengah (11-20 hari)**.

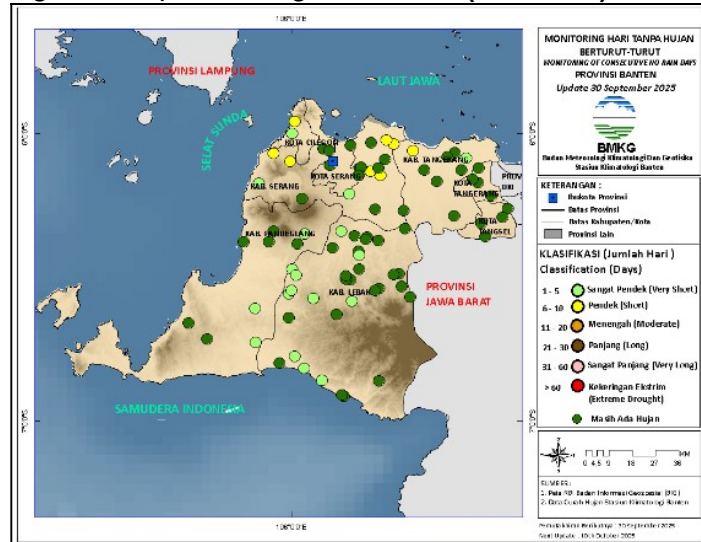


Gbr 8. Peta Monitoring HTH Provinsi DKI Jakarta Update 10 September 2025

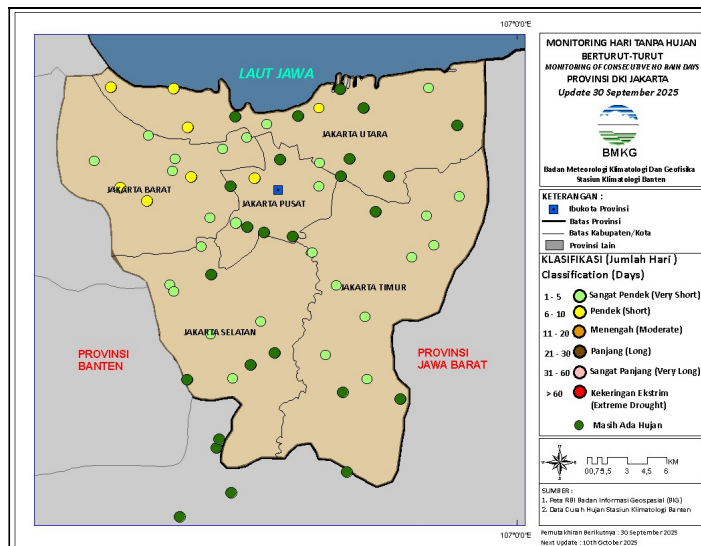


### 8.3.3 Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) Update 30 September 2025

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 30 September 2025 di Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Masih ada hujan hingga Sangat Pendek (1-5 hari)**, kecuali Kab. Tangerang (Kec. Kronjo), Kab. Serang (Kec. Anyer, Kragilan, Kibin, Mancak, Tanara, Tirtayasa), dan Kota Cilegon (Kec. Pulo Merak) yang berada pada kategori **Pendek (6-10 hari)**.



Gbr 10. Peta Monitoring HTH Provinsi Banten Update 30 September 2025

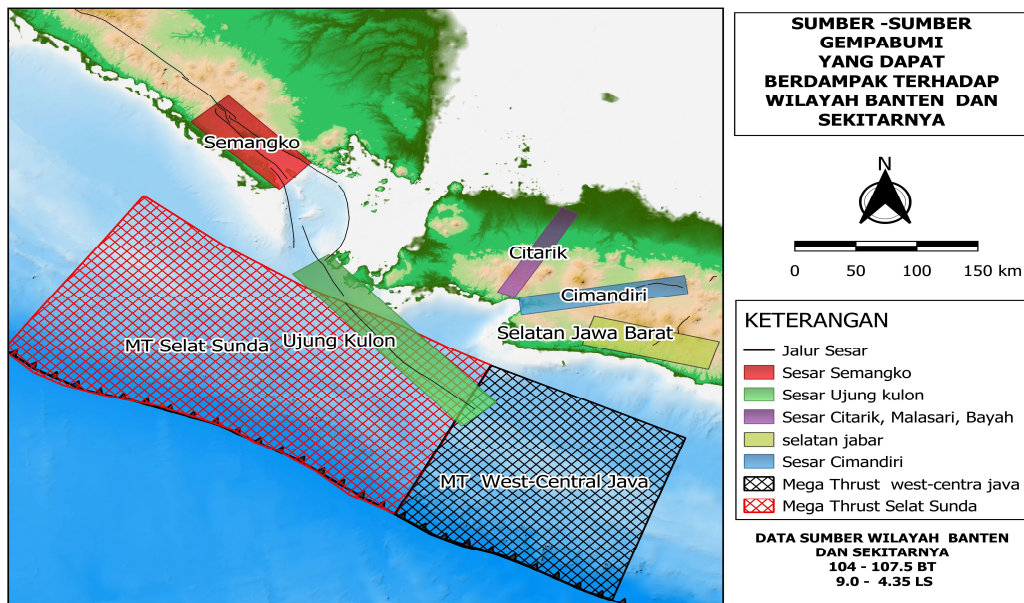


Gbr 11. Peta Monitoring HTH Provinsi DKI Jakarta Update 30 September 2025

Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) update 30 September 2025 di Provinsi DKI Jakarta umumnya berada pada kategori **Masih Ada Hujan hingga Sangat Pendek (1-5 hari)**, kecuali Kota Jakarta Barat (Kec. Kembangan, Tamansari, Kalideres), Kota Jakarta Pusat (Kec. Gambir), dan Kota Jakarta Utara (Kec. Penjaringan) berada pada kategori **Pendek (6-10 hari)**.

## 9. AKTIVITAS GEMPABUMI BULAN SEPTEMBER 2025

### 9.1. DATA PARAMETER GEMPA



**Gbr 9.1.** Sumber-sumber Gempabumi yang dapat berdampak terhadap wilayah Banten dan sekitarnya.

Data yang digunakan adalah data parameter gempabumi yang telah di Quality Control berdasarkan kualitas data sinyal dan statistik error dimana wilayahnya meliputi daerah Banten yang merupakan ruang lingkup pengamatan Pusat Gempa Regional Wilayah 2 dengan batas koordinat  $9^{\circ} - 4.35^{\circ}$  LS dan  $104^{\circ} - 107.5^{\circ}$  BT.

Sumber-sumber Gempabumi yang dapat berdampak terhadap wilayah Banten dan sekitarnya terdiri dari :

1. Sesar Semangko
2. Sesar Ujung Kulon
3. Sesar Citarik, Malasari, Bayah
4. Sesar Cimandiri
5. Mega Thrust West-centra Java
6. Mega Thrust Selat Sunda

### 9.2 Event Gempabumi Di PGR II Bulan September 2025

**Event Gempabumi PGR II** merupakan jumlah gempabumi yang dapat diidentifikasi di TEWS PGR II Tangerang Selatan. Data gempabumi yang dilampirkan merupakan gabungan data gempabumi hasil TEWS (Tsunami Early Warning System) PGR II dan hasil PGN yang telah dipublikasi. Kriteria yang dipakai dalam pengelompokan data gempabumi PGR II adalah data gempabumi dengan parameter  $M < 5$  SR sedangkan gempabumi dengan  $M \geq 5$  SR adalah parameter yang dihasilkan oleh InaTEWS (PGN), sedangkan data gempabumi yang sama dengan PGN disimpan dalam bentuk database Seiscomp3 PGR II.



Data PGN yang dijadikan sebagai perbandingan adalah data gempabumi yang dirasakan atau tidak dengan magnitude ( $M \geq 5.0$  SR). Sesuai dengan SOP yang sudah dijalankan. Untuk gempabumi-gempabumi dengan magnitude  $M < 5,0$  SR dan berada di Wilayah Balai II maka menjadi tanggung jawab Balai/Regional II, baik mengamati, mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mendistribusikan ke masyarakat atau stakeholder. Gempabumi-gempabumi dengan magnitude  $M \geq 5.0$  SR menjadi tanggungjawab InaTEWS (PGN). Balai hanya membantu memonitor, baik dampak maupun Intensitasnya serta mengkompile data aftershocknya. Pada bulan September jumlah kejadian gempabumi  $M \leq 5.0$  SR ada 184 event dan  $M > 5.0$  SR Tidak ada event dan yang dirasakan ada 17 event.

**Gempabumi PGR II** merupakan keseluruhan parameter gempabumi yang dikeluarkan oleh TEWS PGR II sebagai output informasi publik yang kekuatannya  $< 5.0$  SR. Gempabumi ini merupakan parameter gempabumi lokal yang dianalisis di TEWS PGR II, sedangkan PGN mempunyai tugas mengolah, mengumpulkan serta mendiseminasikan gempa-gempa dengan  $M \geq 5.0$  SR. Sementara PGR II, membantu menyebarluaskan ke stakeholder terkait atas hasil parameter dari PGN.



### INFORMASI KEGEMPAAN BULANAN

WILAYAH BANTEN DAN SEKITARNYA  
Periode September 2025

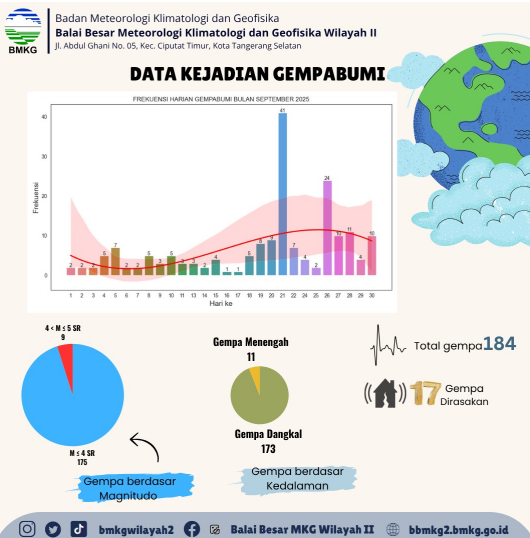


Berapa banyak gempabumi pada September 2025 ??

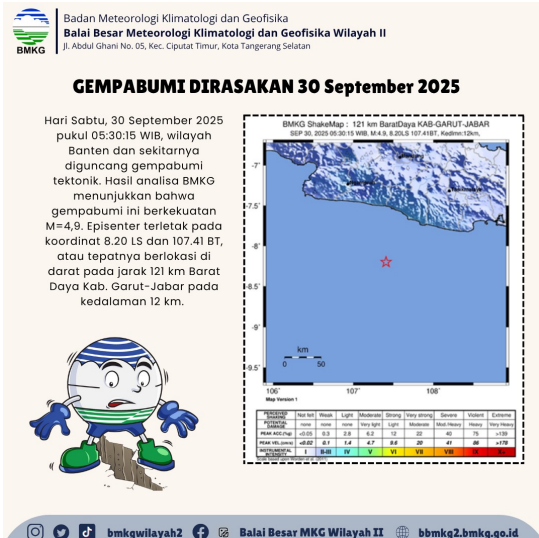
Apakah ada gempabumi yang merusak ?

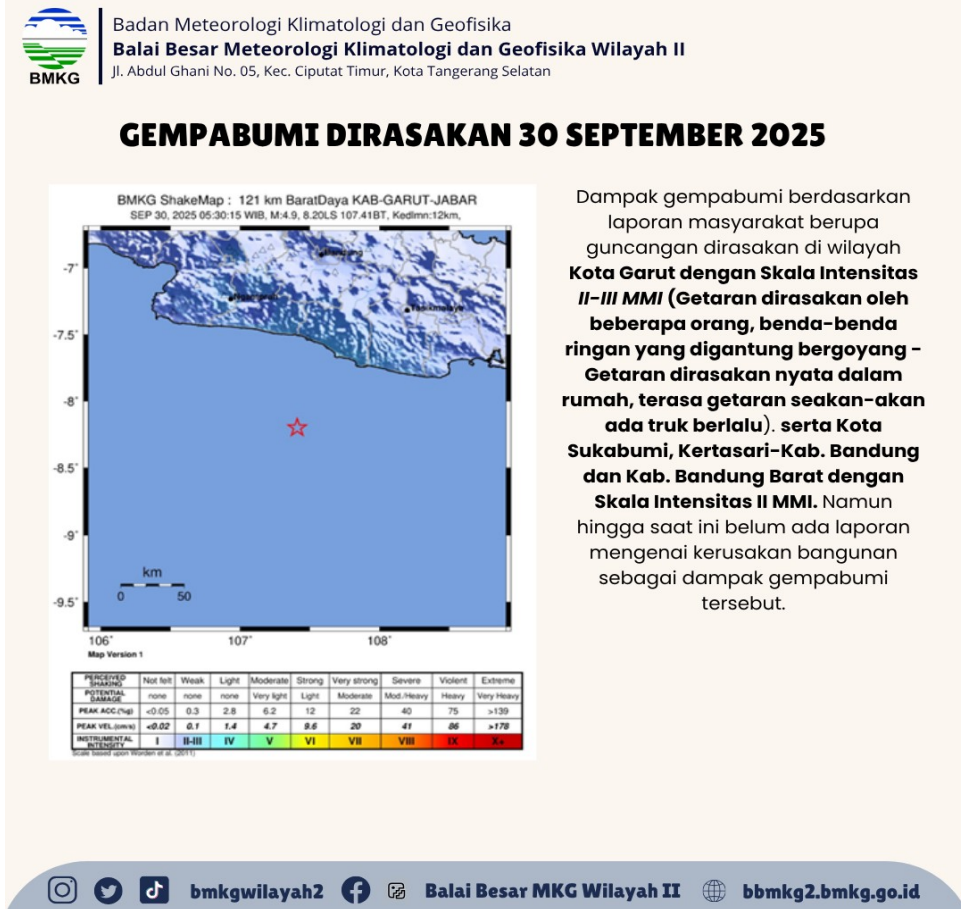
YUK SIMAK PENJELASANNYA >>

bmkgwilayah2 | Balai Besar MKG Wilayah II | bbmkg2.bmkg.go.id

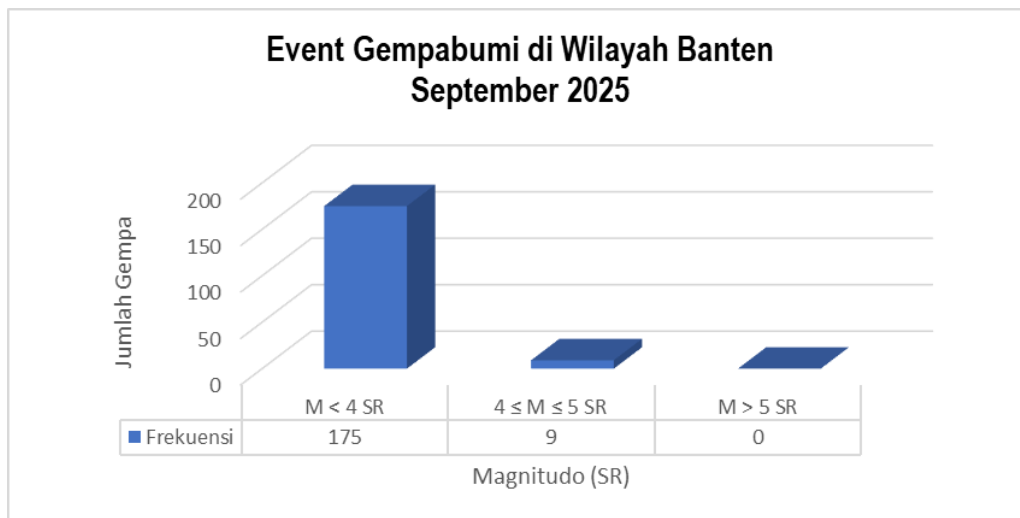


bmkgwilayah2 | Balai Besar MKG Wilayah II | bbmkg2.bmkg.go.id

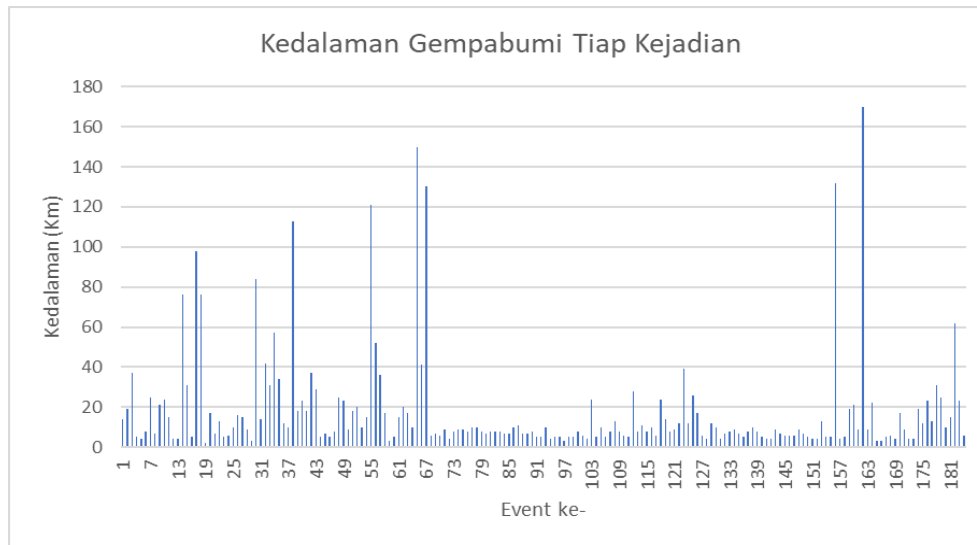




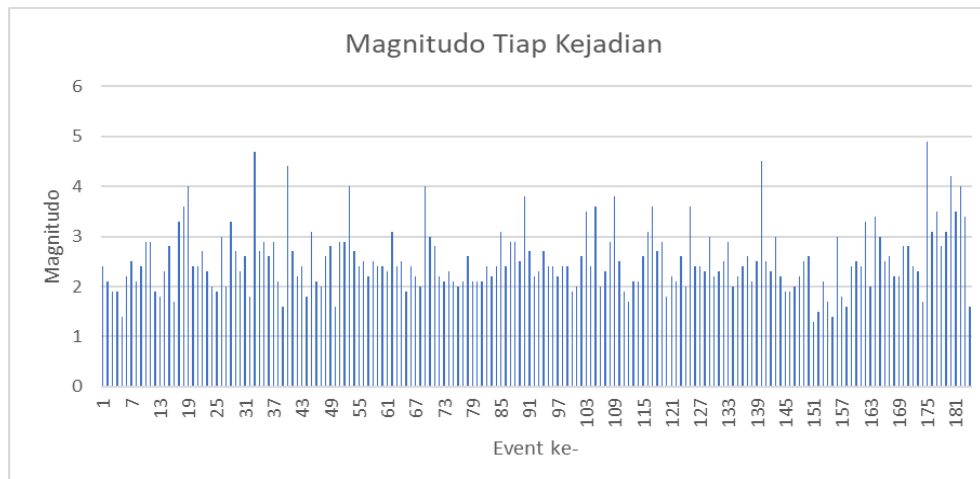
Gbr 9.2. Infografis Kegempaan Wilayah Provinsi Banten dan sekitarnya Periode September 2025



Gbr 9.3. Grafik Gempabumi di Wilayah Provinsi Banten Bulan September 2025



**Gbr 9.4.** Grafik Kedalaman Gempabumi Tiap Kejadian di Bulan September 2025

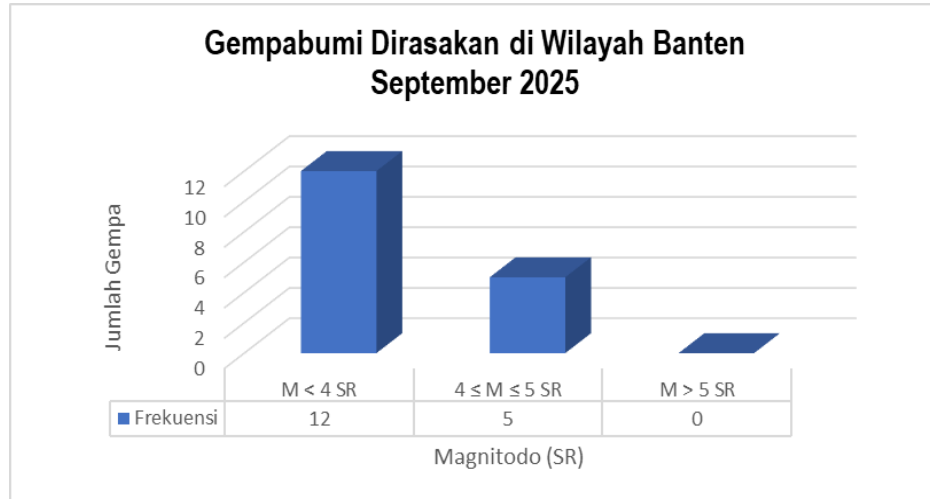


**Gbr 9.5.** Grafik Magnitudo Gempabumi Tiap Kejadian di Bulan September 2025

## 9.2 Gempabumi Dirasakan PGR II Bulan September 2025

**Gempabumi Dirasakan PGR II** merupakan keseluruhan parameter gempabumi yang terjadi di PGR II serta mempunyai efek dirasakan oleh masyarakat. Secara teknis pengumpulan parameter dirasakan merupakan gabungan antara gempabumi dengan  $M < 5.0$  SR yang dikeluarkan oleh PGR II dan  $M \geq 5.0$  SR yang dikeluarkan oleh PGN. Dalam hal ini berpedoman pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah dijalankan masing-masing.

Informasi gempabumi dirasakan akan disebarluaskan oleh PGR II ke stakeholder jika  $M < 5.0$  SR dan disebarluaskan oleh PGN jika  $M \geq 5.0$  SR. PGR II membantu memantau, menyebarkan dan membuat peluruhan kapan berakhirnya gempa-gempa susulan tersebut. Selanjutnya compile gempa-gempa tersebut baik dirasakan atau tidak, disimpan di database PGR II (BBMKG Wilayah II).



Gbr 9.6. Grafik Gempabumi dirasakan Bulan September 2025

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Mag	Lat	Long	Kdlnm	Lokasi	Ket_Dirasakan
1	10-Sep-25	20:26:09	4,7	-7,45	106,70	31	53 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Bayah, Pangalengan, Pelabuhan Ratu, Cidolog III MMI, di Cilaku, Cireunghas, Sukabumi, Jampang Kulon, Cicurug, Curugkembar, Cisolak, Kota Bandung, Kab. Bandung, Bandung Barat, Cimahi II-III MMI, di Cidadap, Depok II MMI
2	13-Sep-25	08:01:11	4,4	-6,36	104,60	23	98 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	dirasakan Di Ngaras Bengkuntan II MMI
3	15-Sep-25	10:50:41	3,1	-7,05	106,66	7	13 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Bantargadung, Parungkuda II-III MMI
4	20-Sep-25	23:47:44	4,0	-6,75	106,58	7	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan III-IV MMI, Pamijahan dan Leuwiliang III MMI, Bogor II-III MMI, Palabuhanratu dan Parungkuda II MMI
5	20-Sep-25	23:56:00	3,0	-6,72	106,60	6	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan II-III MMI, Pamijahan, Leuwiliang dan Bogor II MMI
6	20-Sep-25	23:57:13	2,8	-6,75	106,59	9	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan II-III MMI, Pamijahan, Leuwiliang dan Bogor II MMI
7	21-Sep-25	00:22:08	2,6	-6,75	106,57	10	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan Di Kalapanunggal dan Kabandungan II MMI
8	21-Sep-25	01:59:05	3,8	-6,75	106,58	8	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Leuwiliang, Pamijahan dan Kabandungan III MMI; di Cibadak II-III MMI; di Pelabuhanratu II MMI
9	21-Sep-25	16:23:37	3,8	-6,73	106,58	8	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal, Kabandungan, Dramaga, Pelabuhan Ratu II MMI
10	22-Sep-25	12:41:59	2,6	-6,50	107,26	8	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang II - III MMI
11	26-Sep-25	17:55:42	2,5	-6,76	106,58	7	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kec. Kabandungan Kab. Sukabumi II-III MMI
12	26-Sep-25	18:24:05	2,9	-6,76	106,60	8	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kabandungan III MMI, Pamijahan dan Kalapanunggal II-III MMI
13	26-Sep-25	21:55:03	4,5	-5,47	104,51	5	19 km BaratLaut TANGGAMUS LAMPUNG	dirasakan di Semaka dan Wonosobo Tanggamus III-IV MMI, Kota Agung dan Ngaras III MMI, Limau II-III MMI
14	26-Sep-25	22:08:55	3,0	-6,75	106,57	9	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan Di Kabandungan II-III MMI. Di Pamijahan, Bogor II MMI
15	28-Sep-25	21:06:20	2,8	-6,70	106,64	17	20 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	di Purwabakti - Pamijahan II MMI, di Purasari - Luewiliang II-III MMI
16	30-Sep-25	05:30:15	4,9	-8,20	107,41	12	121 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	Dirasakan di Kota Garut II - III MMI, Kota Sukabumi, Kertasari-Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat II MMI
17	30-Sep-25	08:41:30	3,5	-8,22	107,38	13	125 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	dirasakan di Cimerak, Kab.Pangandaran II MMI

Tabel 9.1. Gempabumi yang dirasakan pada bulan September 2025



No	Tanggal	Waktu (WIB)	Mag	Latitude	Longitude	Kedalaman	Lokasi	Ket_Dirasakan
1	01-Sep-25	06:47:42	2,4	-5,69	104,70	14	23 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	
2	01-Sep-25	21:54:02	2,1	-5,41	104,68	19	7 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
3	02-Sep-25	03:00:41	1,9	-5,50	104,10	37	39 km Tenggara PESIRBARAT-LAMPUNG	
4	02-Sep-25	04:47:02	1,9	-5,73	104,69	5	27 km Tenggara TANGGAMUS-LAMPUNG	
5	03-Sep-25	00:46:36	1,4	-5,69	104,68	4	23 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
6	03-Sep-25	05:44:28	2,2	-5,35	104,55	8	20 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
7	04-Sep-25	02:29:32	2,5	-7,69	106,11	25	85 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
8	04-Sep-25	03:39:25	2,1	-6,70	106,33	7	17 km Tenggara LEBAK-BANTEN	
9	04-Sep-25	04:21:20	2,4	-8,07	106,93	21	127 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
10	04-Sep-25	09:01:00	2,9	-6,45	104,93	24	75 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
11	04-Sep-25	09:36:18	2,9	-6,08	105,33	15	49 km BaratDaya LAMPUNGSELATAN-LAMPUNG	
12	05-Sep-25	00:15:42	1,9	-7,00	107,08	4	18 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
13	05-Sep-25	00:37:32	1,8	-7,01	107,08	4	19 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
14	05-Sep-25	01:50:26	2,3	-5,54	104,64	76	8 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
15	05-Sep-25	06:39:19	2,8	-8,22	107,57	31	112 km BaratDaya KAB-TASIKMALAYA-JABAR	
16	05-Sep-25	10:15:19	1,7	-6,81	105,79	5	9 km BaratLaut MUARABINUANGEUN-BANTEN	
17	05-Sep-25	14:31:54	3,3	-6,71	105,60	98	6 km Tenggara SUMUR-BANTEN	
18	05-Sep-25	15:29:00	3,6	-7,26	106,93	76	38 km BaratDaya KOTA-SUKABUMI-JABAR	
19	06-Sep-25	11:36:58	4,0	-7,59	106,07	2	76 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
20	06-Sep-25	22:27:33	2,4	-5,36	104,55	17	19 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
21	07-Sep-25	17:48:23	2,4	-5,35	104,60	7	17 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
22	07-Sep-25	20:28:13	2,7	-7,46	106,09	13	61 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
23	08-Sep-25	01:53:45	2,3	-5,35	104,66	5	14 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
24	08-Sep-25	02:13:35	2,0	-5,35	104,61	6	16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
25	08-Sep-25	02:17:12	1,9	-5,36	104,60	10	16 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	

26	08-Sep-25	08:13:18	3,0	-7,04	105,38	16	47 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
27	08-Sep-25	12:32:52	2,0	-6,98	106,98	15	8 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
28	09-Sep-25	04:16:33	3,3	-6,58	104,44	9	125 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
29	09-Sep-25	08:23:08	2,7	-5,36	104,62	3	15 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
30	09-Sep-25	11:01:21	2,3	-7,17	107,24	84	35 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
31	10-Sep-25	01:28:41	2,6	-8,01	107,00	14	121 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
32	10-Sep-25	02:56:01	1,8	-7,12	106,71	42	22 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
33	10-Sep-25	20:26:09	4,7	-7,45	106,70	31	53 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Bayah, Pangalengan, Pelabuhan Ratu, Cidolog III MMI, di Cilaku, Cireunghas, Sukabumi, Jampang Kulon, Cicurug, Curugkembar, Cisolak, Kota Bandung, Kab. Bandung, Bandung Barat, Cimahi II-III MMI, di Cidapad, Depok II MMI
34	10-Sep-25	23:11:38	2,7	-7,21	106,27	57	31 km Tenggara BAYAH-BANTEN	
35	10-Sep-25	23:56:57	2,9	-7,39	106,74	34	49 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
36	11-Sep-25	04:56:39	2,6	-7,84	107,05	12	103 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
37	11-Sep-25	05:09:59	2,9	-4,55	104,44	10	9 km BaratDaya WAYKANAN-LAMPUNG	
38	11-Sep-25	06:10:20	2,1	-7,17	106,50	113	20 km BaratDaya KAB-SUKABUMI-JABAR	
39	13-Sep-25	07:20:14	1,6	-6,69	107,33	18	19 km BaratDaya KAB-PURWAKARTA-JABAR	
40	13-Sep-25	08:01:11	4,4	-6,36	104,60	23	98 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	dirasakan Di Ngaras Bengkunt II MMI
41	13-Sep-25	20:31:20	2,7	-7,92	106,82	18	107 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
42	14-Sep-25	02:27:35	2,2	-7,47	106,74	37	57 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
43	14-Sep-25	22:20:46	2,4	-7,81	107,28	29	91 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
44	15-Sep-25	04:34:17	1,8	-5,29	104,57	5	24 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
45	15-Sep-25	10:50:41	3,1	-7,05	106,66	7	13 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Bantargadung, Parungkuda II-III MMI
46	15-Sep-25	17:31:58	2,1	-5,18	104,53	5	37 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
47	15-Sep-25	18:56:55	2,0	-7,05	106,66	8	13 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
48	16-Sep-25	21:35:28	2,6	-7,78	106,51	25	88 km BaratDaya KAB-SUKABUMI-JABAR	
49	17-Sep-25	23:17:40	2,8	-6,41	104,93	23	76 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
50	18-Sep-25	04:03:32	1,6	-7,00	107,05	9	16 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
51	18-Sep-25	09:17:14	2,9	-6,42	104,37	18	110 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
52	18-Sep-25	14:04:49	2,9	-6,16	104,14	20	96 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
53	18-Sep-25	14:39:55	4,0	-8,62	105,99	10	190 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
54	18-Sep-25	20:00:58	2,7	-6,49	104,48	15	114 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
55	19-Sep-25	04:49:10	2,4	-6,34	105,67	121	18 km BaratLaut LABUAN-BANTEN	
56	19-Sep-25	09:21:37	2,5	-6,12	104,58	52	71 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
57	19-Sep-25	09:48:28	2,2	-6,72	106,54	36	29 km BaratLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
58	19-Sep-25	15:56:51	2,5	-6,68	106,58	17	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
59	19-Sep-25	16:05:59	2,4	-5,17	104,64	3	34 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
60	19-Sep-25	18:58:34	2,4	-6,72	106,61	5	24 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
61	19-Sep-25	19:06:32	2,3	-6,52	105,26	15	38 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
62	19-Sep-25	23:01:01	3,1	-7,58	105,97	20	78 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
63	20-Sep-25	01:01:37	2,4	-5,97	104,20	17	76 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
64	20-Sep-25	03:12:14	2,5	-7,17	105,37	10	61 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
65	20-Sep-25	19:10:48	1,9	-6,72	105,84	150	13 km BaratLaut MUARABINUANGEUN-BANTEN	
66	20-Sep-25	19:22:31	2,4	-7,21	107,40	41	25 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
67	20-Sep-25	22:17:12	2,2	-7,31	107,31	130	39 km BaratDaya KAB-BANDUNG-JABAR	
68	20-Sep-25	23:45:06	2,0	-6,72	106,58	6	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
69	20-Sep-25	23:47:44	4,0	-6,75	106,58	7	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan III-IV MMI, Pamijahan dan Leuwiliang III MMI, Bogor II-III MMI, Palabuhanratu dan Parungkuda II MMI
70	20-Sep-25	23:56:00	3,0	-6,72	106,60	6	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan II-III MMI, Pamijahan, Leuwiliang dan Bogor II MMI

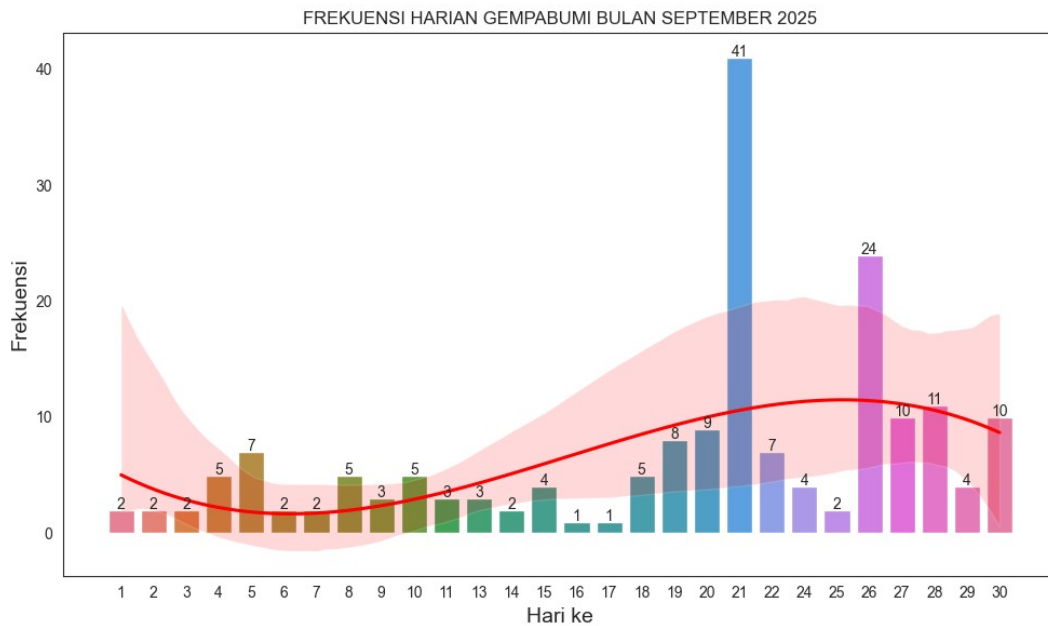
71	20-Sep-25	23:57:13	2,8	-6,75	106,59	9	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan II-III MMI, Pamijahan, Leuwiliang dan Bogor II MMI
72	21-Sep-25	00:02:08	2,2	-6,74	106,58	4	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
73	21-Sep-25	00:02:32	2,1	-6,73	106,58	8	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
74	21-Sep-25	00:12:10	2,3	-6,73	106,59	9	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
75	21-Sep-25	00:12:39	2,1	-6,76	106,57	9	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
76	21-Sep-25	00:16:22	2,0	-6,72	106,58	8	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
77	21-Sep-25	00:18:17	2,1	-6,72	106,59	10	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
78	21-Sep-25	00:22:08	2,6	-6,75	106,57	10	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan Di Kalapanunggal dan Kabandungan II MMI
79	21-Sep-25	00:35:18	2,1	-6,73	106,59	8	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
80	21-Sep-25	00:49:50	2,1	-6,71	106,59	7	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
81	21-Sep-25	01:08:02	2,1	-6,72	106,59	8	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
82	21-Sep-25	01:17:48	2,4	-6,73	106,59	8	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
83	21-Sep-25	01:19:01	2,2	-6,74	106,60	8	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
84	21-Sep-25	01:45:06	2,4	-6,75	106,58	7	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
85	21-Sep-25	01:47:18	3,1	-6,74	106,58	7	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
86	21-Sep-25	01:53:32	2,4	-6,74	106,57	10	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
87	21-Sep-25	01:54:52	2,9	-6,73	106,59	11	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
88	21-Sep-25	01:55:24	2,9	-6,79	106,54	7	22 km BaratLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
89	21-Sep-25	01:57:22	2,5	-6,73	106,55	7	28 km Utara KAB-SUKABUMI-JABAR	
90	21-Sep-25	01:59:05	3,8	-6,75	106,58	8	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Leuwiliang, Pamijahan dan Kabandungan III MMI; di Cibadak II-III MMI; di Pelabuhanratu II MMI
91	21-Sep-25	02:11:32	2,7	-6,76	106,58	5	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
92	21-Sep-25	02:14:44	2,2	-6,90	106,54	5	9 km BaratLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
93	21-Sep-25	02:26:04	2,3	-6,75	104,59	10	109 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
94	21-Sep-25	02:40:01	2,7	-6,77	106,60	4	24 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
95	21-Sep-25	02:46:23	2,4	-6,76	106,58	5	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
96	21-Sep-25	02:50:19	2,4	-6,76	106,62	5	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
97	21-Sep-25	02:52:58	2,2	-6,89	106,54	3	10 km BaratLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
98	21-Sep-25	04:20:22	2,4	-6,74	106,60	5	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
99	21-Sep-25	04:32:30	2,4	-6,70	106,64	5	20 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
100	21-Sep-25	04:52:56	1,9	-6,73	106,57	8	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
101	21-Sep-25	06:27:36	2,0	-6,70	106,58	6	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
102	21-Sep-25	09:38:40	2,6	-6,69	106,60	4	24 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
103	21-Sep-25	09:42:21	3,5	-7,66	106,59	24	74 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
104	21-Sep-25	16:06:27	2,4	-6,69	106,60	5	24 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
105	21-Sep-25	16:09:56	3,6	-6,75	106,58	10	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
106	21-Sep-25	16:11:51	2,0	-6,72	106,55	5	29 km Utara KAB-SUKABUMI-JABAR	
107	21-Sep-25	16:14:26	2,3	-6,69	106,57	8	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
108	21-Sep-25	16:17:40	2,9	-6,73	106,55	13	28 km Utara KAB-SUKABUMI-JABAR	
109	21-Sep-25	16:23:37	3,8	-6,73	106,58	8	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kalapanunggal, Kabandungan, Dramaga, Palabuhan Ratu II MMI
110	21-Sep-25	16:47:59	2,5	-6,73	106,59	6	27 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
111	21-Sep-25	19:18:14	1,9	-6,70	106,59	5	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
112	21-Sep-25	19:33:40	1,7	-6,90	106,51	28	10 km BaratLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
113	22-Sep-25	03:42:14	2,1	-6,74	106,58	8	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
114	22-Sep-25	07:31:19	2,1	-6,73	106,58	11	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
115	22-Sep-25	12:41:59	2,6	-6,50	107,26	8	17 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	dirasakan di Karawang II - III MMI
116	22-Sep-25	14:13:28	3,1	-6,54	104,91	10	74 km BaratLaut SUMUR-BANTEN	
117	22-Sep-25	15:41:02	3,6	-6,57	104,08	6	138 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
118	22-Sep-25	18:32:04	2,7	-8,08	107,22	24	121 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
119	22-Sep-25	22:07:24	2,9	-8,34	107,10	14	152 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
120	24-Sep-25	03:27:57	1,8	-5,08	104,15	8	12 km Tenggara LAMPUNGBARAT-LAMPUNG	
121	24-Sep-25	06:17:08	2,2	-6,72	106,60	9	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
122	24-Sep-25	06:37:39	2,1	-6,74	106,58	12	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
123	24-Sep-25	15:02:21	2,6	-7,48	106,75	39	59 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
124	25-Sep-25	09:14:04	2,0	-6,86	106,82	12	13 km BaratLaut KOTA-SUKABUMI-JABAR	
125	25-Sep-25	22:36:44	3,6	-7,49	106,76	26	60 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	

126	26-Sep-25	08:55:29	2,4	-7,03	105,40	17	45 km BaratDaya SUMUR-BANTEN	
127	26-Sep-25	10:16:59	2,4	-6,48	107,23	6	14 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
128	26-Sep-25	10:36:19	2,3	-6,44	107,22	4	9 km Tenggara KAB-BEKASI-JABAR	
129	26-Sep-25	13:28:16	3,0	-7,98	106,95	12	118 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR	
130	26-Sep-25	17:31:00	2,2	-6,77	106,56	10	24 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
131	26-Sep-25	17:34:33	2,3	-6,71	106,59	4	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
132	26-Sep-25	17:55:42	2,5	-6,76	106,58	7	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kec. Kabandungan Kab. Sukabumi II-III MMI
133	26-Sep-25	18:24:05	2,9	-6,76	106,60	8	25 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan di Kabandungan III MMI, Pamijahan dan Kalapanunggal II-III MMI
134	26-Sep-25	18:50:54	2,0	-6,74	106,58	9	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
135	26-Sep-25	19:00:24	2,2	-6,73	106,56	7	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
136	26-Sep-25	19:07:06	2,4	-6,68	106,63	5	20 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
137	26-Sep-25	20:37:14	2,6	-6,72	106,61	8	24 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
138	26-Sep-25	20:50:47	2,1	-6,70	106,59	10	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
139	26-Sep-25	20:52:39	2,5	-6,73	106,58	8	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
140	26-Sep-25	21:55:03	4,5	-5,47	104,51	5	19 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	dirasakan di Semaka dan Wonosobo Tanggamus III-IV MMI, Kota Agung dan Ngaras III MMI, Limau II-III MMI
141	26-Sep-25	22:03:20	2,5	-5,49	104,51	4	19 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
142	26-Sep-25	22:08:26	2,3	-5,50	104,53	4	16 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
143	26-Sep-25	22:08:55	3,0	-6,75	106,57	9	26 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	dirasakan Di Kabandungan II-III MMI. Di Pamijahan, Bogor II MMI
144	26-Sep-25	22:19:41	2,2	-6,75	106,60	7	27 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
145	26-Sep-25	22:22:44	1,9	-5,52	104,51	6	19 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
146	26-Sep-25	22:27:29	1,9	-6,73	106,56	6	28 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
147	26-Sep-25	22:30:17	2,0	-6,79	106,55	6	22 km Utara KAB-SUKABUMI-JABAR	
148	26-Sep-25	23:00:14	2,2	-5,49	104,53	9	16 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
149	26-Sep-25	23:21:41	2,5	-5,49	104,52	7	17 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
150	27-Sep-25	00:16:01	2,6	-5,49	104,49	5	21 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
151	27-Sep-25	00:46:06	1,3	-5,51	104,53	4	17 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
152	27-Sep-25	01:00:18	1,5	-5,49	104,52	4	17 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
153	27-Sep-25	01:51:20	2,1	-6,77	106,59	13	24 km TimurLaut KAB-SUKABUMI-JABAR	
154	27-Sep-25	01:57:02	1,7	-5,51	104,50	5	20 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
155	27-Sep-25	02:08:47	1,4	-5,49	104,49	5	21 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
156	27-Sep-25	13:56:09	3,0	-5,67	105,68	132	11 km TimurLaut LAMPUNGSELATAN-LAMPUNG	
157	27-Sep-25	22:10:58	1,8	-5,35	104,58	4	18 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
158	27-Sep-25	22:33:16	1,6	-5,33	104,59	5	19 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
159	27-Sep-25	23:49:49	2,4	-7,50	106,06	19	66 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
160	28-Sep-25	00:04:10	2,5	-7,46	106,01	21	64 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
161	28-Sep-25	00:59:04	2,4	-6,45	104,57	9	108 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
162	28-Sep-25	14:35:48	3,3	-4,79	104,72	170	17 km BaratLaut LAMPUNGUTARA-LAMPUNG	
163	28-Sep-25	15:44:15	2,0	-5,50	104,50	9	20 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
164	28-Sep-25	17:08:51	3,4	-7,51	106,04	22	68 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
165	28-Sep-25	17:28:07	3,0	-7,86	106,99	3	105 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR	
166	28-Sep-25	17:32:45	2,5	-5,53	104,48	3	23 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	
167	28-Sep-25	19:15:15	2,6	-6,72	106,60	5	25 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
168	28-Sep-25	19:26:17	2,2	-6,63	106,68	6	13 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
169	28-Sep-25	19:28:33	2,2	-6,68	106,64	4	19 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
170	28-Sep-25	21:06:20	2,8	-6,70	106,64	17	20 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	di Purwabakti - Pamijahan II MMI, di Purasari - Luewiliang II-III MMI



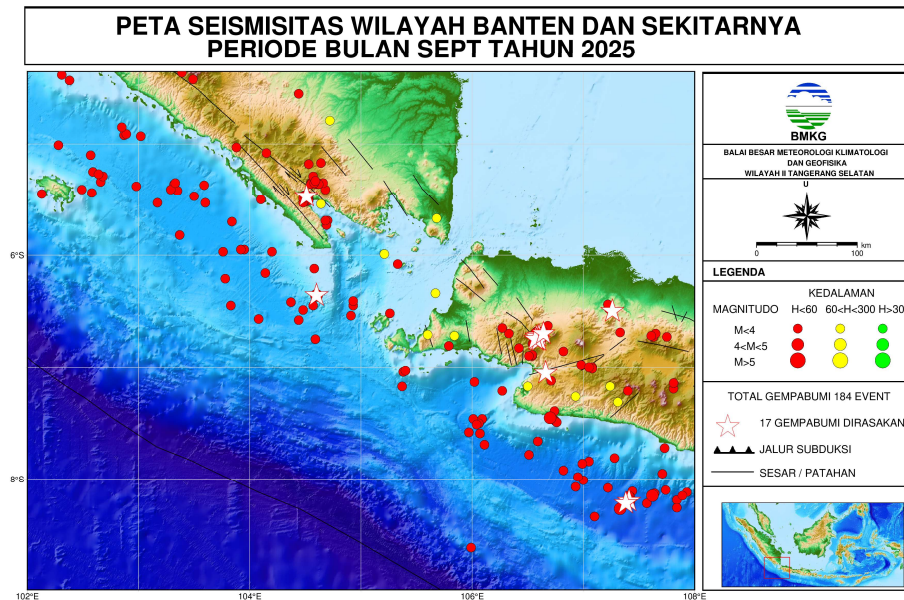
171	29-Sep-25	13:59:26	2,8	-6,83	106,42	9	21 km TimurLaut BAYAH-BANTEN	
172	29-Sep-25	16:32:36	2,4	-6,72	106,59	4	26 km BaratDaya KOTA-BOGOR-JABAR	
173	29-Sep-25	20:17:48	2,3	-6,65	106,27	4	9 km Tenggara LEBAK-BANTEN	
174	29-Sep-25	20:22:05	1,7	-5,46	104,49	19	21 km BaratLaut TANGGAMUS-LAMPUNG	
175	30-Sep-25	05:30:15	4,9	-8,20	107,41	12	121 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	Dirasakan di Kota Garut II - III MMI, Kota Sukabumi, Kertasari-Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat II MMI
176	30-Sep-25	07:23:00	3,1	-8,11	107,44	23	111 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
177	30-Sep-25	08:41:30	3,5	-8,22	107,38	13	125 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	dirasakan di Cimerak, Kab. Pangandaran II MMI
178	30-Sep-25	08:58:01	2,8	-7,13	106,02	31	34 km BaratDaya BAYAH-BANTEN	
179	30-Sep-25	11:07:50	3,1	-8,16	107,42	25	117 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
180	30-Sep-25	12:53:47	4,2	-8,27	107,33	10	132 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
181	30-Sep-25	14:02:23	3,5	-8,15	107,41	15	116 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
182	30-Sep-25	15:04:28	4,0	-5,99	105,21	62	51 km BaratDaya LAMPUNGSELATAN-LAMPUNG	
183	30-Sep-25	15:15:19	3,4	-8,21	107,39	23	123 km BaratDaya KAB-GARUT-JABAR	
184	30-Sep-25	20:49:09	1,6	-5,49	104,48	6	22 km BaratDaya TANGGAMUS-LAMPUNG	

**Tabel 9.2.** Event Gempabumi Wilayah Provinsi Banten Bulan September 2025



**Gbr 9.7.** Grafik Frekuensi Harian Gempabumi September 2025

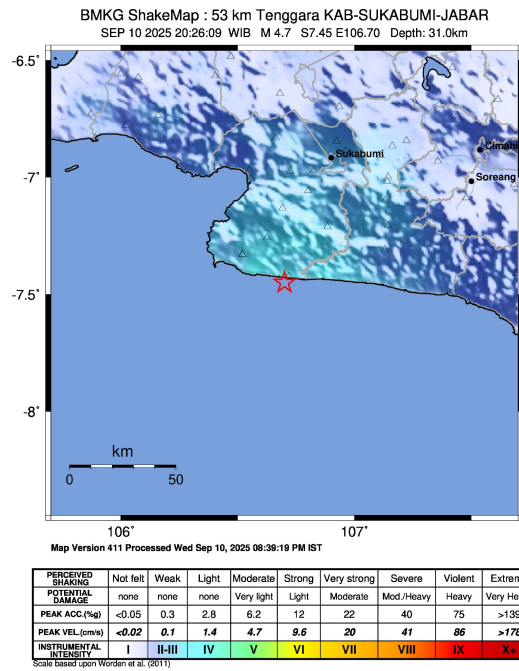
Pada gambar grafik di atas menunjukkan Frekuensi harian gempabumi, pada tanggal 21 September 2025 merupakan Jumlah terbanyak di Bulan September 2025 yaitu sebanyak 41 event gempa.



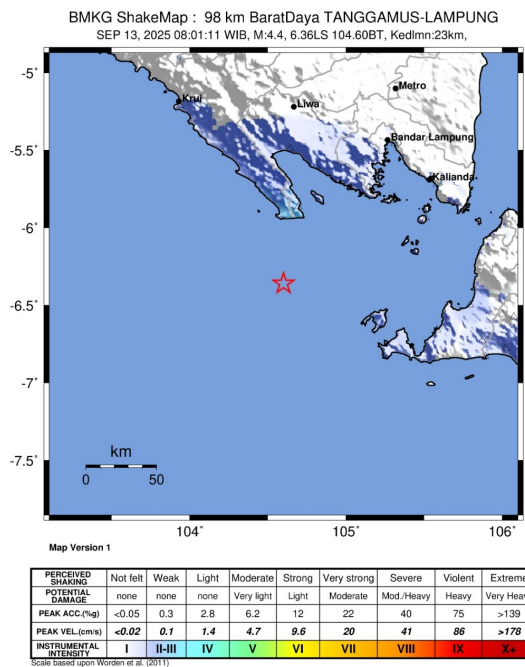
**Gbr 9.8.** Peta Seismisitas Gempabumi Wilayah Provinsi Banten Bulan September 2025

### 9.3. SHAKEMAP CORRECTED

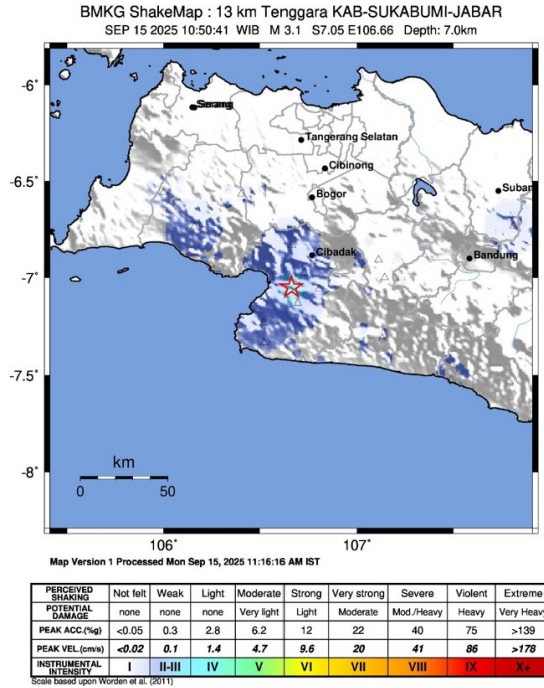
**Shakemap corrected** atau peta guncangan adalah suatu peta yang menggambarkan kekuatan guncangan gempabumi yang terjadi dalam skala MMI. Peta guncangan ini dibuat secara otomatis dengan menggunakan aplikasi shakemap corrected yaitu suatu software aplikasi shakemap gempabumi dengan menggunakan bahasa pemrograman dan dengan dukungan sistem operasi, database management sistem, GMT, dan web server. Proses diseminasi shakemap corrected dibuat setiap terjadi event gempabumi dirasakan dengan  $3,5 < M < 5$  di lingkungan Balai PGR II. Hasil informasi shakemap corrected dapat diakses melalui jaringan internet maupun jaringan intranet BMKG. Berikut tampilan peta guncangan melalui aplikasi shakemap corrected.



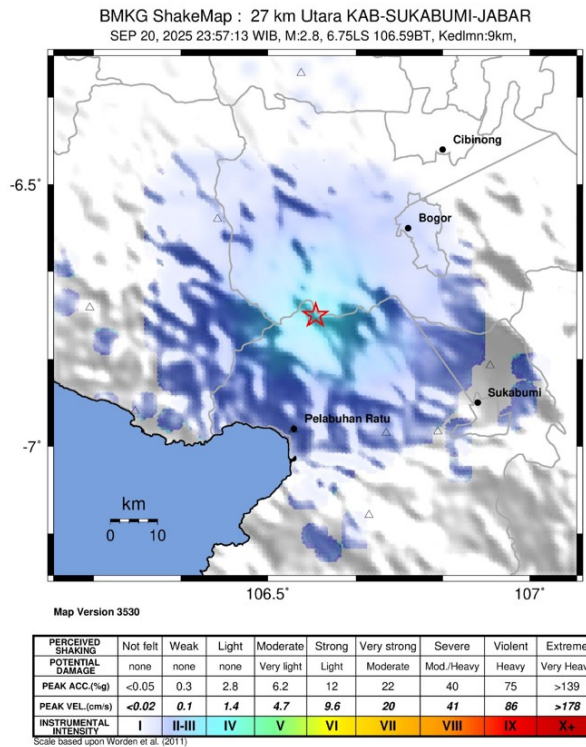
Gbr 9.9. Shake Map Gempabumi Tanggal 10 September 2025, OT : 20:26:09 WIB



Gambar 9.10. Shake Map Gempabumi Tanggal 13 September 2025, OT : 08:01:11 WIB

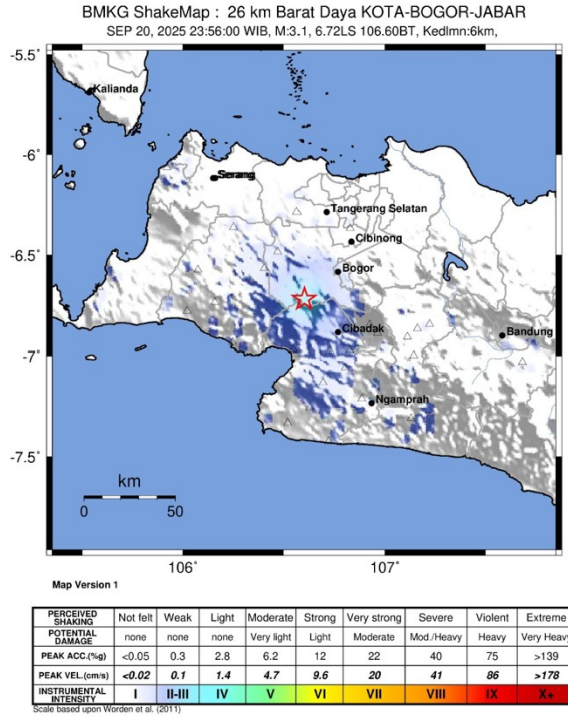


Gbr 9.11. Shake Map Gempabumi Tanggal 15 September 2025, OT : 10:50:41 WIB

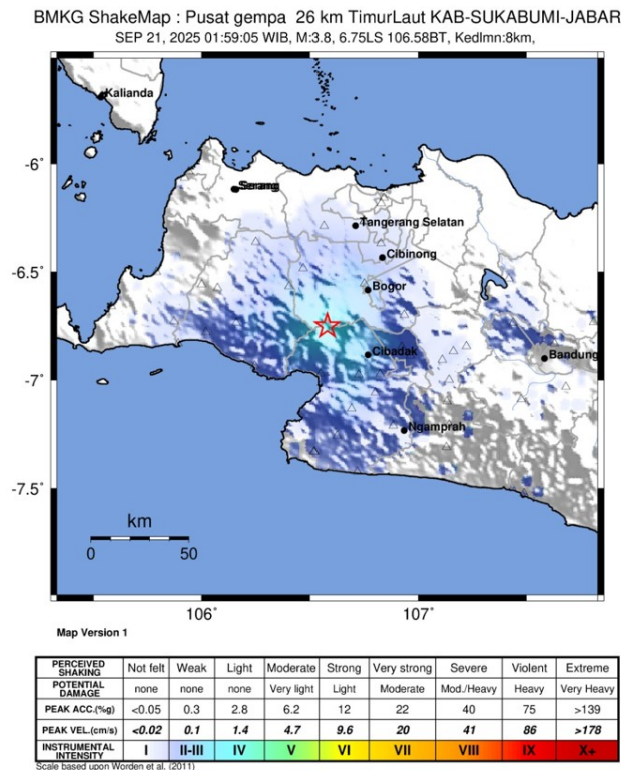


Gbr 9.12. Shake Map Gempabumi Tanggal 20 September 2025, OT : 23:57:13 WIB

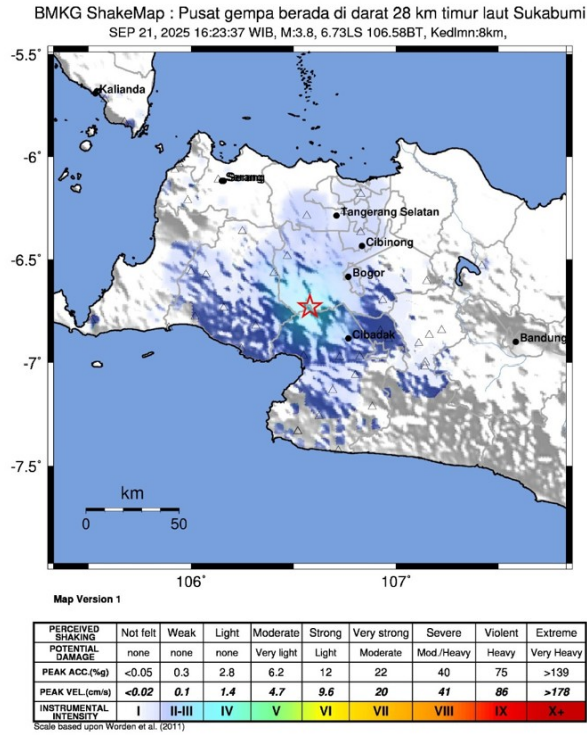




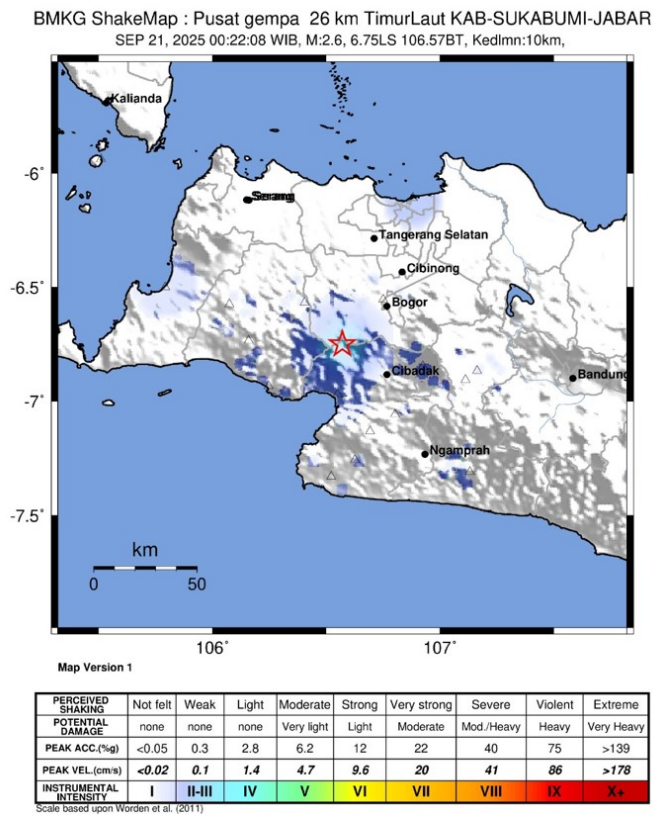
Gbr 9.13. Shake Map Gempabumi Tanggal 20 September 2025, OT : 23:56:00 WIB



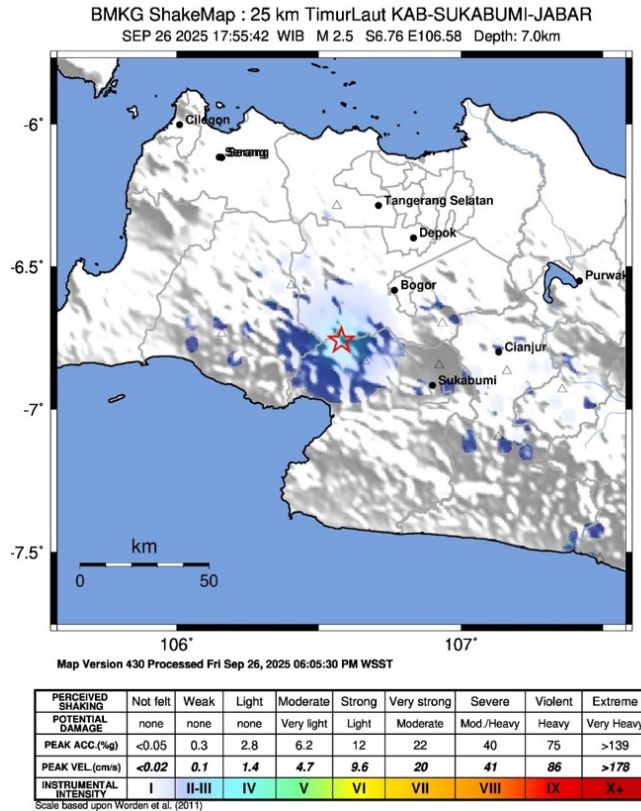
Gbr 9.14. Shake Map Gempabumi Tanggal 21 September 2025, OT : 01:59:05 WIB



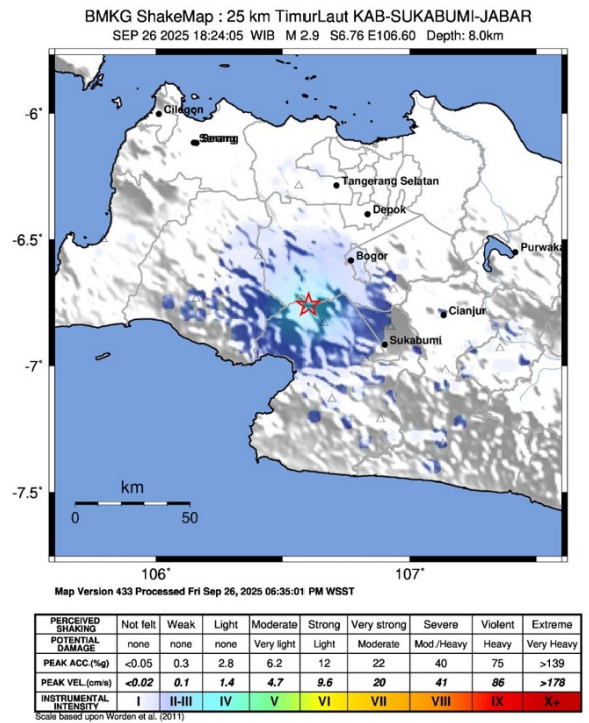
Gbr 9.15. Shake Map Gempabumi Tanggal 21 September 2025, OT : 16:23:37 WIB



Gbr 9.16. Shake Map Gempabumi Tanggal 21 September 2025, OT : 00:22:08 WIB

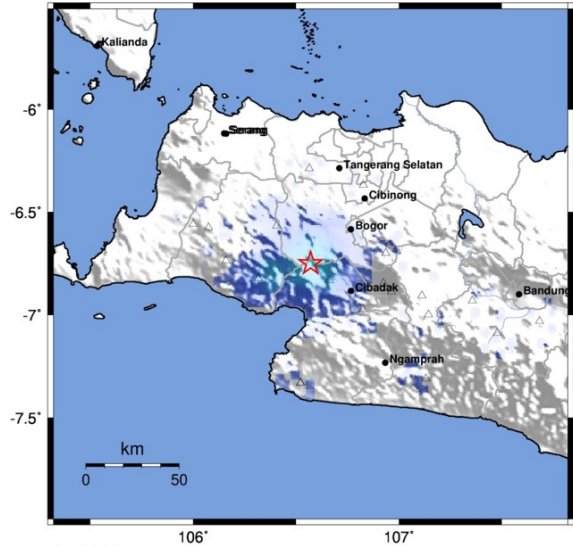


Gbr 9.17. Shake Map Gempabumi Tanggal 26 September 2025, OT : 17:55:42 WIB



Gbr 9.18. Shake Map Gempabumi Tanggal 26 September 2025, OT : 18:24:05 WIB

BMKG ShakeMap : Pusat gempa berada di darat 26 km timur laut Kab. Sukabumi  
 SEP 26, 2025 22:08:55 WIB, M:3.0, 6.75LS 106.57BT, Kedlrmn:9km,



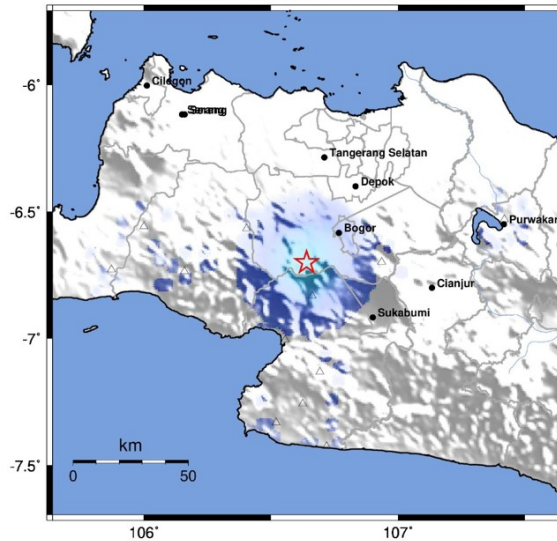
Map Version 1

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC. (%g)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL. (cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

Scale based upon Worden et al. (2011)

Gbr 9.19. Shake Map Gempabumi Tanggal 26 September 2025, OT : 22:06:55 WIB

BMKG ShakeMap : 20 km BaratDaya KAB-BOGOR-JABAR  
 SEP 28 2025 21:06:20 WIB M 2.8 S6.70 E106.64 Depth: 17.0km



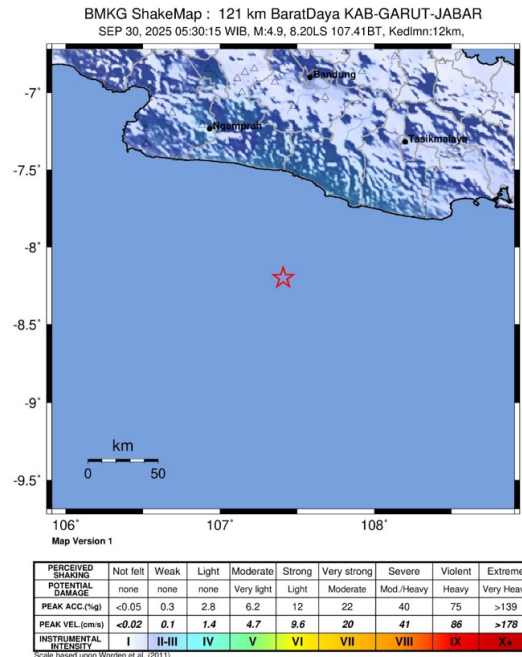
Map Version 439 Processed Sun Sep 28, 2025 09:30:54 PM WST

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC. (%g)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL. (cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

Scale based upon Worden et al. (2011)

Gbr 9.20. Shake Map Gempabumi Tanggal 28 September 2025, OT : 21:06:20 WIB





Gbr 9.21. Shake Map Gempabumi Tanggal 30 September 2025, OT : 05:30:15 WIB

## 10. PETIR

**Petir** merupakan gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan dimana di langit muncul kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan dan beberapa saat kemudian disusul oleh suara yang menggelegar. Proses terjadinya petir yaitu karena adanya perbedaan potensial antara awan dan bumi. Proses terjadinya muatan pada awan karena pergerakannya yang terus menerus secara teratur, dan selama pergerakan itu dia akan berinteraksi dengan awan lainnya sehingga muatan negative akan berkumpul pada salah satu sisi, dan muatan positif pada sisi sebaliknya. Sistem deteksi petir yang digunakan adalah sistem deteksi dan analisis petir secara real-time menggunakan software LIGHTNING/2000 yang dirangkai dengan *Nexstorm Lightning Detection Sistem*. Untuk mempermudah analisis, berdasarkan kekuatan storm dikelompokkan berdasarkan :

- Indeks kekuatan (severity index), yaitu Thundershower (0-22), thunderstorm (23-43), strong thunderstorm (44-75) dan severe thunderstorm (>76).
- Jarak Storm antara laian nearby (0-20 km), regional (21-60 km), dan distance (>60 km)

### Yang harus dilakukan untuk menghindari sambaran petir, antara lain :

- Jika terperangkap di luar segera masuk ke dalam bangunan. Tidak ada tempat yang aman di luar. Larilah ke mobil atau bangunan yang aman setelah Anda mendengar guntur.
- Jangan berada di sawah, lapangan, taman. Karena petir mencari tanah untuk melepaskan energinya.

- Jika sedang di kolam renang dan terlihat tanda-tanda awan sudah gelap segeralah ke luar karena kolam renang adalah sasaran petir melepas energi.
- Jangan berlindung di bawah pohon karena pohon yang tersambar petir energinya bisa melompat ke tubuh.
- Jauhi tiang listrik, menara atau sesuatu yang tinggi yang dapat menarik sambaran petir
- Jika sedang berteduh di luar ruangan jangan terlalu dekat dengan orang lain setidaknya beri jarak 3-5 meter untuk menghindari lontaran energi jika ada petir.
- Jika sedang mengendarai motor segeralah berhenti dan cari tempat berlindung.

#### Tempat yang aman dari petir adalah :

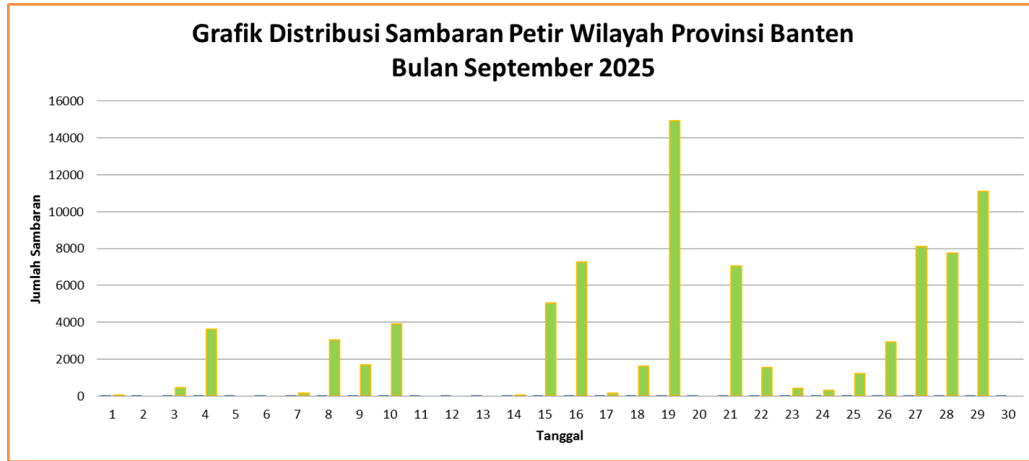
- Mobil, karena petir hanya akan mengelilingi permukaan mobil lalu energinya jatuh ke tanah.
- Rumah, dengan syarat jika ada petir cabut stop kontak listrik seperti televisi dan komputer karena antena TV bisa menghantarkan listrik yang tersambar petir. Jauhi teras. Jangan menelepon menggunakan telpon rumah karena arus listrik bisa melewati sambungan telpon. Menjauhlah dari peralatan rumah yang terbuat dari logam seperti kusen atau pegangan pintu dari logam.

#### **Daftar Istilah tentang Petir**

<i>Stroke</i>	:	Pulsa-pulsa listrik yang dihasilkan oleh sambaran petir dan
<i>Flases</i>	:	noise
<i>Nearby flash</i>	:	Kilat yang menyambar, flash terdiri dari satu atau sekelompok stroke
<i>Noise</i>	:	Kejadian petir yang terjadi dekat dengan sensor (dengan jarak kurang dari 25 km)
Energi	:	Pulsa-pulsa listrik yang terdeteksi oleh sensor boltek namun bersumber bukan dari petir. Setiap stroke digolongkan sebagai energi berdasarkan karakteristik gelombang yang terdeteksi. Skala energi
CG	:	untuk setiap stroke adalah satu petir yang kuat memiliki energi lebih dari satu atau dituliskan lebih dari 100 %.
IC	:	Sambaran petir dari awan ke tanah
	:	Sambaran petir dari awan ke awan

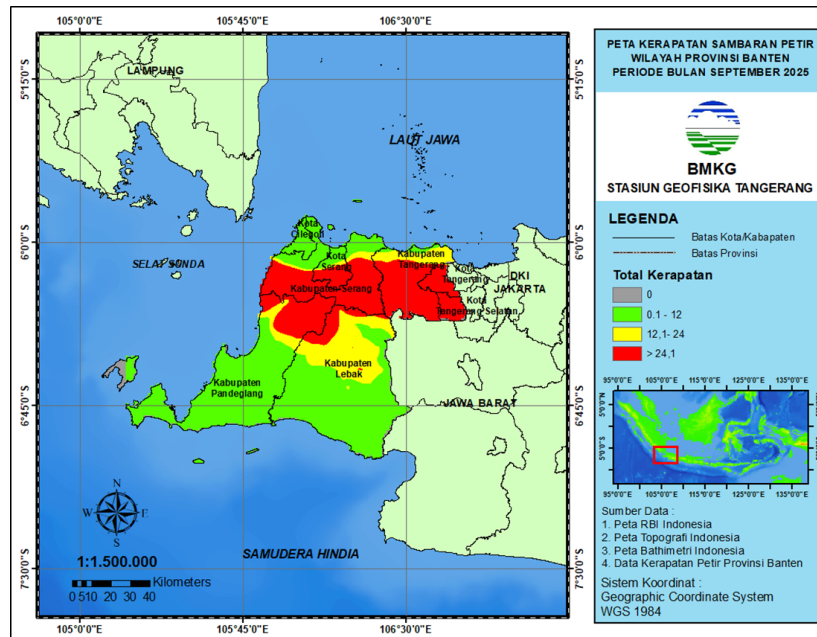
#### **10.1. Informasi Kelistrikan Udara (Petir) Bulan September 2025**

Jumlah sambaran petir yang terdeteksi oleh peralatan NexStorm di Stasiun Geofisika Kelas I Tangerang bulan September 2025 sebanyak **82.304** kali sambaran, lebih rendah **19%** frekuensi sambarannya dibandingkan bulan Agustus 2025 sebanyak **101.505** kali sambaran. Pada gambar 10.1 diketahui bahwa kejadian **petir tertinggi** terjadi pada tanggal 19 September 2025 yaitu sebanyak **14.943** sambaran, sedangkan kejadian **petir terendah** pada tanggal 01 Sep 2025 yaitu **1** sambaran petir.



Gbr 10.1. Grafik Sambaran Petir Radius 1,45 Derajat dari Sensor Bulan September 2025

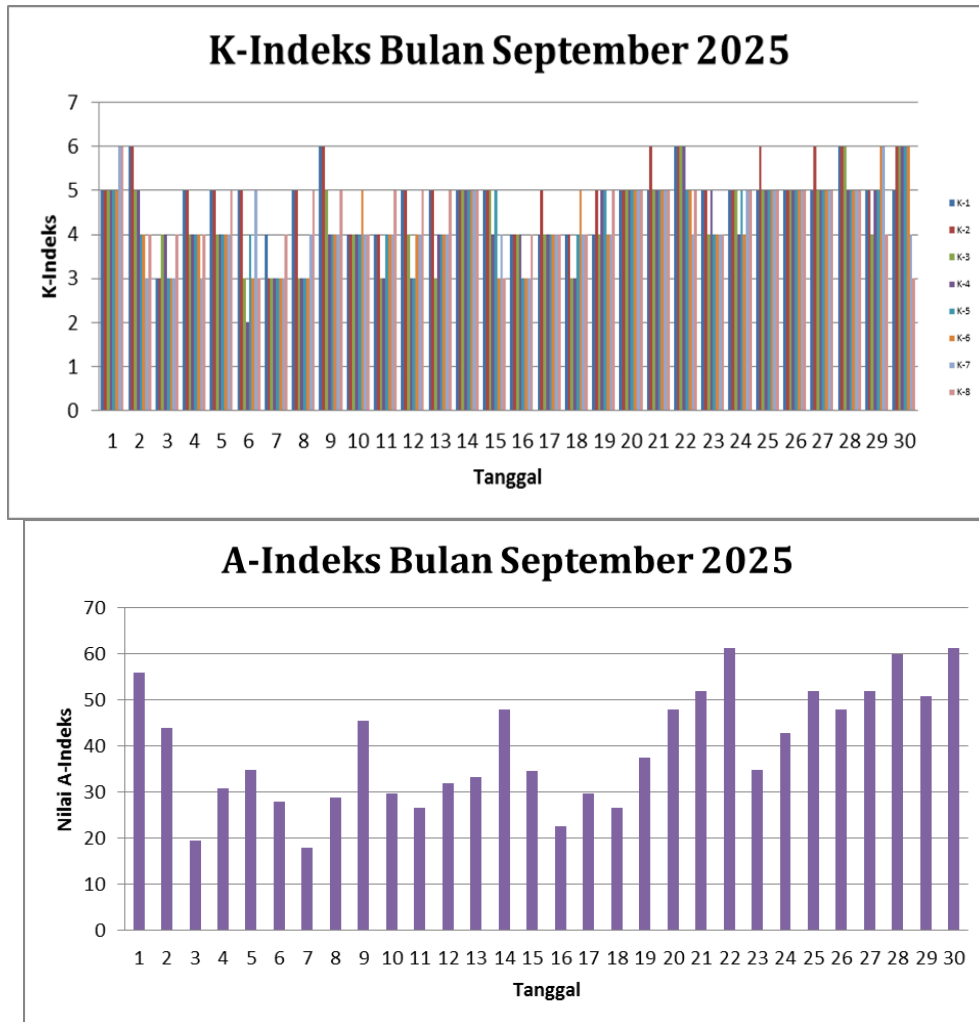
Pada gambar 10.2, wilayah Provinsi Banten di Bulan September 2025 sebagian besar memiliki sambaran petir yang rendah, namun beberapa wilayah masuk ke dalam kategori sambaran tinggi dan sedang. Kategori sambaran tinggi di wilayah Provinsi Banten secara berurutan yaitu seluruh Kota Tangerang Selatan dan Kota Tangerang; sebagian besar dari Kabupaten Tangerang, Kota Serang, dan Kabupaten Serang; sebagian kecil Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Sedangkan untuk kategori sambaran sedang di wilayah Provinsi Banten antara lain terdapat di sebagian kecil dari Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang.



Gbr 10.2 Peta Kerapatan Sambaran Petir Bulan September 2025

## 11. MAGNET BUMI

Gambar 11.1 mencerminkan hasil analisa nilai K-indeks pada bulan Agustus 2025 sebagai *output* dari rekaman variograph digital GEA yang terinstal di observatorium magnet bumi Gunung Sari. Nilai K-indeks maksimum bulan September 2025 yaitu 6 yang terjadi pada tanggal 29 dan 30 September 2025. Adapun nilai A-indeks maksimum pada tanggal 30 September 2025 senilai 61. Hal ini menandakan bahwa pada tanggal 30 termonitoring dan tercatat terjadinya badai magnetik menengah hingga menimbulkan dampak terjadinya fenomena alam aurora.



Gbr 11.1 Nilai K-indeks dan A-indeks Bulan September 2025

## ANALISA BADAI MAGNETIK

### • Badai Magnetik 14-15 September 2025

Badai magnet terdeteksi pada tanggal 14 September 2025 sejak pukul 17 UTC sampai 15 September 2025 pukul 23.00 UTC. Analisa K-Indeks maksimal pada badai magnet ini di bernilai 5 dan A-Indeks bernilai 48, nilai tersebut masuk dalam kriteria badai magnetik kecil. Berdasarkan informasi dari *spaceweather.com*, badai

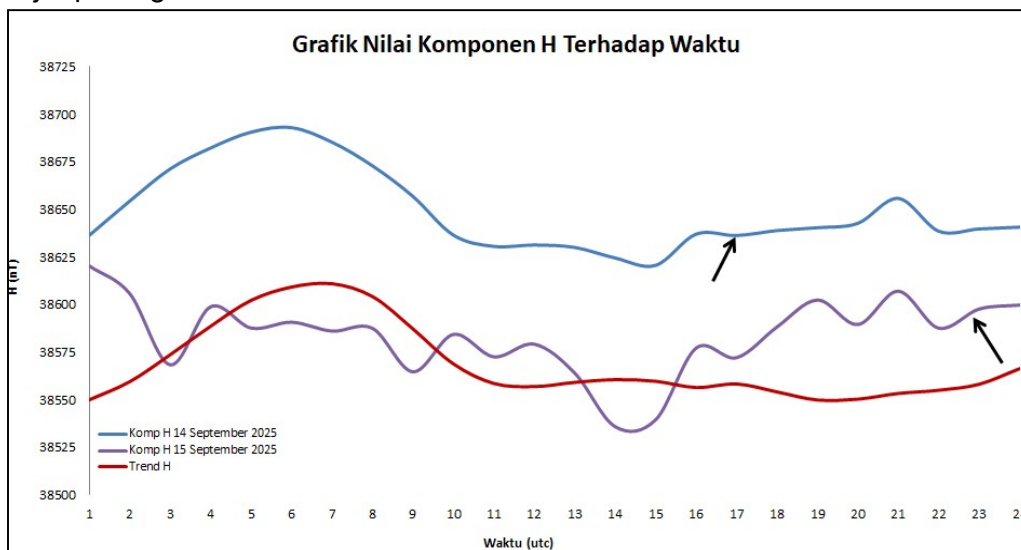


ini terjadi karena lontaran ringan Coronal Mass Ejection (CME) dan aliran angin matahari yang berasal dari lubang korona Big Butterfly (aliran angin matahari/solar wind yang berbentuk seperti kupu kupu). Medan magnet dalam aliran tersebut terhubung dengan magnetosfer Bumi sehingga memicu terjadinya badai geomagnetik. Aurora muncul di Amerika Serikat hingga selatan Colorado. Badai mulai mereda namun belum berakhir dan terjadi sepanjang 15 September 2025. (Gambar 11.2).



**Gbr 11.2** James Perez-Rogers pada 14 September 2025 (Shokan, New York)  
(Sumber : [www.spaceweather.com](http://www.spaceweather.com))

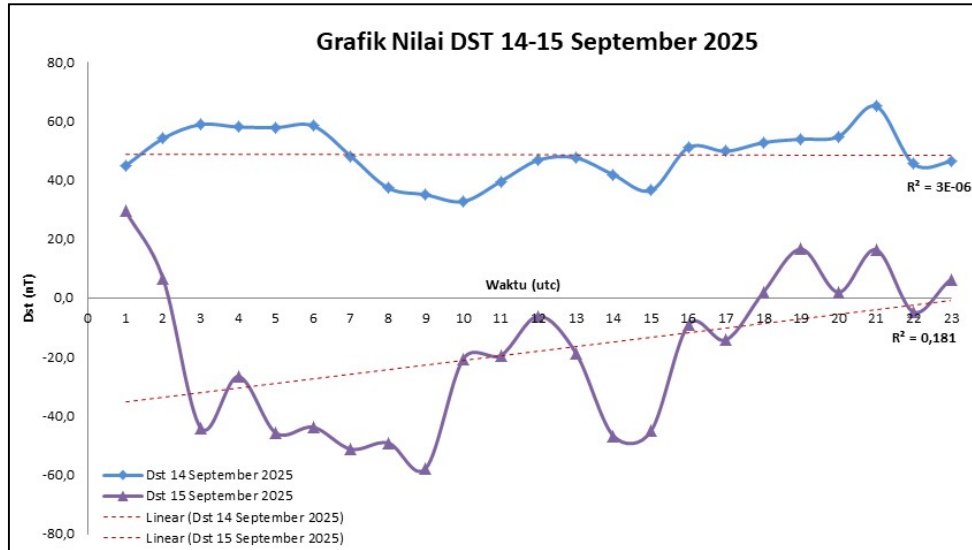
Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rekaman variograph digital GEA yang terinstal di Gunung Sari dan hasil rekaman signal magnetik variograph, digambarkan lebih lanjut pada gambar 11.3.



**Gbr 11.3.** Grafik Nilai Komponen H Terhadap Waktu

Berdasarkan grafik DST pada tanggal 14-15 September 2025 memiliki nilai koefisien korelasi yang tergolong sangat lemah yaitu  $R^2=0.181$  (Gambar 11.4).

Koefisien korelasi menandakan adanya hubungan cukup lemah diantara dua variable yaitu, antara gangguan maksimum komponen H dengan durasi badai magnetik.



**Gbr 11.4.** Grafik Nilai DST 14-15 September 2025

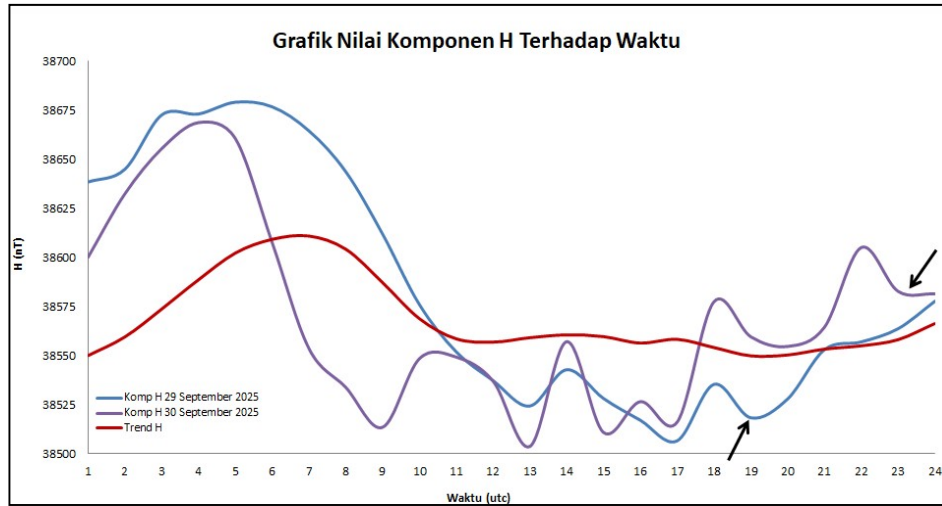
- **Badai Magnetik 29-30 September 2025**

Badai magnet terdeteksi pada tanggal 29 September 2025 sejak pukul 19 UTC sampai 30 September 2025 pukul 23.00 UTC. Analisa K-Indeks maksimal pada badai magnet ini di bernilai 6 dan A-Indeks bernilai 61, nilai tersebut masuk dalam kriteria badai magnetik kecil. Berdasarkan informasi dari *spaceweather.com*, aliran angin matahari melintasi medan magnet Bumi menghubungkan medan magnet Matahari dan Bumi untuk menghasilkan badai geomagnetik. Aurora di lintang tinggi masih terjadi (Gambar 11.5).



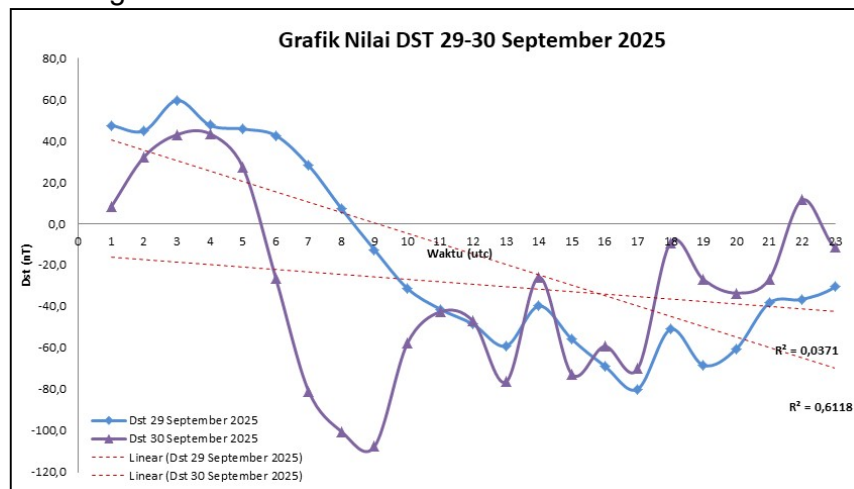
**Gbr 11.5** Mikko Peussa pada 29 September 2025 (Turku, Finlandia)  
(Sumber : [www.spaceweather.com](http://www.spaceweather.com))

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rekaman variograph digital GEA yang terinstal di Gunung Sari dan hasil rekaman signal magnetik variograph, digambarkan lebih lanjut pada gambar 11.6.



**Gbr 11.6.** Grafik Nilai Komponen H Terhadap Waktu

Berdasarkan grafik DST pada tanggal 29-30 September 2025 memiliki nilai koefisien korelasi yang tergolong cukup lemah hingga kuat yaitu  $R^2=0.0371-0.6118$  (Gambar 11.7). Koefisien korelasi menandakan adanya hubungan kuat diantara dua variable yaitu, antara gangguan maksimum komponen H dengan durasi badai magnetik.



**Gbr 11.7.** Grafik Nilai DST 29-30 September 2025

## PREDIKSI

## 1. PREDIKSI HUJAN BULAN NOVEMBER 2025 – JANUARI 2026

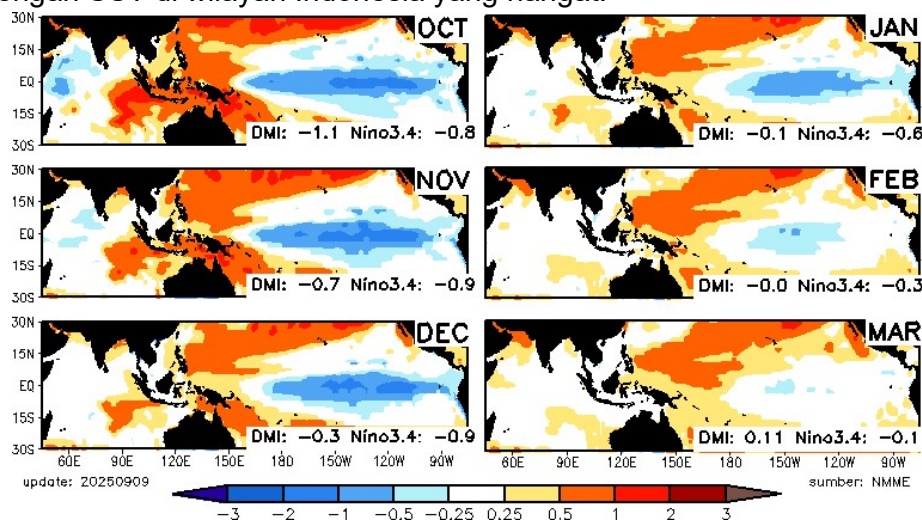
## 1.1 Kondisi Dinamika Atmosfer Secara Global

Pada bulan Oktober 2025, posisi semu Matahari menuju ke arah Bumi Bagian Selatan (BBS). Posisi ini membuat wilayah BBS menerima intensitas radiasi matahari yang relatif lebih tinggi. Akibatnya, suhu permukaan laut (*Sea Surface Temperature/SST*) di wilayah tersebut diprediksi menghangat. Di wilayah Indonesia, anomali SST yang cenderung hangat berpotensi meningkatkan penguapan dan kandungan uap air di atmosfer. Kondisi ini mendukung proses konveksi dan meningkatkan peluang pertumbuhan awan konvektif. Secara meteorologis, hal ini dapat berimplikasi pada bertambahnya frekuensi hujan lokal di beberapa wilayah, terutama pada daerah dengan kondisi labilitas atmosfer yang cukup.

Cuaca di Indonesia, khususnya Provinsi Banten dan DKI Jakarta dikendalikan/dipengaruhi oleh fenomena-fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk pola serta variabilitas cuaca dan iklim. Berikut adalah berbagai indeks prediksi kondisi yang menguraikan keadaan dinamika atmosfer sebagai bahan pertimbangan kondisi untuk bulan November 2025 – Januari 2026:

**Anomaly Sea Surface Temperature (SST)**

Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 diprediksi akan terus pada fase Netral hingga Maret 2026. Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur diprediksi akan tetap pada fase IOD Negatif hingga November 2025, kemudian beralih ke fase Netral pada Desember 2025. Indian Ocean Dipole diprediksi cenderung negatif hingga 2-3 bulan ke depan dengan SST di wilayah Indonesia yang hangat.

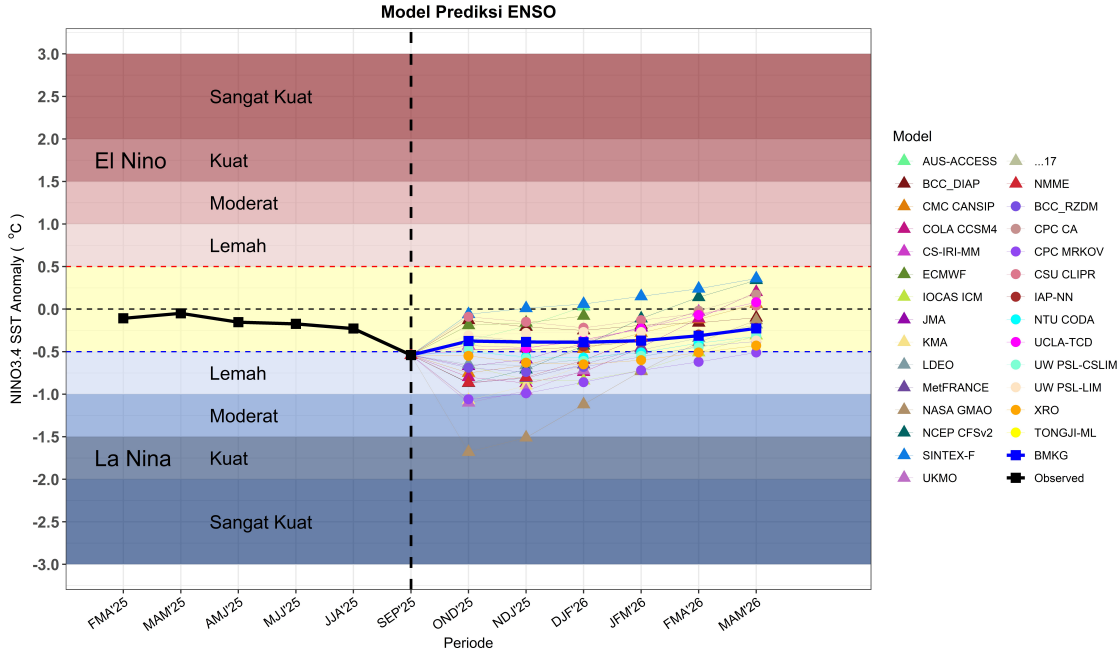


**Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut**  
Sumber : NCEP-USA



**El-Nino Southern Oscillation (ENSO)**

Indeks ENSO selama bulan September 2025 sebesar -0.54 yang mengindikasikan ENSO berada pada fase La Nina lemah. Meskipun indeks ENSO bulanan sudah mencapai -0.54, ENSO diprediksi Netral akan terus pada kondisi Netral hingga awal tahun 2026.

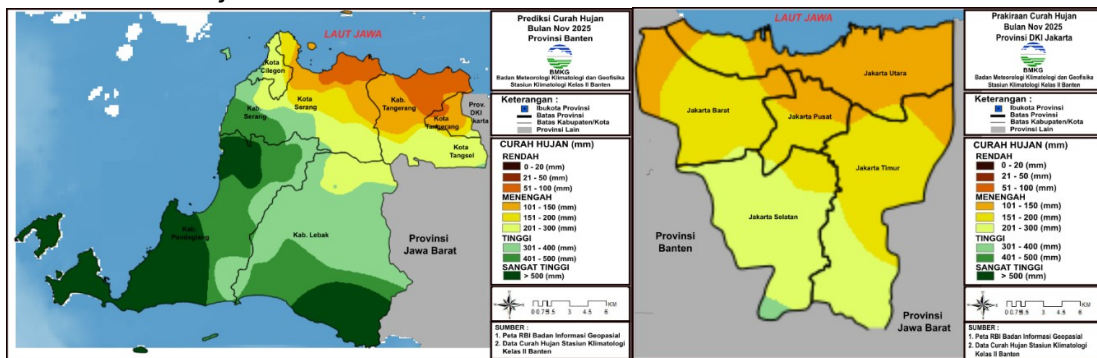


**Gambar 2. Prediksi Indeks ENSO**

**1.2 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan November 2025 – Januari 2026**

**1.2.1 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan November 2025**

**Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025**



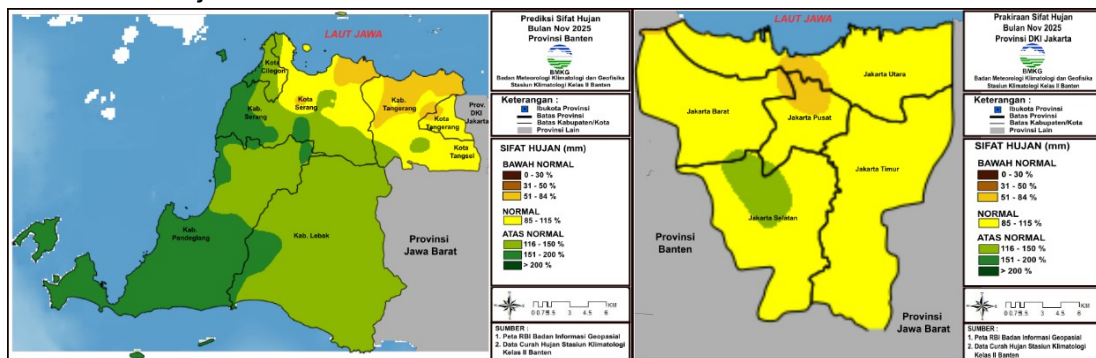
**Gambar 3. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025**

Tabel 1. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0-100 mm)	Kab. Serang	Kasemen, Pontang, Tanara, Tirtayasa
	Kab. Tangerang	Kosambi, Mauk, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sukadiri, Teluknaga
	Kota Serang	Pontang
	Kota Tangerang	Periuk
	Kab. Kepulauan Seribu	Kepulauan Seribu Selatan
Menengah (101-300 mm)	Kab. Serang	Binuang, Carenang, Kibin, Kramatwatu Bojonegara, Cikande, Ciruas, Kragilan, Puloampel, Waringinkurung Bandung, Cikeusal, Jawilan, Kopo, Mancak, Pamarayan, Petir, Tenjung Teja
	Kab. Tangerang	Balaraja, Gunungkaler, Jayanti, Kemiri, Kresek, Kronjo, Mekarbaru, Sindangjaya, Sukamulya Cikupa, Tigaraksa Cisauk, Cisoka, Curug, Jambe, Legok, Pagedangan, Panongan, Solear
	Kab. Lebak	Cibadak, Kalanganyar, Maja, Rangkasbitung
	Kota Serang	Kasemen Cipacokjaya, Serang, Taktakan, Walantaka Curug, Pabuaran
	Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Cibodas, Cipondoh, Jati Uwung, Karawaci, Pinang, Tangerang Karang Tengah Ciledug
	Kota Cilegon	Cibeber, Jombang Cilegon, Citangkil, Gerogol, Pulomerak, Purwakarta
	Kota Tangerang Selatan	Serpong Utara Ciputat, Pamulang, Pondokaren, Serpong, Setu
	Kota Jakarta Timur	Cakung, Duren Sawit, Jatinegara, Makasar, Matraman, Pulogadung Cipayung, Ciracas, Kramatjati, Pasar Rebo
	Kota Jakarta Pusat	Cempaka Putih, Kemayoran, Sawah Besar Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang
	Kota Jakarta Barat	Kalideres, Tamansari, Tambora Cengkareng, Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah
	Kota Jakarta Selatan	Setia Budi, Tebet Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan
	Kota Jakarta Utara	Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjungpriok Penjaringan

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
	Kab. KepulauanSeribu	Kepulauan Seribu Utara
Tinggi (301–400 mm)	Kab. Pandeglang	Banjar, Bojong, Cadasari, Cikeusik, Karang Tanjung, Koroncong, Picung, Tenjung Teja, Warung Gunung Angsana, Cimanuk, Cipeucang, Kaduhejo, Majasari, Mandalawangi, Mekar Jaya, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Patia, Saketi, Sobang, Sukaresmi
	Kab. Serang	Anyer, Baros, Gunungsari, Pabuaran Cinangka, Ciomas, Padarincang
	Kab. Lebak	Banjarsari, Bojongmanik, Cikulur, Cileles, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Lebak Gedong, Leuwidamar, Muncang, Sarija, Sobang, Wanasalam, Warung Gunung Cibeber, Cigemblong, Cijaku, Malingping
	Kota Serang	Baros
	Kota Cilegon	Ciwadan
Sangat Tinggi (>500 mm)	Kab. Pandeglang	Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cimanggu, Cisata, Jiput, Labuhan, Menes, Panimbang, Pulosari, Sumur
	Kab. Lebak	Bayah, Cihara, Cilograng, Panggarangan

Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025



Gambar 4. Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025

Tabel 2. Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kab. Pandeglang	-	-	Banjar, Bojong, Cadasari, Cikedal, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Karang Tanjung, Majasari, Mandalawangi, Mekar Jaya, Menes, Pagelaran, Pandeglang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sukaresmi, Tenjung Teja, Warung Gunung Angsana, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikeusik, Cimanggu, Koroncong, Labuhan, Munjul, Panimbang, Sobang, Sumur
Kab. Serang	Pontang, Tanara, Tirtayasa	Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Ciruas, Kasemen, Kibin, Kragilan, Kramatwatu, Puloampel, Waringinkurung	Bandung, Cikeusal, Gunungsari, Jawilan, Kopo, Mancak, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Tenjung Teja Anyer, Baros, Cinangka, Ciomas, Padarincang
Kab. Tangerang	Kemiri, Kosambi, Kronjo, Mauk, Pakuhaji, Rajeg, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga	Balaraja, Cikupa, Cisauk, Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Jayanti, Kresek, Legok, Mekarbaru, Pagedangan, Panongan, Pasar Kemis, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Tigaraksa	Solear
Kab. Lebak			Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara,

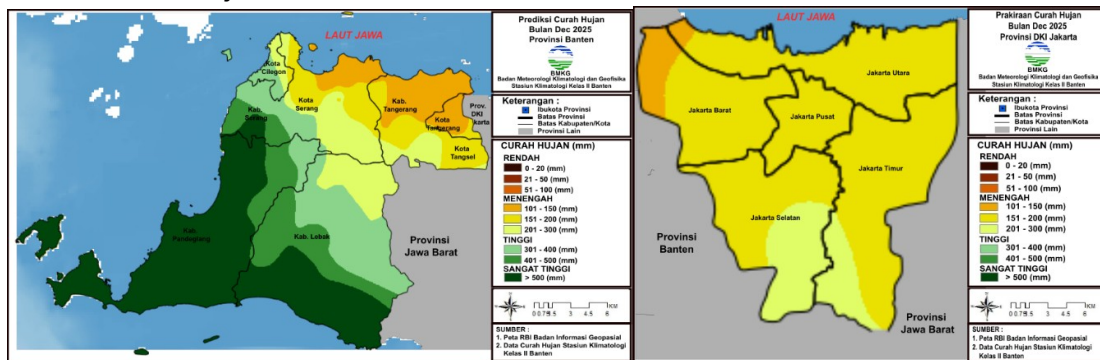


KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
	-	-	Cijaku, Cikalur, Cileles, Ciligrang, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Warung Gunung Banjarsari, Wanasalam
Kota Serang	-	Kasemen, Pontang, Serang, Taktakan	Cipacokjaya, Curug, Pabuaran, Walantaka Baros
Kota Tangerang	Karawaci, Periuk	Batuceper, Benda, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jati Uwung, Karang Tengah, Pinang, Tangerang	-
Kota Cilegon	-	Cibeber, Jombang	Cilegon, Citangkil, Gerogol, Pulomerak, Purwakarta Ciwadan
Kota Tangerang Selatan	-	Seluruh Kota Tangerang Selatan	-
Kota Jakarta Timur	-	Seluruh Kota Jakarta Timur	-
Kota Jakarta Pusat	Kemayoran, Sawah Besar	Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang	-
Kota Jakarta Barat	Tamansari	Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Tambora	-

KABUPATEN/ KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kota Jakarta Selatan	-	-	Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan
Kota Jakarta Utara	Pademangan	Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Penjarangan, Tanjungpriok	-
Kab. KepulauanSeribu	Kepulauan Seribu Selatan	Kepulauan Seribu Utara	-

1.2.2 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan Desember 2025

Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025



Gambar 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025

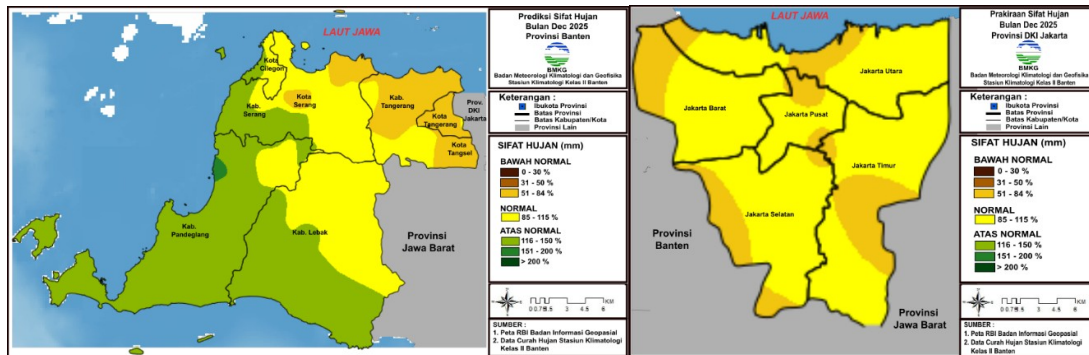
Tabel 3. Prediksi Curah Hujan Bulan Desember 2025

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0–100 mm)	-	-
Menengah (101–300 mm)	Kab. Serang	Kasemen, Pontang, Tanara, Tirtayasa, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Ciruas, Kibin, Kragilan, Kramatwatu, Puloampel Bandung, Cikeusal, Jawilan, Kopo, Pamarayan, Petir, Tenjung Teja, Waringinkurung
	Kab. Tangerang	Kemiri, Kosambi, Kronjo, Mauk, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga Balaraja, Cikupa, Cisauk, Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jayanti,

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Kresek, Mekarbaru, Pagedangan, Tigaraksa Jambe, Legok, Panongan, Solear
	Kab. Lebak	Cibadak, Curug Bitung, Kalanganyar, Maja, Rangkasbitung, Sarija
	Kota Serang	Kasemen, Pontang Serang Cipacokjaya, Curug, Pabuaran, Taktakan, Walantaka
	Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Cibodas, Cipondoh, Jati Uwung, Karawaci, Periuk, Pinang, Tangerang Ciledug, Karang Tengah
	Kota Cilegon	Jombang Cibeber, Cilegon, Gerogol, Pulomerak, Purwakarta
	Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan
	Kota Jakarta Timur	Cakung, Cipayung, Duren Sawit, Jatinegara, Makasar, Matraman, Pulogadung Ciracas, Kramatjati, Pasar Rebo
	Kota Jakarta Pusat	Seluruh Kota Jakarta Pusat
	Kota Jakarta Barat	Kalideres Cengkareng, Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Tamansari, Tambora
	Kota Jakarta Selatan	Cilandak, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangprapatan, Pancoran, Pesanggrahan, Setia Budi, Tebet Jagakarsa, Pasar Minggu
	Kota Jakarta Utara	Seluruh Kota Jakarta Utara
	Kab. Kepulauan Seribu	Kepulauan Seribu Selatan Kepulauan Seribu Utara
	Tinggi (301–400 mm)	Kab. Pandeglang
Kab. Serang		Anyer, Baros, Gunungsari, Mancak, Pabuaran Cinangka, Ciomas
Kab. Lebak		Cikukur, Cimarga, Cipanas, Lebak Gedong, Leuwidamar, Muncang, Sobang, Warung Gunung Banjarsari, Bojongmanik, Cibeber, Cileles, Cirinten, Gunung Kencana
Kota Serang		Baros
Kota Cilegon		Citangkil, Ciwadan
Sangat Tinggi (>500 mm)	Kab. Pandeglang	Angsana, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggung,

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Cisata, Jiput, Labuhan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaresmi, Sumur
	Kab. Serang	Padarincang
	Kab. Lebak	Bayah, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cilograng, Malingping, Panggarangan, Wanasalam

**Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025**



**Gambar 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025**

**Tabel 4. Prediksi Sifat Hujan Bulan Desember 2025**

KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kab. Pandeglang		Banjar, Cimanuk, Cipeucang, Kaduhejo, Karang Tanjung, Majasari, Mekar Jaya, Pandeglang	Angsana, Bojong, Cadasari, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggu, Cisata, Jiput, Koroncong, Labuhan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaresmi, Sumur, Tenjung Teja, Warung Gunung Carita
Kab. Serang	Pontang, Tanara, Tirtayasa	Bandung, Binuang, Bojonegara,	Anyer, Baros, Cinangka, Ciomas, Pabuaran, Padarincang



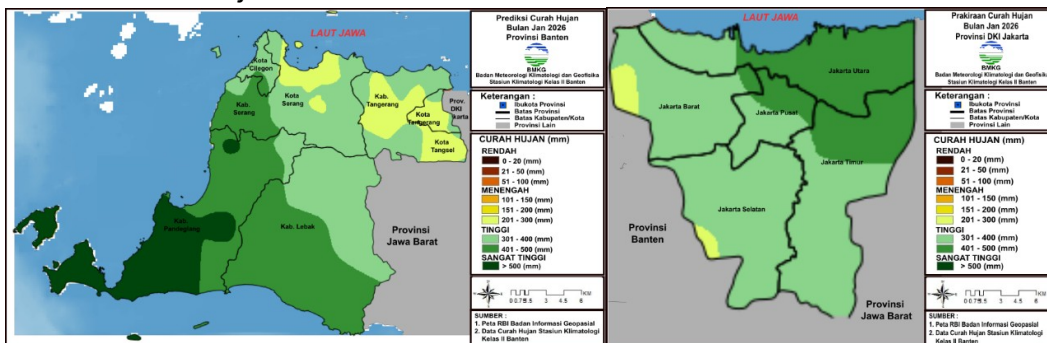
KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
		Carengang, Cikande, Cikeusal, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kasemen, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tenjung Teja, Waringinkurung	
Kab. Tangerang	Balaraja, Cikupa, Cisauk, Jayanti, Kemiri, Kosambi, Kresek, Kronjo, Mauk, Mekarbaru, Pakuhaji, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga	Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Legok, Pagedangan, Panongan, Solear, Tigaraksa	-
Kab. Lebak	-	Cibadak, Cibeber, Cikulur, Cileles, Cimarga, Cipanas, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Muncang,	Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cilograng, Cirinten, Gunung Kencana, Malingping, Panggarangan, Wanasalam

KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
		Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Warung Gunung	
Kota Serang	Serang	Cipacokjaya, Curug, Kasemen, Pabuaran, Pontang, Taktakan, Walantaka	Baros
Kota Tangerang	Seluruh Kota Tangerang	-	-
Kota Cilegon	-	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta	Ciwadan
Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan	-	-
Kota Jakarta Timur	Makasar, Matraman	Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Pasar Rebo, Pulogadung	-
Kota Jakarta Pusat	Kemayoran, Sawah Besar	Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang	-
Kota Jakarta Barat	Kalideres	Cengkareng, Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Tamansari,	-

KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kota Jakarta Selatan	Pesanggrahan	Tambora Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampangpratan, Pancoran, Pasar Minggu, Setia Budi, Tebet	-
Kota Jakarta Utara	Pademangan	Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Penjaringan, Tanjungpriok	-
Kab. KepulauanSeribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu	-	-

1.2.3 Prediksi Curah dan Sifat Hujan Bulan Januari 2026

Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026



Gambar 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026

Tabel 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026

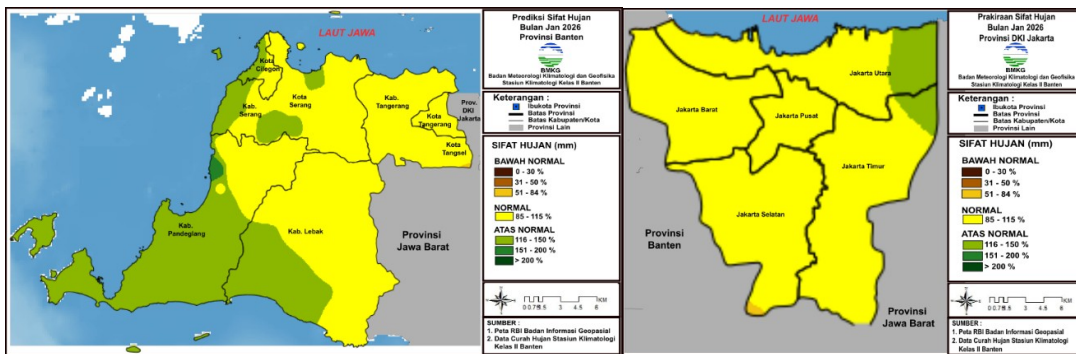
CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
Rendah (0–100 mm)	-	-
Menengah	Kab. Serang	Kasemen, Kramatwatu, Pontang

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
(101–300 mm)	Kab. Tangerang	Balaraja, Cikupa, Cisauk, Jayanti, Kemiri, Kresek, Kronjo, Pagedangan, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindangjaya, Sukamulya, Tigaraksa
	Kota Serang	Kasemen, Pontang, Walantaka
	Kota Tangerang	Batuceper, Cibodas, Cipondoh, Jati Uwung, Karawaci, Periuk, Pinang, Tangerang
	Kota Tangerang Selatan	Seluruh Kota Tangerang Selatan
Tinggi (301–400 mm)	Kab. Pandeglang	Banjar, Cadasari, Karang Tanjung, Koroncong, Majasari, Pandeglang, Tenjung Teja, Warung Gunung Bojong, Carita, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Kaduhejo, Labuhan, Mandalawangi, Mekar Jaya, Menes, Munjul, Pagelaran, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sukaesmi
	Kab. Serang	Anyer, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Ciruas, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tanara, Tenjung Teja, Tirtayasa, Waringinkurung Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Mancak, Padarincang
	Kab. Tangerang	Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Kosambi, Legok, Mauk, Mekarbaru, Pakuhaji, Panongan, Solear, Sukadiri, Teluknaga
	Kab. Lebak	Cibadak, Cikulur, Cimarga, CIPanas, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Muncang, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Warung Gunung Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cileles, Cilograng, Cirinten, Gunung Kencana, Malingping, Panggarangan, Wanasalam
	Kota Serang	Baros, Cipacokjaya, Curug, Pabuaran, Serang, Taktakan
	Kota Tangerang	Benda, Ciledug, Karang Tengah
	Kota Cilegon	Seluruh Kota Cilegon
	Kota Jakarta Timur	Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pasar Rebo Cakung, Pulogadung
	Kota Jakarta Pusat	Gambir, Johar Baru, Menteng, Senen, Tanah Abang Cempaka Putih, Kemayoran, Sawah Besar
	Kota Jakarta Barat	Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Tambora Tamansari



CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
	Kota Jakarta Selatan	Seluruh Kota Jakarta Selatan
	Kota Jakarta Utara	Penjaringan Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjungpriok
	Kab. Kepulauan Seribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu
Sangat Tinggi (>500 mm)	Kab. Pandeglang	Angsana, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cimanggu, Jiput, Panimbang, Sobang, Sumur

**Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026**



**Gambar 7. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026**

**Tabel 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026**

KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
Kab. Pandeglang	-	Banjar, Bojong, Cadasari, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Karang Tanjung, Koroncong, Majasari, Mandalawangi, Mekar Jaya, Menes, Pandeglang, Picung, Pulosari,	Angsana, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggu, Labuhan, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Sobang, Sukaresmi, Sumur Carita

KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
		Saketi, Tenjung Teja, Warung Gunung	
Kab. Serang	-	Bandung, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Puloampel, Tanara, Tenjung Teja, Tirtayasa, Waringinkurung	Anyer, Baros, Cinangka, Ciomas, Kasemen, Pabuaran
Kab. Tangerang	-	Seluruh Kab. Tangerang	-
Kab. Lebak	-	Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Muncang, Rangkasbitung	Banjarsari, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Gunung Kencana, Malingping, Panggarangan, Wanasalam

KABUPATEN/KOTA	SIFAT HUJAN		
	BAWAH NORMAL (BN)	NORMAL (N)	ATAS NORMAL (AN)
		, Sarija, Sobang, Warung Gunung	
Kota Serang	-	Baros, Cipacokjaya, Curug, Pabuaran, Serang, Taktakan, Walantaka	Kasemen, Pontang
Kota Tangerang	-	Seluruh Kota Tangerang	-
Kota Cilegon	-	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Jombang, Purwakarta	Ciwadan, Gerogol, Pulomerak
Kota Tangerang Selatan	-	Seluruh Kota Tangerang Selatan	-
Kota Jakarta Timur	-	Seluruh Kota Jakarta Timur	-
Kota Jakarta Pusat	-	Seluruh Kota Jakarta Pusat	-
Kota Jakarta Barat	-	Seluruh Kota Jakarta Barat	-
Kota Jakarta Selatan	-	Seluruh Kota Jakarta Selatan	-
Kota Jakarta Utara	-	Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Penjaringan, Tanjungpriok	Cilincing
Kab. Kepulauan Seribu	-	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu	-

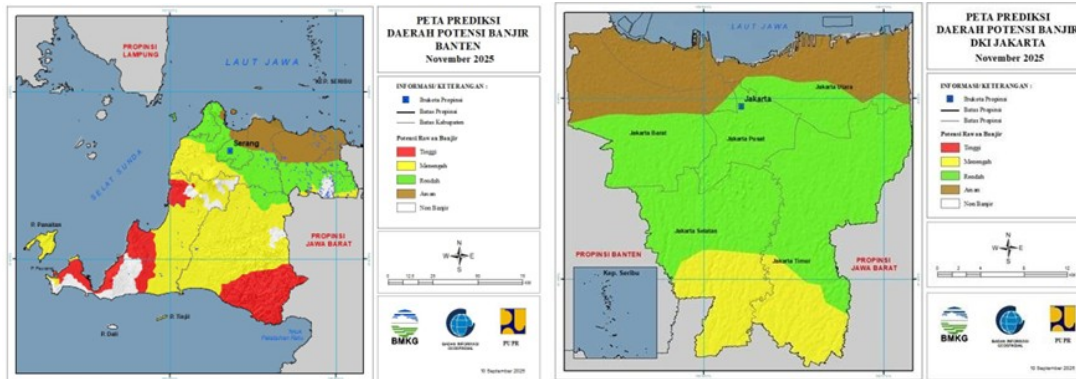
### 1.3 PREDIKSI POTENSI BANJIR PROVINSI BANTEN DAN DKI JAKARTA

Prediksi potensi banjir bulan November s/d Desember 2025 di Provinsi Banten dan DKI Jakarta berada pada kategori Aman hingga Tinggi.

#### 1.3.1 Prediksi Potensi Banjir Bulan November 2025

Berdasarkan Gambar 8, Prediksi Potensi Banjir pada bulan November 2025, Provinsi Banten berada pada kategori Aman hingga Tinggi. **Kategori Rendah** meliputi Kota Cilegon : (Kec. Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta), Kota Tangerang : (Kec. Batuaceper, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jatiuwung, Karang Tengah, Karawaci, Larangan, Periuk, Pinang, Tangerang), Kota Tangerang Selatan : (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu), Lebak : (Kec. Cibadak, Cimarga, Curug Bitung, Kalanganyar, Maja, Rangkasbitung, Sajira), Pandeglang : (Kec. Carita, Pagelaran, Panimbang, Sukaresmi, Sumur), Serang : (Kec. Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Pulo Ampel, Tunjung Teja, Waringinkurung), Tangerang : (Kec. Balaraja, Cikupa, Cisoka, Curug, Jambe, Jayanti, Kelapa Dua, Kresek, Legok, Panongan, Pasar Kemis, Sindang Jaya, Solear, Sukamulya, Tigaraksa). **Kategori Menengah** meliputi Kota Serang : (Kec. Taktakan), Kota Tangerang Selatan : (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Serpong, Setu), Lebak : (Kec. Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunungkencana, Kalanganyar, Lebakgedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sajira, Sobang, Wanasalam, Warunggunung), Pandeglang : (Kec. Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Labuan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, Sumur), Serang : (Kec. Anyar, Baros, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Petir, Tunjung Teja), Tangerang : (Kec. Jambe, Legok, Panongan). **Kategori Tinggi** meliputi Kabupaten Lebak : (Kec. Bayah, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cilograng, Lebakgedong, Panggarangan, Sobang), Pandeglang : (Kec. Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cisata, Jiput, Labuan, Mandalawangi, Menes, Pagelaran, Panimbang, Sobang, Sumur). Wilayah lainnya berada pada kategori **Aman**.

Prediksi Potensi Banjir pada bulan September 2025 wilayah Provinsi DKI Jakarta berada pada kategori Aman hingga Menengah. **Kategori Rendah** meliputi wilayah Kota Adm. Jakarta Barat : (Kec. Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Pal Merah, Taman Sari, Tambora), Kota Adm. Jakarta Pusat : (Kec. Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, Tanah Abang), Kota Adm. Jakarta Selatan : (Kec. Cilandak, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, Setiabudi, Tebet), Kota Adm. Jakarta Timur : (Kec. Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pulogadung), Kota Adm. Jakarta Utara : (Kec. Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjung Priok). **Kategori Menengah** meliputi wilayah Kota Adm. Jakarta Selatan : (Kec. Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Lama, Pasar Minggu), Kota Adm. Jakarta Timur : (Kec. Ciracas, Kramatjati, Makasar, Pasar Rebo). Wilayah lainnya berada pada kategori **Aman**.



**Gambar 8. Peta Prediksi Potensi Banjir Bulan November 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta**

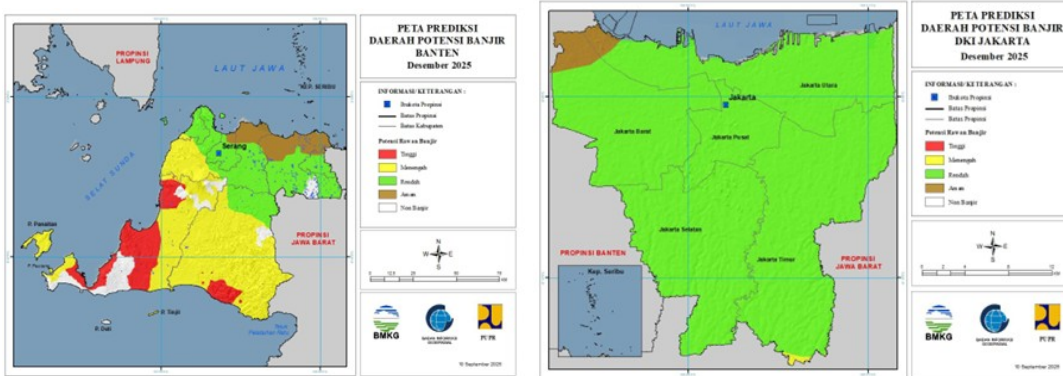
### 1.3.2 Prediksi Potensi Banjir Bulan Desember 2025

Berdasarkan Gambar 9, Prediksi Potensi Banjir pada bulan Desember 2025 seluruh wilayah Provinsi Banten berada pada kategori Aman hingga Tinggi. **Kategori Rendah** meliputi Kota Cilegon : (Kec. Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta), Kota Serang : (Kec. Cipocok Jaya, Curug, Kasemen, Serang, Taktakan, Walantaka), Kota Tangerang : (Kec. Batuaceper, Benda, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jatiuwung, Karang Tengah, Karawaci, Larangan, Neglasari, Periuk, Pinang, Tangerang), Kota Tangerang Selatan : (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu), Lebak : (Kec. Cibadak, Cikulur, Cimarga, Curug Bitung, Kalanganyar, Maja, Rangkasbitung, Sajira, Warunggunung), Pandeglang : (Kec. Cadasari, Carita, Labuan, Pagelaran, Panimbang, Sukaresmi, Sumur), Serang : (Kec. Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Lebak Wangi, Mancak, Pabuaran, Pamarayan, Petir, Pontang, Pulo Ampel, Tunjung Teja, Waringinkurung), Tangerang : (Kec. Balaraja, Cikupa, Cisoka, Curug, Gunung Kaler, Jambe, Jayanti, Kelapa Dua, Kresek, Legok, Mauk, Panongan, Pasar Kemis, Rajeg, Sepatan, Sepatan Timur, Sindang Jaya, Solear, Sukadiri, Sukamulya, Tigaraksa). **Kategori Menengah** meliputi Kota Cilegon : (Kec. Ciwandan), Kota Serang : (Kec. Taktakan), Lebak : (Kec. Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunungkencana, Lebakgedong, Leuwidamar, Malingping, Muncang, Panggarangan, Sajira, Sobang, Wanasalam, Warunggunung), Pandeglang : (Kec. Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Labuan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, Sumur), SERANG : (Kec. Anyar, Baros, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Tunjung Teja, Waringinkurung) . **Kategori Tinggi** meliputi Lebak : (Kec. Bayah, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Malingping, Panggarangan), Pandeglang : (Kec. Angsana, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cisata, Jiput, Labuan, Mandalawangi, Menes, Pagelaran, Panimbang, Sobang, Sukaresmi, Sumur), SERANG : (Kec. Padarincang). Wilayah lainnya berada pada kategori Aman.

Prediksi Potensi Banjir pada bulan Desember 2025 wilayah Provinsi DKI Jakarta umumnya berada dalam kategori **Aman** hingga **Menengah**, meliputi: Kota Adm. Jakarta Barat : (Kec. Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Pal Merah, Taman Sari, Tambora), Kota Adm. Jakarta Pusat : (Kec. Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen,

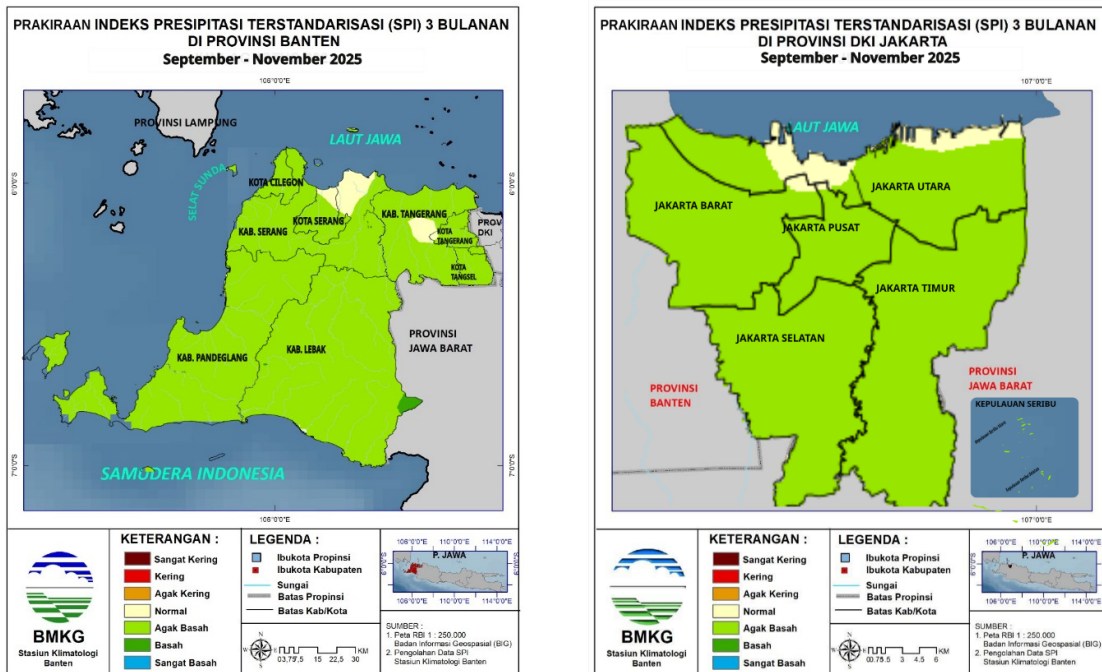


Tanah Abang), Kota Adm. Jakarta Selatan : (Kec. Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, Setiabudi, Tebet), Setiabudi, Tebet) Kota Adm. Jakarta Timur : (Kec. Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramatjati, Makasar, Matraman, Pasar Rebo, Pulogadung), Kota Adm. Jakarta Utara : (Kec. Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Penjaringan, Tanjung Priok) berada pada **Kategori Rendah** dan Kota Adm. Jakarta Timur : (Kec. Cipayung, Ciracas) berada pada **Kategori Menengah**. Wilayah lainnya berada pada **Kategori Aman**.



Gambar 9. Peta Prediksi Potensi Banjir Bulan Desember 2025 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

### 1.4 Prediksi Indeks Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus-Oktober 2025 Di Provinsi Banten Dan Dki Jakarta



Gambar 10. Peta Prediksi Indeks Kekeringan Provinsi Banten dan DKI Jakarta

Tabel 7. Prediksi Tingkat Kekeringan Berdasarkan Metode SPI

Kabupaten	Tingkat Kekeringan			
	Sangat Kering	Kering	Agak Kering	Normal
Kab. Pandeglang	-	-	-	-
Kab. Serang	-	-	-	Ciruas, Kasemen, Pontang, Tirtayasa
Kab. Tangerang	-	-	-	Pasar Kemis, Rajeg, Sindangjaya
Kab. Lebak	-	-	-	-
Kota Serang	-	-	-	Kasemen, Pontang
Kota Tangerang	-	-	-	Jati Uwung, Periuk
Kota Cilegon	-	-	-	-
Kota Tangerang Selatan	-	-	-	-
Kota Jakarta Timur	-	-	-	-
Kota Jakarta Pusat	-	-	-	Gambir
Kota Jakarta Barat	-	-	-	Tamansari
Kota Jakarta Selatan	-	-	-	-
Kota Jakarta Utara	-	-	-	Pademangan
Kab. Kepulauan Seribu	-	-	-	-

Tabel 8. Prediksi Tingkat Kebasahan Berdasarkan Metode SPI

Kabupaten	Tingkat Kebasahan		
	Agak Basah	Basah	Sangat Basah
Kab. Pandeglang	Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibirung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanggu, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Karang Tanjung, Koroncang, Labuhan, Majasari, Mandalawangi, Mekar Jaya, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sobang, Sukaresmi, Sumur, Tenjung Teja, Warung Gunung	-	-
Kab. Serang	Anyer, Bandung, Baros, Binuang, Bojongnegara, Carenan, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Puloampel, Tanara, Tenjung Teja, Waringinkurung	-	-
Kab. Tangerang	Balaraja, Cikupa, Cisauk, Cisoka, Curug, Gunungkaler, Jambe, Jayanti, Kemiri, Kosambi, Kresiek, Kronjo, Legok, Mauk, Mekarbaru, Pagedangan, Pakuhaji, Panongan, Sepatan, Sepatan Timur, Solear, Sukadiri, Sukamulya, Teluknaga, Tigaraksa	-	-
Kab. Lebak	Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Ciligrang, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curug Bitung, Gunung Kencana, Kalanganyar, Lebak Gedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sarija, Sobang, Wanasalam, Warung Gunung	-	-
Kota Serang	Baros, Cipacokjaya, Curug, Pabuaran, Serang, Taktakan, Walantaka	-	-
Kota Tangerang	Batuceper, Benda, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Karang Tengah, Karawaci, Pinang, Tangerang	-	-
Kota Cilegon	Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwadan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta	-	-
Kota Tangerang Selatan	Ciputat, Pamulang, Pondokaren, Serpong, Serpong Utara, Setu	-	-
Kota Jakarta Timur	Seluruh Kota Jakarta Timur	-	-
Kota Jakarta Pusat	Cempaka Putih, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, Tanah Abang	-	-
Kota Jakarta Barat	Cengkareng, Grogol Petamburan, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Palmerah, Tambora	-	-
Kota Jakarta Selatan	Seluruh Kota Jakarta Selatan	-	-
Kota Jakarta Utara	Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Penjaringan, Tanjungpriok	-	-
Kab. Kepulauan Seribu	Seluruh Kab. Kepulauan Seribu	-	-



**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA**  
**BALAI BESAR METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA WILAYAH II**

Jl. H. Abdul Gani No. 05 Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten  
Telepon: (021) 7402739, 7444338 Fax: (021) 7426485 P.O.BOX: 39  
Kode Pos: 15412, Email: bbmkg2@bmkgo.id

Nomor : e.B/KL.01.01/013/KBB2/X/2025 Tangerang Selatan, 9 Oktober 2025  
Lampiran : 2 (dua) berkas  
Hal : Rekomendasi Kondisi Cuaca & Iklim  
Banten Oktober 2025

Yth. Gubernur Banten  
di  
Tempat

Berdasarkan monitoring Awal Musim Hujan Dasarian I Oktober 2025, menunjukkan sebagian besar wilayah Banten sudah memasuki musim Hujan yaitu ZOM 157, 158, 159, 161, 162, 163, dan 168 (Kab. Pandeglang, Kab. Lebak bagian Utara dan Barat, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kab. Tangerang bagian Selatan, Kab. Serang) serta ZOM 160 yang diprediksi musim hujan sepanjang tahun.

Hasil monitoring dinamika atmosfer global menunjukkan ENSO berada pada kondisi netral (-0.46) dan IOD negatif (-1.61). Hingga dasarian III Oktober 2025, aktivitas Monsun AUSMI diprediksi masih aktif, sedangkan Monsun WNPML diprediksi tidak aktif.

Kondisi atmosfer regional serta pusat tekanan rendah di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra dan Jawa berkontribusi terhadap peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia termasuk wilayah Banten. Potensi hujan ringan hingga lebat diprediksi berlangsung hingga dasarian III Oktober 2025.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami sampaikan informasi dan rekomendasi terkait kondisi cuaca dan iklim di wilayah Provinsi Banten untuk bulan Oktober 2025. Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Hartanto

Tembusan :

1. Deputi Bidang Meteorologi
2. Deputi Bidang Klimatologi
3. Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten
4. BPBD di Provinsi Banten
5. UPT BMKG Provinsi Banten
6. POLDA Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 1

Surat No. : e.B/KL.01.01/013/KBB2/X/2025

Tanggal : 9 Oktober 2025

### Informasi Rekomendasi Cuaca dan Iklim Oktober 2025 di Provinsi Banten

#### I. Analisis Perkembangan Musim Hujan Update Dasarian I Oktober 2025:

- Dari 13 ZOM di Provinsi Banten, 7 ZOM (54%) telah memasuki musim hujan yaitu ZOM 157, 158, 159, 161, 162, 163, dan 168 (Kab. Pandeglang, Kab. Lebak bagian Utara dan Barat, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kab. Tangerang bagian Selatan, Kab. Serang) serta 1 ZOM yaitu ZOM 160 (Kab. Lebak bagian tengah) diprediksi mengalami musim hujan sepanjang tahun.

#### II. Informasi Prediksi Curah Hujan Dasarian

- **Prediksi CH dasarian II Oktober 2025** di wilayah Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Rendah (10-50 mm)** hingga **Menengah (50-150 mm)**, kecuali Kab. Lebak (Lebak Gedong, Sobang, Cibeber, Cilograng, Cipanas, Muncang, Leuwidamar, Panggarangan, Bayah, Cimarga, Sarija, Curug Bitung, Cigemblong, Bojongmanik, Cirinten, Cijaku) berada pada kategori **Tinggi (150-300 mm)** hingga **Sangat Tinggi (>300 mm)**.
- **Prediksi CH dasarian III Oktober 2025** di wilayah Provinsi Banten umumnya berada pada kategori **Rendah (20-50 mm)** hingga **Tinggi (150-300 mm)**, kecuali Kab. Lebak (Kec. Lebak Gedong, Sobang, Cibeber, Cilograng, Bayah, Panggarangan) berada pada kategori **Sangat Tinggi (>300 mm)**.
- **Prediksi CH dasarian I November 2025** di wilayah Provinsi Banten berada pada kategori **Rendah (20-50 mm)** hingga **Tinggi (150-300 mm)**, kecuali Kab. Lebak (Kec. Lebak Gedong, Sobang, Cibeber, Cilograng, Bayah, Panggarangan) berada pada kategori **Sangat Tinggi (>300 mm)**.

#### III. Potensi Banjir Oktober 2025

- **Kategori Rendah berada di wilayah:**
  1. Kota Cilegon ((Kec.Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Gerogol, Jombang, Pulomerak, Purwakarta)
  2. Kota Serang (Kec. Cipocok Jaya, Curug, Serang, Taktakan, Walantaka)
  3. Kota Tangerang ((Kec. Batuceper, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Jatiuwung, Karang Tengah, Karawaci, Larangan, Periuk, Pinang, Tangerang)
  4. Kota Tangerang Selatan (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, Setu)
  5. Kabupaten Pandeglang (Kec. Carita, Labuan, Pagelaran, Panimbang, Sukaresmi, Sumur)

---

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

---

6. Kabupaten Serang ((Kec. Anyar, Bandung, Baros, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Waringinkurung)
  7. Kabupaten Tangerang (Kec. Balaraja, Cikupa, Cisoka, Curug, Jambe, Jayanti, Kelapa Dua, Legok, Panongan, Pasar Kemis, Sindang Jaya, Solear, Sukamulya, Tigaraksa)
- **Kategori Menengah berada di wilayah:**
    1. Kota Tangerang Selatan: (Kec. Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Serpong, Setu)
    2. Kabupaten Lebak: (Kec. Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemlong, Cihara, Cijaku, Cikukur, Cileles, Ciligrang, Cimarga, Cirinten, Curug Bitung, Gunungkencana, Kalanganyar, Lebakgedong, Leuwidamar, Maja, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Sajira, Sobang, Wanasalam, Warunggunung)
    3. Kabupaten Pandeglang: ((Kec. Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari Carita, Cibaliung, Cibitung, Cigeulis, Cikedal, Cikeusik, Cimanuk, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Labuan, Mandalawangi, Menes, Munjul, Pagelaran, Pandeglang, Panimbang, Patia, Picung, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, Sumur)
    4. Kabupaten Serang : (Kec. Anyar, Baros, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Jawilan, Kopo, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Tunjung Teja)
    5. Kabupaten Tangerang : (Kec. Jambe, Legok, Panongan, Solear, Tigaraksa)
  - **Kategori Tinggi berada di wilayah**
    1. Kabupaten Lebak (:Kec. Bayah, Cibeber, Ciligrang, Lebakgedong, Panggarangan, Sobang)
  - **Potensi Banjir Pesisir (ROB) terjadi pada tanggal:**
    - **Wilayah Pesisir Utara Tangerang** (Kec. Teluk Naga dan Kec. Kosambi) pada tanggal 07 - 13 dan 24 - 28 Oktober 2025
    - **Wilayah Pesisir Utara Serang** (Kec. Kasemen, Kec. Pontang, dan Kec. Tirtayasa) pada tanggal 07 - 12 Oktober 2025
    - **Wilayah Pesisir Selat Sunda Barat Pandeglang** (Kec. Labuan) pada tanggal 7 - 12 dan 22 - 25 Oktober 2025
    - **Wilayah Pesisir Selatan Pandeglang** (Kec. Cikeusik) pada tanggal 7 - 13 dan 20 - 27 Oktober 2025
    - **Wilayah Pesisir Selatan Lebak** (Kec. Bayah) pada tanggal 7 - 13 dan 20 - 27 Oktober 2025

#### IV. Potensi Cuaca Ekstrem Oktober 2025

Memasuki dasarian III Oktober 2025, terdapat potensi cuaca ekstrem di:

- Kota Serang: Kec. Serang;
- Kota Tangerang Selatan: Pondok Aren;
- Kota Tangerang: Kec. Ciledug;
- Kab. Lebak: Kec. Panggarangan, Kec. Sobang, Kec. Ciligrang, Kec. Lebak Gedong.



**V. Potensi Gelombang Kategori Tinggi Oktober 2025**

Potensi gelombang dengan ketinggian > 2,5 meter pada bulan Oktober 2025 di wilayah Perairan Selatan Pandeglang dan Perairan Selatan Lebak.

**VI. Rekomendasi**

1. Wilayah Provinsi Banten sudah mulai bersiap untuk memasuki awal musim hujan dan wilayah yang diprediksi musim hujan sepanjang tahun perlu mewaspadaai potensi terjadinya bencana hidrometeorologi seperti hujan lebat hingga ekstrem, angin kencang, puting beliung dan petir yang bisa terjadi pada periode tersebut.
2. Wilayah pesisir Banten saat ini memasuki periode peralihan dari musim kemarau menuju musim hujan yang ditandai dengan kondisi cuaca tidak menentu serta peningkatan potensi gelombang tinggi. Berdasarkan prakiraan, Perairan Selatan Pandeglang dan Perairan Selatan Lebak berpotensi mengalami gelombang dengan ketinggian lebih dari 2,5 meter. Kondisi ini berisiko terhadap keselamatan pelayaran, khususnya bagi perahu nelayan berukuran kecil, kapal tongkang, dan kapal ferry.

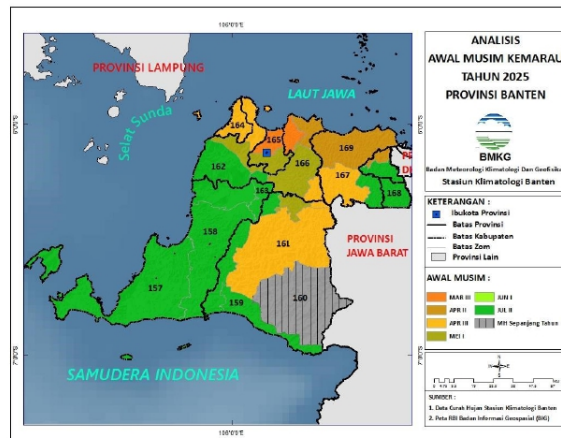
Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya informasi ini bisa dijadikan kewaspadaan dan pertimbangan untuk melakukan langkah mitigasi dampak ikutan dari kondisi tersebut. Apabila memerlukan informasi lebih rinci terkait dengan informasi iklim, prediksi cuaca, dan peringatan dini, Bapak/Ibu dapat menghubungi Kantor Unit Pelaksana Teknis BMKG terdekat.

Lampiran 2

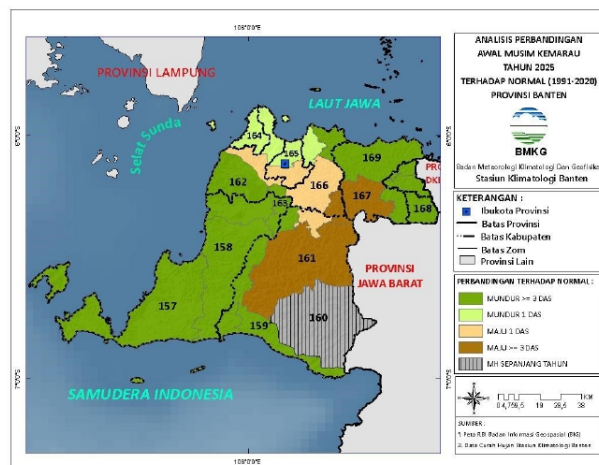
Surat No. : e.B/KL.01.01/013/KBB2/X/2025

Tanggal : 9 Oktober 2025

**Peta Analisis Awal Musim Hujan dan Perbandingan Awal Musim Hujan Terhadap Normalnya Tahun 2025 di Provinsi Banten**



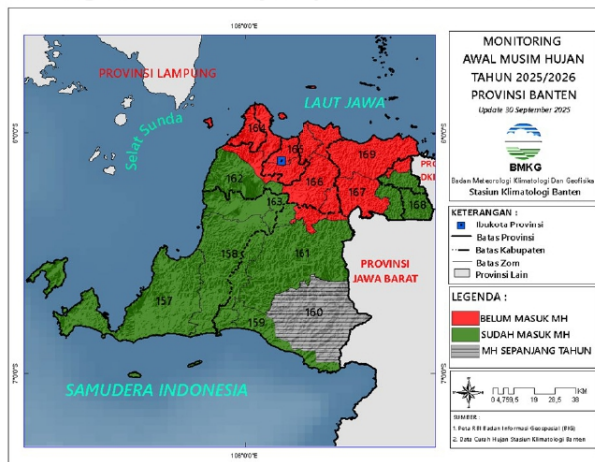
Gambar 1. Peta Analisis Awal Musim Kemarau Tahun 2025 Provinsi Banten



Gambar 2. Peta Perbandingan Awal Musim Hujan Terhadap Normalnya Tahun 2025 Provinsi Banten

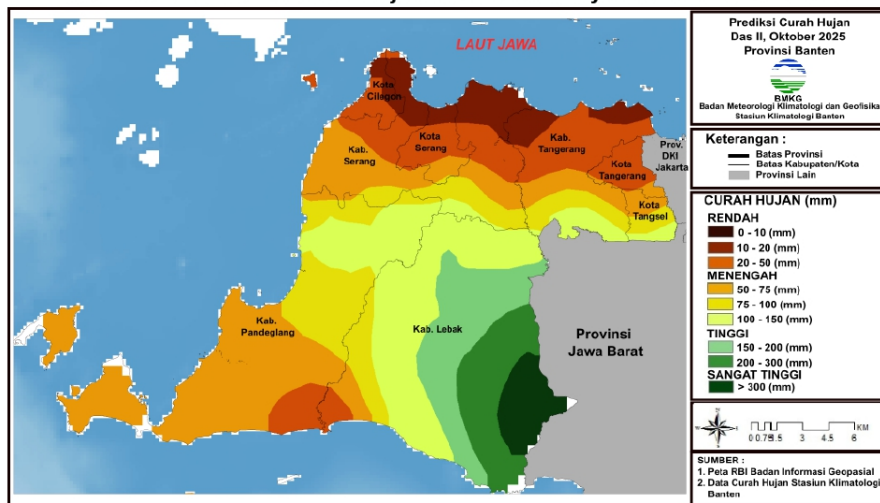
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Monitoring Awal Musim Hujan Update Dasarian I Oktober 2025



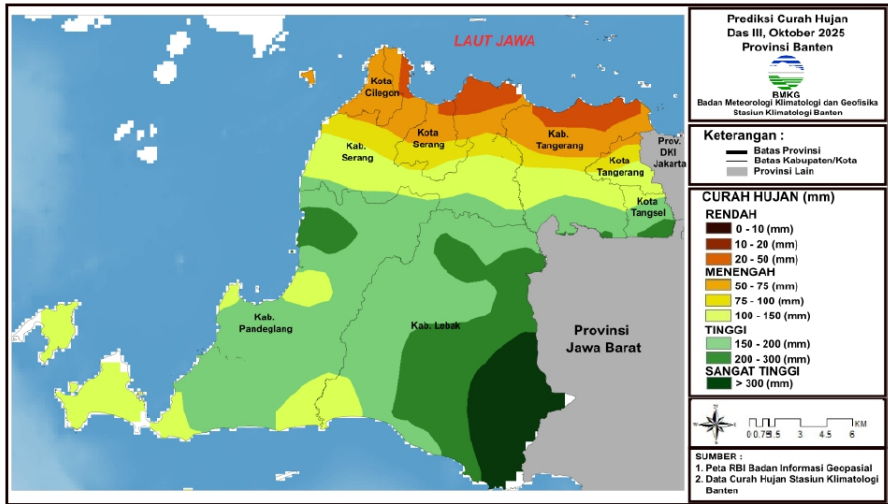
Gambar 3. Monitoring Awal Musim Hujan Tahun 2025 Provinsi Banten

Peta Informasi Prediksi Curah Hujan Dasarian di wilayah Banten Oktober 2025

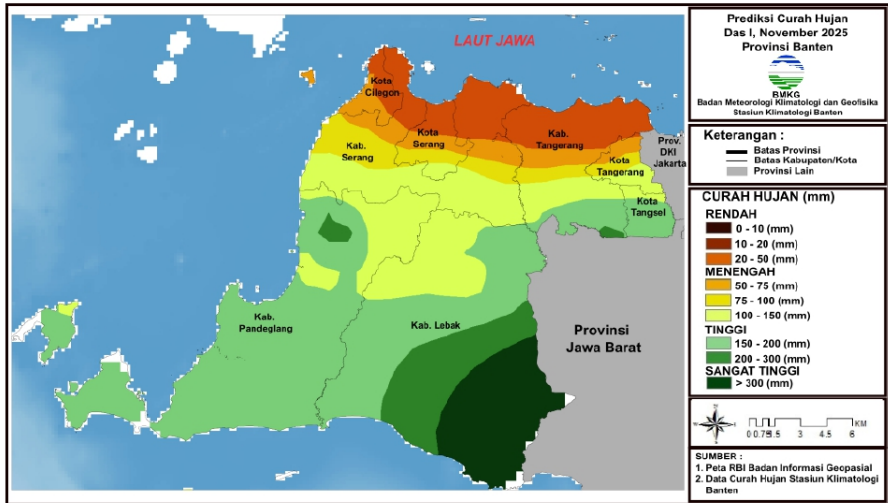


Gambar 4. Peta Prediksi Curah Hujan Dasarian I Oktober 2025 Provinsi Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

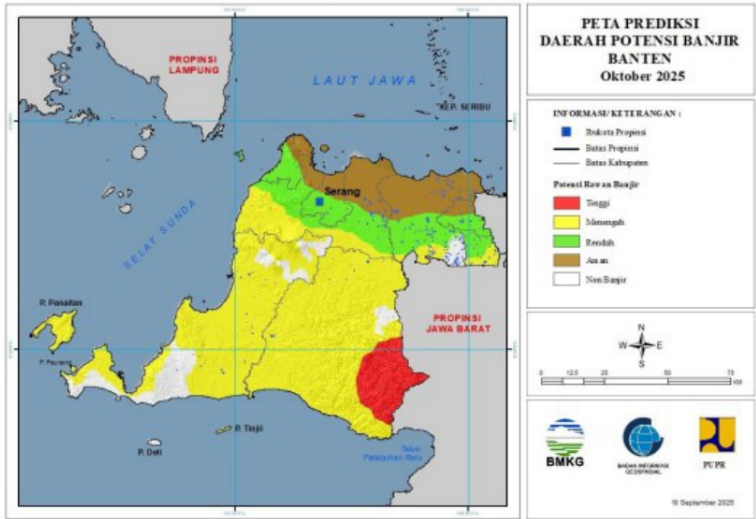


Gambar 5. Peta Prediksi Curah Hujan Dasarian III Oktober 2025 Provinsi Banten

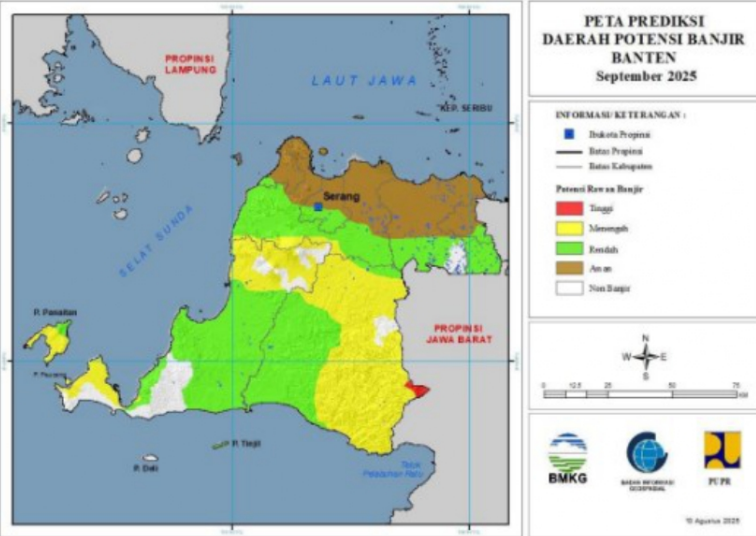


Gambar 6. Peta Prediksi Curah Hujan Dasarian I November 2025 Provinsi Banten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Peta Informasi Prediksi Daerah Potensi Banjir Oktober 2025



Gambar 7. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Banten Oktober 202

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).





**BMKG**

**BALAI BESAR METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA WILAYAH II  
TANGERANG SELATAN**